PENGARUH PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR AND SHARE (TPS)* DENGAN MEDIA VIDEO *IKLAN LAYANAN MASYARAKAT* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERSUASI SISWA KELAS X MA NEGERI 1 BEKASI

Maryanah

2115076522

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNEVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Maryanah

No. Reg : 2115076522

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul skrisp : Pengaruh Penggunaan *metode Think Pair and Share dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

Menyatakan bahwa benar Skrisi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 9 Agustus 2011

Maryanah

2115076522

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maryanah
No. Reg	: 2115076522
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jenis Karya	: Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pair and Share dengan* Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa MA Negeri 1 Bekasi.

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 9 Agustus 2011

Yang menyatakan

Maryanah

No. Reg 2115076522

ABSTRAK

MARYANAH. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Think Pair and Share dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Negeri 1 Bekasi.* Skripsi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Metode Think Pair and Share dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi. Penelitian dilaksanakan di MA Negeri 1 Bekasi siswa kelas X tahun ajaran 2010/ 2011, mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2011.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *pretes* dan *postes* dua kelompok. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Negeri 1 Bekasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *random sampling* atau acak, yang diambil dua kelas, yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol. Kelas X-2 sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan metode konvensional melalui ceramah. Kelas X1 sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan metode *Think Pairs Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat*. Selain itu, jumlah siswa dari kedua kelas yang dijadikan sampel memiliki jumlah yang sama, yakni 30 siswa. Hasil kedua bentuk pembelajaran tersebut kemudian dibandingkan dan dilihat untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh antara kelas yang menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional melalui ceramah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis persuasi.

Sebelum dianalisis, dilakukan uji persyaratan data sampel yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Liliefors digunakan sebagai uji normalitas. Dari hasil perhitungan diperoleh Lo untuk sampel siswa kelas eksperimen sebesar 0,1468 dan Lo untuk sampel siswa kelas kontrol sebesar 0,1118. Adapun Lt yang didapat sebesar 0,161 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, sampel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Bartleet digunakan uji homogenitas. Dari hasil perhitungan, diperoleh X^2 *hitung* sebesar 3,63. Berdasarkan distribusi kuadrat dengan dk = 29 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh X^2 *tabel* 3,84 dari hasil tersebut diperoleh X^2 *hitung* sebesar 3,63 lebih kecil dari X^2 *tabel* 3,84. Dengan demikian, populasi mempunyai varians yang homogen.

Selanjutnya, data dianalisis dengan uji-t. berdasarkan perhitungan, diperoleh rasio t *hitung* sebesar 2,11 pada dk 58 dan taraf signifikasi sebsar 0,05 sedangkan t *tabel* diperoleh sebesar 1,67. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil penelitian menolak hipotesis nol, yaitu "tidak terdapat pengaruh metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Negeri 1 Bekasi". Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat "Pengaruh metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Negeri 1 Bekasi".

Metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan Layanan Masyarakat* dapat dijadikan metode dan media pembelajaran dalam menulis persuasi. Metode *Think Pair and Share* dalam pelaksanannya siswa melewati proses inti dari metode, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Tentu hal ini dapat membuka pemikiran dan menambah pengetahuan siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan gagasan. Selain itu, dengan *Iklan Layanan Masyarakat* siswa dapat mengetahui poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta pernyataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya, tentu hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat peryataan yang bersifat mengajak, membujuk, dan meyakinkan pembacanya. Selain itu, siswa dapat mengetahui fakta atau bukti dalam iklan tersebut untuk dijadikan contoh dalam tulisan persuasi mereka.

Kata kunci:
Metode *Think Pair and Share* – Video Iklan Layanan Masyarakat – Menulis – Persuasi

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saat merasa kesulitan, saat mengalami kerugian, atau saat tidak mendapatkan penyelesaian masalah, sering kali jiwa kita terguncang sehingga patah semangat, tidak lagi memiliki motivasi. Tetapi, jika kita sudah bisa menerimanya dengan lapang dada dan penuh kesabaran, hidup akan lebih bersemangat dalam mengejar prestasi.

Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya (**Walt Disney)**

Skripsi ini kupersembehkan untuk Bapak dan Umiku tersayang, kakak dan adikku tercinta.

Warna-warni hidupku menjadi semakin indah dengan doa dan dukungan dari mereka

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skrispsi ini. Salawat serta

salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan suritauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Dalam proses penyusunan, penulis banyak menerima bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Erfi Firmansyah, M.A., dosen pembimbing materi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Krisanjaya, M.Hum., dosen metodologi yang telah memberikan banyak ilmu berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skrispi ini. Dengan kebaikan hatinya, beliau memberi saran dan masukan kepada penulis dengan ikhlas, sabar, dan teliti.
3. Dra. Fathiaty Murtadho, M.Pd., selaku dosen penguji materi yang telah memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
4. Dra. Hj. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus dosen penguji metodologi yang dengan jelas memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat untuk skripsi ini.
5. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd., penasihat akademik yang selalu memotivasi penulis untuk dapat sukses dalam hidup.
6. Asep Supriyana, S.S, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis
7. Seluruh dosen JBSI yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu kelancaran menulis skripsi ini baik sumber teori, maupun fasilitas lainnya. Staf karyawan JBSI yang selalu memberikan informasi dan membantu melengkapi fasilitas kepada mahasiswa

8. Drs. Ahmad Syaekhu. ZR., Kepala Sekolah MA Negeri 1 Bekasi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pegang.
9. Dra. Ninik Wahyuni., guru Bahasa Indonesia di MA Negeri 1 Bekasi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti
10. Drs. Deni Rosdiana,. Kurikulum Sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk memakai LCD. Keluarga Besar MA Negeri 1 Bekasi yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian ini
11. Ayahanda (Murtadih) dan Umi (Musliha) tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang tulus, yang setia menemani penulis, doa yang tak pernah henti, perhatian dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta pengorbanan hidup yang sangat berarti kepada penulis agar penulis menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Bangga memiliki Orang Tua hebat seperti Bapak dan Umi.
12. Mursidah, teteh ku tersayang yang setia menemani dan mengantarkan penulis selama penyusunan skripsi ini, teteh yang selalu memberi semangat dan memotivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dengan kesabarannya dan kerendahan hatinya, beliau telah banyak memberikan pelajaran hidup kepada penulis.
13. Alfin, adik penulis yang rese, yang selalu membuat penulis marah, namun kejailan yang dibuatnya merupakan suatu hiburan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini agar tidak jenuh dan keponakanku Tsakib yang dengan kelucuannya selalu memberiku keceriaan.
14. Kakaku ka Rizal yang membantu penulis kalau laptopnya bermasalah.
15. Terima kasih untuk kakak sepupuku Teh Munah yang selalu memberi motivasi dan selalu menemani penulis untuk makan bareng, Bang Acan, Bang Endin, Jalil, Tarya, Angga yang sangat baik kepada penulis untuk setia mengantarkan penulis selama penyusunan skirpsi ini.
16. Saudara-saudara penulis yang setia menemani penulis, jika penulis sendirian di rumah, memberi motivasi dan perhatian kepada penulis, Eka,

Ce Enah, Nya Atih, mank Amo, Baba Jamal, Risda, Ibnu, wildan dan Keluarga Besar Penulis yang selalu ada dihati penulis.

17. Sosok yang baik hati dan sederhana, Aryan, yang mendampingi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendengarkan keluh kesah yang penulis rasakan, motivasi dan semangat yang tak pernah henti, serta lelucon yang selalu membuat penulis tersenyum.
18. Sahabat-sahabat penulis yang membantu dan meluangkan waktu untuk membantu penulis, terima kasih untuk Ricka dan Ade. Izah, Thaw-Thaw, Catur, Fina, Alit, Kiki, sahabat bersama dalam tawa. Teman sekelas penulis yang selama empat tahun bersama-sama penulis dan semangat bersama untuk segera menyelesaikan skripsi ini, Dewi, Fitri, Nindi, Bu ketua Riri, Endah, Ira, Hikmah, Rea, Putri, Vika, Maya, Gesha, Ujang, dan Aris. Lilis yang sangat setia mengantarkan penulis selama penyusunan skirpsi ini
19. Keluarga Besar Sigma TV, kekeluargaan yang sangat erat banyak memberikan keceriaan dan pelajaran kepada penulis
20. Untuk semua keluarga dan sahabat yang telah membantu, yang tak sempat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, semangat, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Mudah-mudahan skrispsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, meskipun penulis menyadari skrispi ini masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 9 Agustus 2011

Penulis

MY

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i
LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PUBLIKASI iii
ABSTRAK iv
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GRAFIK xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 11
D. Perumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Lingkup Penelitian 11
G. Waktu dan Tempat 12
H. Kegunaan Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR 14

A. Deskrispsi Teoritis 14
   1. Hakikat Kemampuan Menulis Persuasi 14
   2. Hakikat Metode *Think Pair and Share* 25
   3. Hakikat Media Video Iklan Layanan Masyarakat 32
B. Kerangka Berpikir 41
C. Rumusan Hipotesis 44
D. Definisi Istilah 45
E. Definisi Operasional 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47

A. Metode dan Desain Penelitian 47
B. Populasi dan Sampel 48
C. Variabel-Variabel 49
D. Prosedur Penelitian 50
E. Instrumen 55

F. Teknik Pengumpulan Data 59
G. Teknik Analisis Data..... 59

BAB IV HASIL PENELITIAN 60
1. Deskripsi Data 60
    1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen 61
    2. Deskrispsi data Kelas Kontrol 66
2. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis..... 71
    1. Uji Normalitas 71
    2. Uji Homogenitas 72
    3. Pengujian Hipotesis 72
    4. Pembahasan Hasil Penelitian 73
    5. Interpretasi Hasil Penelitian 107
3. Keterbatasan Penelitian..... 110

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 112

A. Kesimpulan 112
B. Implikasi 114
C. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA..... 118
LAMPIRAN-LAMPIRAN 121

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Desain Penelitian..... 48
Tabel 2 langkah-langkah Penelitian..... 51
Tabel 3 Kriteria Penilaian Karangan Persuasi 56
Tabel 4 Penjabaran Masing-Masing Skor Menulis Persuasi 56
Tabel 5 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Persuasi 61
Table 6 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Eksperimen..... 62
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Eksperimen..... 64
Tabel 8Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Persuasi 66
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Kontrol 67
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Kontrol 69
Tabel 11 Uji Normalitas..... 71
Tabel 12 Uji Homogenitas 72
Tabel 13 Uji Hipotesis 72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Histogram Nilai Pretes Kelas Eksperimen …….. 63

Grafik 2 Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen ……. 64

Grafik 3 Peningkatan Skor Kelas Eksperimen ……. 65

Grafik 4 Histogram Nilai Pretes Kelas Kontrol …… 68

Grafik 5 Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol ……..... 69

Grafik 6 Peningkatan Skor Kelas Kontrol ……. 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pretes Menulis Persuasi Kelas Ekperimen 121
Lampiran 2 Nilai Postes Menulis Persuasi Kelas Ekperimen 122
Lampiran 3 Nilai Pretes Menulis Persuasi Kelas Kontrol 123
Lampiran 4 Nilai Postes Menulis Persuasi Kelas Kontrol 124
Lampiran 5 Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen (X-1) 125
Lampiran 6 Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen (X-1) 128
Lampiran 7 Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol (X-2) 131
Lampiran 8 Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol (X-2) 134
Lampiran 9 Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Data Hasil Postes Kelas Eksperimen(X-1) 137
Lampiran 10 Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Data Hasil

Postes KelasKontrol (X-2) 138
Lampiran 11 Uji Homogenitas (Uji Bartlett) 139
Lampiran 12 Pengujian Hipotesis Uji-T Kelas Eksperimen (X-1) 140
Lampiran 13 Pengujian Hipotesis Uji-T Kelas Kontrol (X-2) 141
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Eksperimen) 147
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kontrol) 158
Lampiran 16 Foto Kelas Eksperimen 168
Lampiran 17 Foto Kelas Kontrol 170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif, artinya seseorang dituntut untuk menghasilkan sebuah karya miliknya untuk dimanfaatkan oleh orang lain. Menulis merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis, yang berbeda dengan kegiatan pengungkapan gagasan secara lisan.

Ada lima jenis karangan dalam pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari jenis pengembangannya, yaitu karangan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi dan eksposisi. Berdasarkan kelima jenis karangan tersebut, karangan persuasi merupakan jenis karangan yang sulit untuk dikerjakan.

Dalam menulis karangan persuasi, siswa tidak hanya menuangkan pikiran dan gagasannya ke dalam sebuah karangan, tetapi juga harus dapat

menyajikan tulisan yang dapat meyakinkan serta mempengaruhi pikiran pembaca agar melakukan sesuatu yang siswa tuliskan.

Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan, yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk siswa SMA kelas X kemampuan berbahasa dalam kegiatan menulis, kompetensi dasarnya menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif[1]. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, sikap guru sebagai pendidik hendaknya dalam mengajarkan menulis pada siswa, khusunya persuasif, tidak hanya memperkenalkan persuasi dari sisi luarnya saja, yaitu, hanya memperkenalkan teori-teori yang bersifat verbal, tetapi juga, harus memperkenalkan teknik-teknik persuasi dan mengajarkan bagaimana menulis persuasi serta menggali potensi-potensi siswa dengan memberikan rangsangan yang menumbuhkan inspirasi-inspirasi pemicu siswa untuk berkarya menghasilkan sebuah paragraf persuasi yang menarik dan berkualitas.

---

[1]http://www.google.co.id.kurikulum+bsnp+&oq=kurikulum+bsnp+&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=e&gs_upl=

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya dan menulis karanga/n persuasi khususnya tidak terlepas dari profesional guru dalam mengajar serta sarana dan prasana yang menunjang. Idealnya pembelajaran menulis di kelas diterapkan dengan menggunakan media dan metode yang tepat, yang dapat membuat siswa berperan aktif dan senang menulis. Media dan metode pembelajaran menulis yang tepat yaitu metode yang dapat memicu minat siswa untuk mengenal, memahami, serta menghasilkan tulisan yang menarik dan berkualitas, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang menunjang tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan memilih media dan metode mengajar yang tepat. Pemilihan media dan metode mengajar merupakan salah satu unsur yang menentukan hasil pengajaran.

Dalam memilih media dan metode mengajar, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara media dan metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan menguasai beberapa jenis media dan metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Tiap-tiap media dan metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Jadi, guru harus pandai memilih media dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, terutama pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode-metode tersebut diaplikasikan untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah dan kondusif. Belajar akan lebih bermakna jika siswa belajar dengan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekadar mengetahuinya.

Menurut Degeng dalam Sugiyanto bahwa daya tarik suatu pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas profesional guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sukar menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Untuk menumbuhkan inspirasi para siswa, guru dapat memilih metode pembelajaran yang menarik untuk siswa[2].

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan

[2] Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif. (*Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm. 1

mengekspresikan ide. Ada banyak metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Di antaranya adalah model pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning)* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi *(sharing)* pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda salah satunya adalah tipe *Think Pair and Share.* Metode *Think Pair and Share* adalah metode yang akan dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini. *Think Pair and Share* adalah sebuah alur diskusi, siswa selalu memiliki waktu lebih banyak untuk berpikir dalam merespon suatu pertanyaan. Melalui kegiatan diskusi ini, siswa diharapkan mampu saling membantu satu sama lainnya, sehingga menghasilkan efek positif terhadap peningkatan respon siswa.

Kelebihan metode *Think Pair and Share (TPS)* ini adalah siswa dapat berlatih meningkatkan kemampuannya dalam mengingat suatu informasi, dapat memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, metode *Think Pair and Share (TPS)* semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair and Share (TPS)* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking, pairing, dan sharing.* Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (student oriented).

Untuk menumbuhkan inspirasi para siswa, guru juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Seorang guru dapat memilih media audio visual seperti, film, video, televisi, komputer, dan lain-lain dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru menumbuhkan inspirasi siswa serta mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Melalui media pembelajaran, guru dapat mempertinggi proses belajar siswa, mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran dapat mengoptimalkan cara guru berkomunikasi dengan murid secara efektif sekaligus mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukannya. Di samping itu,

penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa.

Media yang dapat digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia umumnya dan menyusun karangan persuasi khusunya, bermacam-macam. Media yang akan dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah media *Video Iklan Layanan Masyarakat.* Video sebagai media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.

Video yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu video iklan. Iklan dapat membantu siswa dalam menuangkan apa yang terlihat oleh pancainderanya ke dalam tulisan persuasi. Hal ini disebabkan karena iklan digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam penyampaian pesan dari produsen kepada konsumen. Kata atau kalimat dalam iklan dibuat dengan tujuan pembaca atau konsumen tertarik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan produsen melalui iklan tersebut.

Iklan adalah segala bentuk pesan tentang suatu produk yang disampaikan lewat suatu media dan dibiayai oleh pemrakasa yang dikenal serta ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat. Media yang digunakan dalam periklanan yaitu televisi, radio, koran, majalah, buku, papan reklame, dan internet. Melalui media tersebut, diharapkan pesan yang disampaikan dalam iklan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis karangan persuasi, salah satu iklan yang digunakan adalah *Iklan Layanan Masyarakat* atau yang dikenal dengan *Public Service Advertising.* Iklan ini biasanya dikeluarkan oleh instansi, badan, atau departemen, misalnya iklan keluarga berencana (KB), oleh Departemen Kesehatan, tertib berlalu lintas oleh Departemen Perhubungan. Bentuk *Iklan Layanan Masyarakat* dapat berupa poster, drama, film, musik, maupun kalimat yang mengarahkan pemirsa atau khalayak kepada sasaran agar berbuat atau bertindak seperti dianjurkan iklan tersebut.

Iklan Layanan Masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak dimana tujuan akhir bukan untuk mendapat keuntungan ekonomis, melainkan keuntungan sosial.

Penggunaan media *Iklan Layanan Masyarakat* oleh siswa, siswa akan menemukan poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta pernyataan yang bersifat mempengaruhi pembaca atau pemirsanya. *Iklan Layanan Masyarakat* ini, juga dapat membuat siswa menangkap pesan-pesan moral yang bersifat mendidik serta relevan dengan kondisi di sekitar siswa. Hal ini akan memberi dampak yang baik bagi kepekaan siswa terhadap masalah yang sedang terjadi di sekitar mereka.

Penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah ” Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Beajar Menulis Persuasi Siswa Kelas XI SMA”. Universitas Negeri Jakarta. Pada penelitian

ini peneliti menggunakan media poster sebagai media pembelajarannya. Choliah hasanah. 2008.” Pengaruh Penggunaan Media Karangan Eksposisi Terhadap Kemampuan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas X SMAN 56 Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media karangan eksposisi terhadap kemampuan menulis iklan pada siswa kelas x sman 56 Jakarta”.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam melatih menulis karangan persuasi adalah melalui metode dan media pembelajaran berupa metode *Think Pair and Share* dan media *Video Iklan Layanan Masyarakat*. Dengan metode *Think Pair and Share* siswa dapat belajar dalam kelompok yang heterogen saling membantu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal, baik kelompok maupun individual dan dengan *Media Video Iklan Layanan Masyarakat* siswa akan dapat memiliki gambaran dan pesan yang konkret dalam menuangkan imajinasi atau gagasan yang terdapat dalam media video iklan tersebut menjadi sebuah karangan.

Atas dasar alasan-alasan yang telah dijelaskan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai pengaruh *Metode Think Pair and Share* dengan *Media Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Diharapkan dari penerepan metode dan media ini, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang

maksimal, khususnya siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dalam proses belajar di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran penulisan persuasi?
2. Bagaimana penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran?
3. Faktor apakah yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam mengarang, khususnya karangan persuasi?
4. Apakah ada hubungan antara metode *Think Pair and Share* dan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* dengan kemampuan menulis persuasi siswa?
5. Apakah siswa dapat menangkap suatu pesan atau ide dari video iklan layanan masyarakat yang dilihat?
6. Mengapa metode *Think Pair and Share* dan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi?
7. Adakah pengaruh metode *Think Pair and Share* dan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemmapuan menulis karangan persuasi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Dari delapan masalah yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi pada salah satu masalah saja, yaitu pengaruh *Metode Think Pair and Share dan Media Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan *Menulis Persuasi* siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan Metode *Think Pair and Share* dan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap Kemampuan Menulis Persuasi siswa kelas X MA Negeri I Bekasi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Metode Think Pair and Share dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

F. Lingkup Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi yang terdiri dari tujuh kelas. Dari ketujuh kelas tersebut, diambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling atau acak, yang diambil dua kelas, yaitu X1 dan X2. Kelas X1

sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab biasa. Kelas X2 sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan Layanan Masyarakat.*

G. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri 1 Bekasi kelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

H. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti dapat mengetahui dan memperoleh jawaban secara objektif seberapa besar pengaruh *Metode Think Pair and Share dan Media Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan *Menulis Persuasi* siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan-masukan, yaitu kepada guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis persuasi. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep penulisan karangan persuasi.

Menambah pengetahuan siswa mengenai Metode *Think Pair and Share* dan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* serta peranannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca,

pembaca akan mendapatkan informasi tentang seberapa besar pengaruh penggunaan Metode *Think Pair and Share* dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa SMA.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga akan mengemukakan pikiran atau konsep berpikir yang didasarkan pada teori-teori yang digunakan.

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Kemampuan Menulis Persuasi

Menurut W.S Winkle kemampuan adalah kesanggupan untuk mencapai prestasi di sekolah[3]. Prestasi di sekolah merupakan tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari sekolah.

Di sisi lain, Akhmat Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki[4].

Dalam praktinya, seringkali kemampuan dan keterampilan dianggap sebagai konsep yang sama, padahal terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil

---

[3] WS. Winkle, *psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 21

[4] http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kemampuan-individu/ diunduh pada 3 Maret 2011

dari pembawaan dan latihan[5], sedangkan keterampilan didapat melalui proses latihan. Dengan kata lain, keterampilan tidak hanya dimiliki seseorang begitu saja tetapi ada kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam kehudupan sehari-hari.

Kemampuan yang dimiliki manusi dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu kemampuan belajar, kemampuan didik, kemampuan indera, kemampuan mekanis, kemampuan motoris, dan kemampuan umum[6]. Dalam hal ini, kemampuan yang dikhususkan adalah kemampuan belajar. Kemampuan belajar memiliki arti kemampuan umtuk menangkap, mengartikan, memahami, dan memproduksi.

Ada beberapa pengertian mengenai kata ”menulis” dari kata yang paling sederhana hingga lebih mendalam dan kompleks. Secara sederhana, menulis dapat diartikan menggoreskan huruf dengan alat tulis yang berupa pulpen atau pensil di atas kertas[7]. Pengertian menulis tersebut bersifat sederhana karena menulis menurut pengertian tersebut dilakukan tanpa adanya proses berpikir terlebih dahulu. Sebagai contoh pada kegiatan menulis nomor telepon pada buku telepon.

Pengertian yang lebih dalam lagi, menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan[8]. Proses menulis pada kegiatan tersebut membutuhkan pemikiran yang mendalam agar menghasilkan buah pikiran yang matang dan sesuai dengan

---

[5] Conny R Semiawan, dkk. Memupuk Bakat dan Kretaivitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua, (Jakarta: PT: Gramedia, 1987), hlm 1

[6] Fuad Hasan, dkk. Kamus Istilah Psikologi, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengebangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), hlm. 44

[7] Naning Pranoto, *Creative Writing. 72 Jurus Seni Mengarang,* (Jakarta: Prima Media Pustaka,2004), hlm. 9

[8] Ibid

apa yang ingin diungkapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari proses berpikir yang diungkapkan melalui tulisan sangat menuntut keteraturan pengungkapan di dalam kalimat yang logis dan jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menangkap atau memahami maksud dan arti apa yang ingin diungkapakan melalui tulisan tersebut.

Tarigan mengatakan bahwa:

> Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur[9]

Sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif, menulis membutuhkan banyak latihan yang teratur dan kemampuan berpikir yang baik. Latihan dan kemampuan tersebut dibutuhkan agar mampu mengekspresikan gagasan secara jujur dan logis sesuai dengan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan. Hal senada juga diungkapkan oleh Sutarno bahwa:

> Menulis merupakan sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan ini berkaitan dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya[10].

Pertama, penguasaan materi yang baik akan memudahkan penulis dalam menetukan objek penulisan. *Kedua,* pemahaman dan penguasaan metode penelitian dan metode penulisan. Kedua hal itu akan dapat mempermudah dalam menyusun pola berpikir ilmiah dan materi tulisan yang benar, tepat, runtut, kronologis.

---

[9] HG Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa,1993), hlm. 3-4

[10] Sutarno NS, *Menulis yang Efektif,* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm. 1

Ketiga, salah satu modal utama untuk menulis yang efektif adalah membaca. Orang yang membaca secara teratur mengandung pengertian belajar dan berlatih untuk memahami dan memaknai isinya serta memberikan berbagai manfaat. *Keempat,* mencatat atau menulis apa-apa yang sudah dibaca itu secara praktis dan tepat guna. *Kelima,* berlatih dan membiasakan diri untuk menjadi penulis yang efektif tidak tumbuh dengan sendirinya. Hal itu memerlukan proses yang panjang, yakni dimulai dari menyenangi dan membaca berbagai bahan bacaan. *Keenam,* media, seorang penulis seharusnya dapat memilih media yang tepat untuk menuangkan gagasan dan buah pikirannya. *Ketujuh,* pembaca terdiri atas berbagai kalangan atau kelompok masyarakat yang masing-masing mempunyai minat dan kebutuhan.

Adapun unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis menurut Burhan antara lain; isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan.[11] *Pertama* isi gagasan yang dikemukakan merupakan gagasan atau ide pengarang yang dituangkan dalam keseluruhan karangan. Biasanya gagasan ini disebut topik atau tema karangan, yang menjadi penilaian tentulah sampai sejauh mana topik atau tema tersebut relevan dengan isi karangan yang diungkapkan, pengembangan tema tuntas. *Kedua* organisasi isi, yaitu susunan atau penyajian isi karangan. Ekspresi yang ditulis lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.

---

[11] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,* (Yohyakarta:BPEF,1995), hlm. 305

Ketiga tata bahasa, yaitu perangkat kebahasaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. *Keempat* gaya; pilihan struktur dan kosa kata, tergambar dari struktur penulisan dan pemilihan kata, menguasai pembentukan kata., sehingga tidak terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. *Kelima* Ejaan, ketepatan penggunaan ejaan meliputi; (1) cara penulisan huruf, (2) cara penulisan kata, (3) cara penulisan unsur serapan, (4) pemakaian tanda baca.

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh Halim yang berpendapat bahwa ada empat unsur yang perlu diperhatikan dalam sebuah tulisan, antara lain:

1. Isi karangan yaitu hal-hal yang berkenaan dengan gagasan yang akan dikemukakan.
2. Bentuk-bentuk karangan yaitu susunan atau penyajian isi karangan.
3. Tata bahasa yaitu penguasaan bentuk-bentuk tata bahasa dan pola kalimat.
4. Gaya, pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada/warna tertentu terhadap karangan.[12]

Pernyataan di atas senada dengan Suhendar dan Supinah yang menggambarkan lima unsur yang menjadi bahan uji keterampilan menulis, *Pertama* Isi karangan, merupakan gagasan atau ide pengarang yang dituangkan dalam keseluruhan karangan. Biasanya gagasan ini disebut topik atau tema karangan yang menjadi penilaian, tentulah sampai sejauh mana topik atau tema tersebut merupakan bahan atau masalah yang menarik. *Kedua b*entuk-bentuk karangan yaitu susunan atau penyajian isi karangan. Masing-masing bentuk mempunyai spesifikasi sendiri yang harus diikuti dan ditaati pengarang. *Ketiga* gramatika, perangkat kebahasaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan kecermatan pemakaian bahasa, memungkinkan gagasan dan ide pokok

[12] Amran Halim, dkk, *Ujian Bahasa,* (Jakarta:Wiranurbakti, 1982), hlm.114

terbungkus dengan baik dan mudah diterima pembaca. *Keempat* gaya penulisan, tergambar dari struktur penulisan dan pemilihan kata. Gaya penulisan memberi nada dan warna terhadap karangan. *Kelima* Ejaan, suatu perangkat sistem yang mengatur pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis ketepatan penggunaan ejaan yang meliputi; (1) cara penulisan huruf, (2) cara penulisan kata, (3) cara penulisan unsur serapan, (4) pemakaian tanda baca[13].

Asura berpendapat bahwa menulis atau mengarang, seperti juga disiplin ilmu lainnya, memerlukan kosentrasi dan wawasan yang cukup.[14] Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang serius, tidak main-main dan dengan konsentrasi tinggi. Selain itu, kegiatan menulis juga memerlukan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dan memadai.

Karangan dibedakan atas beberapa macam penggolongan (klasifikasi). Djoko Widagho menggolongkan karangan menjadi empat bentuk, yaitu bentuk narasi (cerita), bentuk deskripsi (lukisan), bentuk eksposisi (paparan), dan bentuk argumentasi (persuasi)[15].

Dalam bahasa Inggris kata *to persuade* berarti membujuk atau menyakinkan. Bentuk nominanya adalah *persuation* yang kemudian menjadi kata

---

[13] Suhendar dan Supinah, *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia,* (Bandung: Pionir Jaya, 2001), hlm. 112

[14] Enang Rokayat Asura, *Pedoman Praktis Menulis Skenario dari Iklan Sampai Sinetron,* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 2

[15] Djoko Widagho. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994), hlm. 106

pungut Bahasa Indonesia persuasi[16]. Karangan persuasi sebagai salah satu jenis karangan yang mempunyai makna dan tujuan yang jelas.

> Gorys Keraf mengatakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dihendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang . Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang bisa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam argumentasi[17].

Pernyataan Gorys Keraf tersebut mengungkapkan bahwa persuasi sebagai upaya yang mempunyai tujuan utama, yaitu mempengaruhi dan meyakinkan pembaca untuk percaya pada suatu keadaan yang diungkapkan oleh pengarang. Pembaca diharapkan dapat mengambil keputusan yang sama dengan pengarang disertai bukti atau fakta untuk meyakinkan pembaca.

Hal senada juga dikatakan oleh Finoza bahwa;

> Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang[18].

Dari kedua pernyataan di atas jelas bahwa persuasi merupakan karangan yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca disertai bukti atau fakta untuk meyakinkan pembaca.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan persuasi dapat berupa verbal dan nonverbal. Upaya verbal yang dapat dilakukan melalui iklan di televisi

---

[16] Lamudin Finoza. *Komposisi Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Ihsan Mulia,1993) hlm. 203
[17] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi,* (Jakarta: PT. Gramedia,2007), hlm. 118
[18] Lamudin Finoza, *Loc.Cit*

dan radio, kampanye lisan dan sebagainya. Adapun upaya nonverbal yang dapat dilakukan melalui iklan di surat kabar dan majalah, selebaran dan sebagainya.

Abdurahman berpendapat bahwa persuasif (ajakan atau bujukan) adalah suatu tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis yang dapat membangkitkan kesadaran individu[19]. Komunikasi dalam persuasi berkaitan dengan masalah kejiwaan, yang berkaitan dengan emosi seseorang.

Persuasi sebagai salah satu bentuk karangan mempunyai ciri-ciri tersendiri Aristoteles dalam Gorys Keraf mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi. *Pertama,* watak dan kredibilitas pembicara, *kedua,* kemampuan pembicara mengendalikan emosi para hadirin, dan *ketiga,* bukti-bukti atau fakta yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran[20]. Watak dan kredibilitas merupakan ciri khusus dari pengarang dalam tulisannya. Dengan gagasan itu, kredibilitasnya dapat diketahui oleh pembaca dilihat dari gaya penulisannya, pernyataan maksud dan tujuan penulis serta kemampuan pengarang dalam menentukan tema penulisannya.

Kemampuan mengendalikan emosi diartikan sebagai upaya untuk mengobarkan emosi dan sentimen pada objek yang dihadapi pembaca atau pendengar. Perasaan pembaca atau pendengar akan dibawa oleh pengarang agar memiliki suatu sikap emosi dan sentimen terhadap yang dipersuasikan. Selain itu, pengarang juga dituntut untuk mengendalikan emosinya sehingga sesuatu yang disampaikanya bukan berdasarkan emosi pengarang yang berelebihan, tetapi lebih

---

[19] Oemi Abdurrahman. *Dasar-dasar Public Relation,* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti,1995), hlm. 61-62

[20] Goys Keraf. *Narasi dan Argumentasi,* (Jakarta:PT Gramedia,1980), hlm 121

bersifat mempengaruhi pembaca/ pendengar dan menimbulkan sifat sentimen pembaca terhadap yang dipersuasikan.

Bukti-bukti juga diperlukan dalam persuasi sebagai pendukung fakta-fakta yang dapat membuat pembaca percaya pada apa yang dipersuasikan pengarang. Bukti-bukti dalam persuasi digunakan seperlunya agar kebenaran dapat diandalkan. Pengungkapan bukti-bukti yang dapat diberikan bersamaan dengan tindakan persuasi, seperti ajakan dan kegiatan membujuk, sehingga upaya persuasi seperti ajakan dan kegiatan membujuk dapat berhasil dan mengena pada sasaran. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam persuasi meskipun emosi merupakan hal yang penting, tetapi bukti dan fakta juga merupakan faktor yang dapat menanamkan kepercayaan bagi pembaca.

Di sisi lain, Brotowijoyo berpendapat bahwa ciri karangan persuasi terletak dalam penyajian informasi cukup, tentang penilaian, tentang fakta, tidak didukung dengan bukti, banyak bujukan untuk menyakinkan pembaca serta berusaha mempengaruhi sikap dan cara berfikir pembaca, ulasan-ulasan tidak berlebih-lebihan tetapi tulus, ide-ide disusun mantik dan kata-katanya moderat[21]. Jadi, yang terpenting adalah bujukan dan sikap mempengaruhi yang diharapkan dapat membuat pembaca menerima ide serta gagasan yang disampaikan si pengarang. Penyampai ide dan gagasan tersebut dilakukan dengan sederhana dan tidak berlebih-lebihan.

---

[21] Md Brotowijoyo, *Penulisan Karangan Ilmia,* (Jakarta: Akademika Pressindo,1980), hlm.13

Dari berbagai jenis wacana, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi yang memiliki kesulitan tertinggi adalah persuasi. Hal ini diungkapkan oleh Widagho bahwa karangan argumentasi atau persuasi lebih sukar, oleh karena itu, pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti atau contoh yang dapat menyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinannya[22].

Tingkat kesulitan yang dimaksud adalah harus adanya fakta dan bukti yang dapat mempengaruhi pembaca, fakta dan bukti harus disusun secara jelas, sehingga dapat meyakinkan pembaca untuk menerima kebenaran dan gagasan serta pendapat dari si pengarang.

Adanya fakta dan bukti serta pendapat tetap membedakan antara argumentasi dan persuasi. Gorys keraf mengungkapkan perbedaan antara keduanya, yaitu:

1. Menyangkut kebenaran atau kesepakatan. *Kebenaran* merupakan hasil dari proses penalaran dalam argumentasi, sedangkan *kesepakatan* hasil proses dari persuasi.
2. Mengenai situasi yang dimasukinya. Argumentasi situasi dominan yang timbul adalah situasi keragu-raguan dan situasi konflik mengenai kebenaran dari persoalan yang diargumentasikan. Sebaliknya dalam persuasi, pembicara selalu berusaha sejauh mungkin menghindari situasi konflik. Pembuktian harus disampaikan sedemikian rupa, sehingga tidak sampai menciptakan situasi konflik[23].

Dari pendapat tersebut terlihat jelas bahwa perbedaan antara argumentasi dan persuasi adalah tentang kebenaran dan situasi yang dihadapi. Persuasi lebih

---

[22] Widagh., *Loc.Cit.*
[23] Keraf., *Op.Cit. hlm 120*

mengutamakan perasaan sebagai akibat dari pertentangan dan konflik suatu kebenaran.

Kalimat Persuasif terbagi menjadi dua macam. (1) Kalimat Persuasif yang berupa ajakan, cirinya adalah ada kata-kata : *ayo ,mari, marilah, ayolah*. (2) Kalimat Persuasi yang berupa larangan, cirinya adalah ada kata-kata : *jangan, janganlah, hindari, hindarilah, jauhi, jauhilah*[24]. Selain ciri di atas, paragraph persuasi juga menggunakan kata penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain.* Bentuk–bentuk Paragraf Persuasif, yaitu propaganda yang dilakukan oleh golongan-golongan atau badan-badan tertentu , iklan-iklan dalam surat kabar ,majalah, atau media massa lainnya[25].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persuasi merupakan suatu bentuk tulisan yang di dalamnya berisi ajakan dan bujukan untuk mempengaruhi pembaca/ pendengar agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinannya.

Kalimat Persuasif yang berupa ajakan, cirinya adalah ada kata-kata : *ayo, mari, marilah, ayolah*, (2) Kalimat Persuasi yang berupa larangan, cirinya adalah ada kata-kata : *jangan, janganlah, hindari, hindarilah, jauhi, jauhilah.*

---

[24] http://babeheko.blogspot.com/2010/08/paragraf-persuasi_21.html/ diunduh pada tanggal 07-03-2011

[25] Keraf, *Loc. Cit*

Selain ciri di atas, paragraf persuasi juga menggunakan kata penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu.* Bentuk-bentuk paragraf persuasi, yaitu propaganda yang dilakukan oleh golongan-golongan atau badan-badan tertentu , iklan-iklan dalam surat kabar ,majalah, atau media massa lainnya.

Unsur yang harus diperhatikan dalam menulis persuasi, yaitu, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan. Penilaian lain yang digunakan dalam menilai paragraf persuasi, yaitu kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan, kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa, berupa ajakan, bujukan, dan kemampuan mengungkapkan bukti, fakta, dan data untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

2. Hakikat Metode *Think Pair and Share*

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. metode pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal[26]. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapakan informasi, ide,

[26]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 145

keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Saat ini, banyak metode yang dapat digunakan guru untuk menghasilkan pembelajaran secara maksimal. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode Kooperatif *(Cooperative Learning).* Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran[27]. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan beragumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

> Pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri[28].

Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar

---

[27] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning;Teori, Riset, dan Praktik,* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm 4

[28] Ibid

pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) ”memudahkan siswa belajar sesuatu yang ”bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai[29].

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikit:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan[30]

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda salah satunya adalah *Think and Pair Share.* Metode *Think Pair and Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama Kali dikembangkan oleh Frang Lymna dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997) menyatakan bahwa

---

[29] Agus Suprijono. *Cooperative Learning;Teori dan Aplikasi Paikem,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 58

[30] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif,* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm 52

Think Pair and Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas[31]. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya.

Adapun langkah-langkah metode *Think Pair and Share* sebagai berikut:

1. Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya

2. "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

3. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan, hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada

[31] http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/model-pembelajaran-tipe-think-pair.html. diunduh pada tanggal 03-03-2011

pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya[32].

Pada langkah ke-3 ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Metode *Think Pair and Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu yang lain terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi, hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian. Oleh Karena itu, guru sangat perlu memperhatikan pengalaman dan pengetahuan anak didik yang didapatinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, titik pusat (fokus) dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Selain hal di atas, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah:

---

[32] Suprijono, *Op.Cit.* hlm. 91

> a) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan b) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, c) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, d) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, e) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran[33].

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa keunggulan metode *Think Pair and Share,* siswa dapat berlatih meningkatkan kemampuannya dalam mengingat suatu informasi, dapat memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja dengan orang lain sebelum disampaikan di depan kelas.

Isjoni juga mengungkapkan bahwa kelebihan metode *Think Pair and Share* ini adalah dapat memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain[34]. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair and Share* merupakan salah satu metode diskusi kelompok yang tidak hanya memperhatikan kerja sama antarsiswanya, namun dapat juga melatih siswa untuk belajar secara individu. Metode ini mengajarkan kepada siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain, tetapi tetap menghargai pendapat orang lain.

---

[33] http://ariffadholi.blogspot.com/2010/09/metode-tps-think-pair-share.html, diunduh pada 03 Maret 2011

[34] Isjoni, *Cooperative Learning,* (Bandung: Alfabeta,200), hlm. 75

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair and Share* atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair and Share* merupakan metode pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (student oriented).

Metode pembelajaran *Think Pair and Share* memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, lebih banyak kesempatan untuk konstribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pair and Share* ada tiga yaitu : Berpikir *(Thinking),* berpasangan *(Pairs),* dan berbagi *(Share)* Tahap 1 : *Thinking* (berpikir).

3. Hakikat Media Video Iklan Layanan Masyarakat

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan[35].

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technoligi / AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.

Di samping sebagai sistem penyampaian, Sudarwan menyatakan bahwa media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampainnya[36]. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan media, guru dapat menyampaikan pengetahuan, keahlian, serta pengalaman kepada peserta didik dan peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Sebuah kegiatan pembelajaran idealnya diterapkan dengan metode dan media yang tepat, yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal

---

[35]Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

[36] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 7

itu disebabkan kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang rumit dan tak ada teori yang paling cocok untuk semua jenis pembelajaran.

> Melalui media pembelajaran, guru dapat mempertinggi proses belajar siswa, mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran dapat mengoptimalkan cara guru berkomunikasi dengan murid secara efektif sekaligus mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukannya. Di samping itu, penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. [37]

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa dengan media pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dengan media pembelajaran guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa fungsi dan manfaat media pengajaran, yaitu menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, menambah gairah dan motivasi belajar siswa[38]. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa dengan media pembelajaran siswa akan lebih bergairah dan tertarik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Akhmad Sudrajat membagi jenis media belajar, diantaranya:

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. *Projected still media* : *slide; over head projektor (OHP), in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya[39].

---

[37] Ahmad Rivai dan Nana Sudjana, *Media Pengajaran,* (Jakarta: Sinar Baru Algesindo), hlm. 3
[38] Sanjaya., *Op. Cit,* hlm 170-171
[39] **http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/AKHMAD SUDRAJAT : ALL ABOUT EDUCATION**

Di lihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya, film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua[40].

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-semata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai[41].

Hal senada juga diungkapkan oleh Yudhi Munadi bahwa kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai[42].

---

[40] Sanjaya., *Op.Cit.,* hlm. 172
[41] Sanjaya., *Op.Cit.,* hlm. 171
[42] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah pendekatan Baru,* (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2008), hlm. 190

Allen mengemukakan tentang hubungan antara media dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Jenis Media	1	2	3	4	5	6
Gambar Diam	S	T	S	S	R	R
Gambar Hidup	S	T	T	T	S	S
Televisi	S	S	T	S	R	S
Obyek Tiga Dimensi	R	T	R	R	R	R
Rekaman Audio	S	R	R	S	R	S
Programmed Instruction	S	S	S	T	R	S
Demonstrasi	R	S	R	T	S	S
Buku teks tercetak	S	R	S	S	R	S

Keterangan :
R = Rendah S = Sedang T= Tinggi
1 = Belajar Informasi faktual
2 = Belajar pengenalan visual
3 = Belajar prinsip, konsep dan aturan
4 = Prosedur belajar
5= Penyampaian keterampilan persepsi motorik
6 = Mengembangkan sikap, opini dan motivasi[43]

Video sebagai media audivisual menampilkan gerak dan suara, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. ”Video bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi”[44]. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Video dapat menghasilkan efek suara dan gambar yang bergerak. Hal ini amat membantu siswa dalam mengimajinasikan pesan yang terdapat dalam video. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arif S. Sadiman bahwa video dapat menarik

[43] Munadi., *Op.Cit.,* hlm.. 189

perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. Selain itu, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya[45].

Iklan atau *advertising* berasal dari bahasa latin *adverbe* yang berarti mengarahkan[46]. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa iklan merupakan suatu kegiatan atau proses mengarahkan sesuatu atau seseorang pada hal yang diiklankan. Iklan bisa disebut sebagai suatu bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk menginterpretasikan kualitas produk jasa dan ide-ide berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Seorang ahli pemasaran, Kotler mengartikan iklan sebagai semua bentuk penyajian non personal, promosi ide-ide, promosi barang produk atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu yang dibayar[47].

Hal senada juga diungkapkan oleh Monle Lee dan Carla johnson bahwa;

> Iklan adalah komunikasi komersil dan nonpersonal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang di transmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti, televisi, radio, koran, majalah, *direct mail* (pengeposan langsung), reklame luar ruang, atau kendaraan umum[48].

Iklan merupakan sebuah proses komunikasi penyampaian informasi atau gagasan yang bersifat mempengaruhi atau menyakinkan seseorang. Philip Kotler menyatakan bahwa ”iklan adalah segala bentuk presentasi nonpribadi dan promosi gagasan, barang atau jasa oleh sponsor tertentu yang harus dibayar. Iklan

---

[44] Munadi, *Op.Cit.,* hlm. 154
[45] Arif Sadiman, dkk, *Op.Cit*., hlm. 74
[46] F. Rachmadi, *Public Relation dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 36
[47] Rendra Widyatama, *Pengantar Periklanan,* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 16

merupakan cara yang berbiaya efektif guna mneyebarkan pesan, entah untuk membangun preferensi merek atau mendidik orang"[49]

Selain perorangan, definisi iklan juga disampaikan oleh organisasi profesional seperti AMA (*The American Marketing Assiciation).* Disebutkan oleh AMA bahwa iklan merupakan setiap bentuk pembayaran terhadap suatu proses penyampaian dan perkenalan ide-ide, gagasan, dan layanan yang bersifat nonpersonal atas tanggungjawab tertentu[50].

Di Indonesia, masyarakat periklanan Indonesia mengartikan iklan sebagai segala bentuk pesan tentang suatu produk atau jasa yang disampaikan lewat suatu media dan ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat. Sementara istilah periklanan diartikan sebagai keseluruhan proses yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan[51]. Dari pengertian sebagaimana tersebut di atas, sekalipun terdapat beberapa perspektif yang berbeda-beda, namun sebagian besar definisi mempunyai kesamaan.

Kesamaan tersebut dapat dirangkum dalam bentuk prinsip pengertian iklan, dimana dalam iklan mengandung enam prinsip dasar, yaitu" adanya pesan tertentu, dilakukan oleh komunikator (sponsor), dilakukan dengan cara nonpersonal, disampaikan untuk khalayak tertentu, dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan dengan cara membayar, dan penyampaian pesan tersebut mengaharapkan dampak tertentu[52].

---

[48]Lee dan Johnson. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global,* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 3
[49] Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran,* (Nortwestern University: Indeks, 2008), hlm. 244
[50] Widyatama, *Loc.Cit.,* hlm, 16
[51] *Ibid*
[52] Widyatama. *Op.Cit., hlm. 17-23*

Iklan merupakan pesan atau penawaran suatu produk atau jasa yang ditujukan selain untuk menginformasikan, iklan juga bisa bersifat mendidik, dan mengajak kita untuk melakukan sesuatu. Misalnya, iklan tentang kesehatan, kebersihan, dan pariwisata. Jenis iklan tentang kesehatan, kebersihan, dan pariwisata termasuk ke dalam jenis iklan berdasarkan tujuannya, yaitu Iklan Layanan Masyarakat.

Public Service Advertising atau Iklan Layanan Masyarakat merupakan bagian dari kampanye sosial marketing yang bertujuan menjual gagasan atau ide untuk kepentingan atau pelayanan masyarakat[53]. Biasanya pesan Iklan Layanan Masyarakat berupa ajakan, pernyataan atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan demi kepentingan umum atau merubah perilaku yang tidak baik supaya menjadi lebih baik, misalnya masalah kebersihan lingkungan, mendorong penghargaan terhadap perbedaan pendapat, keluarga berencana, dan sebagainya.

Hal senada juga diungkapakan oleh Rendra widyatama, Iklan Layanan Masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak dimana tujuan akhir bukan untuk mendapat keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial[54]. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan, serta mendapatkan citra baik di mata masyarakat.

---

[53] http://pengantarperiklanan.blogspot.com/2008/03/jenis-jenis-iklan.html. di unduh pada 24 mei 2010

[54] Widyatama, *Op.Cit.,* hlm. 104

Secara normatif, bertambahnya pengetahuan, dimilikinya kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat tersebut sangat penting bagi kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Masyarakat akan terbangun dan digiring pada situasi ke arah keadaan yang baik.

Umumnya, materi pesan yang disampaikan dalam Iklan Layanan Masyarakat ini berupa informasi-informasi publik untuk menggugah khalayak melakukan sesuatu kebaikan yang normatif sifatnya. Contohnya, kampanye hemat energi yang dilakukan oleh perusahaan listrik negara (PLN), anjuran untuk tertib berlalu lintas oleh Dinas Perhubungan (Dishub), dan lain-lain.

Periklanan Layanan Masyarakat dirancang untuk beroperasi untuk kepentingan umum masyarakat dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Iklan-iklan ini diciptakan bebas biaya oleh para profesional periklanan dengan ruang dan waktu iklan merupakan hibah oleh media[55].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan media audivisual jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Video bersifat interaktif tutorial. Membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Video dapat menghasilkan efek suara dan gambar yang bergerak. Hal ini amat membantu siswa dalam mengimajinasikan pesan yang terdapat dalam video. Video dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. Selain itu, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan

[55] Lee dan Johnson, *Op.Cit.,* hlm. 9

direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.

Video dapat memaparkan keadaan riel dari suatu proses, fenomena atau kejadian, sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan, pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus. Hal ini sulit diwujudkan bila video disampaikan melalui media seperti televisi, kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan media teks.

Iklan merupakan pesan atau penawaran suatu produk atau jasa yang ditujukan selain untuk menginformasikan, iklan juga bisa bersifat mendidik, dan mengajak kita untuk melakukan sesuatu. Misalnya, iklan tentang kesehatan, kebersihan, dan pariwisata. Jenis iklan tentang kesehatan, kebersihan, dan pariwisata termasuk ke dalam jenis illan berdasarkan tujuannya, yaitu Iklan Layanan Masyarakat. Macam-macam iklan tersebut dalam proses pembelajaran dapat ditayangkan melalui video.

Media video yang digunakan, yaitu *Iklan Layanan Masyarakat* pesan di dalam iklan Layanan Masyarakat berupa ajakan, pernyataan atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan demi kepentingan umum, disertai bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinannya.

Fakta-fakta tersebut di dalam video iklan layanan masyarakat membuat siswa dapat memiliki gambaran dan pesan yang konkrit dalam menuangkan imajinasi atau gagasan yang terdapat dalam video iklan tersebut menjadi sebuah karangan. Di dalam Iklan layanan masyarakat terdapat poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penangulangan, beserta peryantaan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya. Iklan layanan masyarakat ini, juga dapat membuat siswa menangkap pesan-pesan moral yang bersifat mendidik serta relevan dengan kondisi di sekitar siswa. Hal ini akan memberi dampak yang baik bagi kepekaan siswa terhadap masalah yang sedang terjadi disekitar mereka.

B. Kerangka Berpikir

Dalam menulis karangan persuasi, siswa tidak hanya menuangkan pikiran dan gagasannya ke dalam sebuah karangan, tetapi juga harus menyajikan tulisan yang dapat menyakinkan serta mempengaruhi pikiran pembaca agar melakukan sesuatu yang siswa tuliskan. Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.

Kalimat persuasi yang berupa ajakan, cirinya adalah ada kata-kata: *ayo, mari, marilah, ayolah*. Kalimat Persuasi yang berupa larangan, cirinya adalah ada kata-kata : *jangan, janganlah, hindari, hindarilah, jauhi, jauhilah.* Unsur yang harus diperhatikan dalam menulis persuasi, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan.

Penilaian lain dalam menilai paragraf persuasi, yaitu kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan, kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa (oleh karena itu, dengan demikian, dan lain-lain yang berupa ajakan dan bujukan), dan kemampuan mengungkapkan bukti, fakta, dan data untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Untuk menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, guru bisa menciptakan suasana belajar yang efektif yaitu dengan memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapakan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda salah satunya adalah *Think Pair and Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi. Metode *Think Pair and Share* dapat memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan *berpikir, berpasangan dan berbagi* tentunya dapat membuka pikiran dan pengetahuan siswa untuk mengembangkan gagasannya pada tulisan persuasi yang mereka buat.

Selain menggunakan metode, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media audiovisual. Media audiovisual jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung

unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video. Video dapat membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi.

Media video yang digunakan, yaitu *Iklan Layanan Masyarakat* pesan di dalam iklan Layanan Masyarakat berupa ajakan, pernyataan atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan demi kepentingan umum, disertai bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinannya.

Bukti atau contoh tersebut di dalam video iklan layanan masyarakat membuat siswa dapat memiliki gambaran dan pesan yang konkrit dalam menuangkan imajinasi atau gagasan yang terdapat dalam video iklan tersebut menjadi sebuah karangan. Di dalam iklan layanan masyarakat terdapat poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta peryataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya. Iklan layanan masyarakat ini, juga dapat membuat siswa menangkap pesan-pesan moral yang bersifat mendidik serta relevan dengan kondisi di sekitar siswa. Hal ini akan memberi dampak yang baik bagi kepekaan siswa terhadap masalah yang sedang terjadi di sekitar mereka.

Metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* sebagai media pembelajaran menulis persuasi, diharapkan siswa menjadi tertarik dan senang menulis serta dapat menghasilkan berbagai bentuk karangan yang menarik dan berkualitas. *Metode Think Pair and Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu

yang lain. Pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan *Video Iklan Layanan Masyarakat* siswa dapat menggunakan informasi ilmiah yang terdapat dalam video tersebut untuk dijadikan contoh bukti atau fakta-fakta yang harus dipenuhi dalam menulis persuasi, selain bukti dan fakta siswa harus dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembacanya. Pada proses penulisan, media tersebut mengajak siswa belajar dengan mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya sehingga akhirnya siswa dapat menghasilkan sebuah karangan yang meyakinkan dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, di duga ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode *Think Pair Share* dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa SMA.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka penelitian ini mengajukan sebuah hipotesis yang mengatakan bahwa:

H0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

H1: Terdapat pengaruh penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi.

Hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian adalah:

H0 : $\mu x = \mu y$

H1 : $\mu x \neq \mu y$

Keterangan :

μx = Rata-rata kemampuan menulis persuasi kelas eksperimen

μy = Rata-rata kemampuan menulis persuasi kelas kontrol.

D. Definisi Istilah

Kemampuan menulis karangan persuasi adalah kemampuan mengungkapkan informasi dan gagasan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan, yang mungkin bisa berupa fakta, suatu pendirian umum, dan suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta serta menggunakan kata-kata yang dapat meyakinkan pembaca, cirinya adalah ada kata-kata : *ayo ,mari, marilah, ayolah*, *jangan, janganlah, hindari, hindarilah, jauhi, jauhilah.*. Selain ciri di atas, paragraph persuasi juga menggunakan kata penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain.*

E. Definisi Operasional

Skor atau nilai rata-rata yang diperoleh melalui mengarang persuasi yang terlihat dari hasil belajar dan kemampuan siswa untuk menggunakan diksi sesuai konteksnya, menggunakan EYD dan tanda baca secara baik dan benar, menuangkan serta merangkai gagasan secara padu, menggunakan gaya, yakni teknik-teknik menulis persuasi secara tepat.

Metode Think Pair and Share memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu yang lain terhadap isi tertentu. *Metode Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think Pair and Share* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu thinking, pairing, dan sharing.

Pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan *Video Iklan Layanan Masyarakat* siswa dapat memiliki gambaran dan pesan yang konkrit dalam menuangkan imajinasi atau gagasan yang terdapat dalam video iklan tersebut menjadi sebuah karangan. Di dalam iklan layanan masyarakat terdapat poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penanngulangan, beserta pernyataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, metodologi dan desain penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

A. Metodologi Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Pada siswa kelas X1 dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat.*

Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun desain yang digunakan adalah *one group pretest postest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembanding. Desain ini menggunakan tes awal (*Pretest)* sebelum siswa diberikan perlakuan dengan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* untuk menulis karangan persuasi dan tes akhir *(postest)* setelah siswa diberikan

perlakuan dengan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* untuk menulis persuasi. Untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan telah menyebabkan perubahan yang lebih baik. Selisih hasil *Pretest* dan *postest* merupakan indikator pengaruh dalam penelitian.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Portest
E	O_1	X	O_2

Keterangan :

E : Kelompok Penelitian

O_1 : Hasil pengukuran berupa tes kemampuan awal (pretest)

X : Perlakuan dengan pemberian *Metode Think Pairs and Share dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap menulis persuasi.

O_2 : Hasil pengukuran berupa test kemampuan akhir (postest)[56].

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan populasi terjangkau yang meliputi seluruh siswa MA Negeri 1 Bekasi angkatan 2010 / 2011 yang terdiri dari delapan kelas dan masing-masing kelas rata-rata berjumlah 40.

[56] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Dunia Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 350-352

Dari delapan kelas tersebut, diambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *random sampling* atau acak, yang diambil dua kelas, yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Kelas X-2 sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab biasa. Kelas X1 sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mendata jumlah kelas X yang terdapat di MA Negeri 1 Bekasi. Berdasarkan pendataan, jumlah kelas X MA Negeri 1 Bekasi ada delapan kelas.
2. Mengundi (dengan cara dikocok) seluruh kelas X untuk memperoleh dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dari hasil pengundian, diperoleh kela X-1 dan X-2 sebagai sampel penelitian.
3. Jumlah siswa yang akan diberikan perlakuan X-1 30 siswa, X-2 30 siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) *Metode Think Pair and Share dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat* dan (2) Kemampuan Menulis Persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi sebagai variabel terikat.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

    1) Peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu MA Negeri 1 Bekasi
    2) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
    3) Dalam penelitian ini, dikemukakan tujuan penelitian, materi yang akan disampaikan, serta kelas yang dijadikan sampel dan lamanya penelitian
    4) Peneliti menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti medi video iklan layanan masyarakat, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku acuan, dan surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta.

2.Tahap Pelaksanaan

    1) Pada tahap ini, peneliti menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan kelas kontrol
    2) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kontrol berupa tes kemampuan menulis persuasi
    3) Memberikan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol Memberikan pengajaran menulis persuasi dengan menggunakan metode *Think Pairs and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat*

4) Memberikan postest pada kelas eksperimen dan kontrol berupa tes kemampuan menulis persuasi
5) Memberikan nilai *postest* pada kelas eksperimen dan kontrol

Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2 langkah-langkah Penelitian

Kelas Eksperimen (X1)	**Kelas Kontrol (X2)**
Petemuan 1 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa diberikan tes awal (pretest) untuk menulis persuasi dengan Bahaya Narkoba, dengan syarat memiliki unsur persuasi serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai persepsi awal yang siswa ketahui 3. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru 4. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu untuk bertanya pada tiap siswa mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.	**Pertemuan 1** 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa diberikan tes awal (pretest) untuk menulis persuasi dengan tema Bahaya Narkoba, dengan syarat memiliki unsur persuasi serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai persepsi awal yang siswa ketahui 3. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru 4. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu untuk bertanya pada tiap siswa mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.
Pertemuan 2 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa ***memperhatikan dan mengamati tayangan video iklan layanan masyarakat***, video tersebut digunakan untuk mengetahui contoh bukti atau fakta-fakta dan pesan-pesan yang dapat digunakan untuk menulis persuasi, selain bukti dan fakta siswa dapat mengetahui	**Pertemuan 2** 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa diberikan contoh paragraf persuasi 3. Siswa mengamati contoh paragraf persuasi 4. Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi 5. Siswa diberikan penjelasan tentang ciri-ciri paragraf persuasi oleh guru

kata-kata yang mempengaruhi dan mengajak pembacanya untuk melakukan apa yang dipersuasikan 3. Siswa diberi pertanyaan untuk menemukan satu masalah bahaya merokok, bagaimana solusinya, dan pernyataan yang bersifat mempengaruhi dan mengajak pembaca dan pendengarnya, tentunya terkait dengan video yang telah ditayangkan 4. Siswa ***secara satu per satu memberikan satu alasan mengenai pengaruh buruk Narkoba, solusinya dan pernyataan yang bersifat mempengaruhi dan mengajak pembaca dan pendengarnya***, tentunya terkait dengan video yang telah ditayangkan. ***5.*** Siswa membentuk kelompok ***secara berpasangan*** ***6.*** Setiap siswa mengambil kertas (origami) yang telah disediakan oleh guru ***7.*** Siswa yang mengambil warna sama dengan temannyA merupakan pasangan kelompoknya, begitu juga seterusnya ***8. Siswa saling memberi masukan satu sama lain bersama pasangannya untuk menentukan judul yang akan digunakan untuk menulis persuasi.*** 9. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 10. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tugas kepada siswa mencari data dari beberapa sumber untuk mengembangkan masalah yang mereka angkat.	6. Siswa dan guru melakukan refleksi 7. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 8. Guru menutup pertemuan pada hari itu.
Pertemuan 3 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, dan menyiapkan kondisi siswa untuk	**Pertmuan 3** 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, dan menyiapkan kondisi siswa untuk

belajar. 2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa diberi gambaran oleh guru tentang komponen kerangka paragraf persuasi dan guru menjelaskan bahwa masalah yang telah mereka angkat dan pencarian data yang siswa lakukan adalah bagian dari komponen menyusun kerangka paragraf persuasi. 4. Siswa dijelaskan tentang paragraf persuasi dan teknik-teknik persuasi serta penulisan karangan yang baik. ***5.*** Siswa ***secara berpasangan menyusun kerangka paragraf persuasi dan mengelompokan data-data yang telah didapat untuk dijadikan fakta sebagai bukti yang dapat menyakinkan.*** 6. Siswa mengumpulkan kerangka paragraf persuasi kepada guru. 7. Siswa dan guru melakukan refleksi 8. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 9. Guru menutup pertemuan pada hari itu.	belajar 2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa menentukan topik-topik yang akan digunakan untuk menulis paragraf persuasi 4. Siswa menyusun kerangka paragraf persuasi sesuai dengan topik yang siswa angkat 5. Siswa mengumpulkan kerangka paragraf persuasi kepada guru 6. Siswa dan guru melakukan refleksi 7. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 8. Guru menutup pertemuan pada hari itu
Pertemuan 4 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa dan guru berdiskusi tentang kerangka karangan siswa yang masih terdapat kekurangan dan menjelaskan kembali kepada siswa ciri-ciri paragraf persuasi dan kata penghubung antarkalusa yang dapat mempengaruhi dan membujuk pembaca ***4. Secara berpasangan siswa mengembangkan kerangka paragraf persuasi yang telah***	**Pertemuan 4** 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa di minta pendapatnya tentang kerangka menulis paragraf persuasi yang telah mereka buat 4. Siswa diberi penjelasan tentang kerangka penulisan paragraf persuasi yang baik 5. Siswa dan guru melakukan refleksi 6. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 7. Guru menutup pertemuan pada hari

disusun menjadi paragraf persuasi, 2-3 paragraf sesuai dengan masalah yang mereka angkat 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru 6. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 7. Siswa dan guru melakukan refleksi	itu
Pertemuan 5 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa diberikan tulisan persuasi siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya untuk dibacakan di depan kelas ***3. Setiap pasangan membacakan hasil tulisan persuasi mereka dengan mengusung masalah yang mereka angkat*** 4. Siswa secara individu mencermati dan mengamati masalah-masalah yang diangkat oleh tiap pasangan, dan memeriksa kesalahan yang terdapat dalam tulisan temannya berdasarkan karakteristi persuasi (penggunaan kata penghubung antarklausa). Hasil diskusi sebagai perbaikan dalam penulisan persuasi siswa secara individu pada pertemuan yang akan datang. 5. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 6. Siswa dan guru melakukan refleksi 7. Guru menutup pertemuan dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.	**Pertemuan 5** 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar 2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis persuasi 4. Siswa diberikan penjelasan tentang penggunaan kata penghubung antarklausa dalam paragraf persuasi. 5. Siswa dan guru melakukan refleksi 6. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 7. Guru menutup pertemuan pada hari itu
Pertemuan 6 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar	**Pertemuan 6** 1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, dan menyiapkan kondisi siswa untuk belajar

2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa diberikan tes akhir *(postest)* untuk menulis persuasi secara individu tentang *Bahaya Narkoba* dengan masalah-masalah yang telah mereka identifikasi dari hasil berbagi tiap pasangan dengan memperhatikan kata penghubung antarklausa yang dapat meyakinkan pembaca dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. 4. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru 5. Siswa dan guru melakukan refleksi 6. Siswa dan guru memberikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 7. Guru menutup pertemuan	2. Siswa dan guru melakukan apersepsi 3. Siswa diberikan tes akhir *(postest)* untuk menulis persuasi secara individu tentang *Bahaya Narkoba* dengan memperhatikan kata penghubung antarklausa yang dapat meyakinkan pembaca dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. 4. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru 5. Siswa dan guru melakukan refleksi 6. Siswa dan guru memberikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis persuasi siswa yang mencakup organisasi isi karangan, tata bahasa, ejaan dan tanda baca, serta kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan, kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa,, berupa ajakan, bujukan, dan kemampuan mengungkapkan bukti, fakta, dan data untuk memperkuat agar lebih menyakinkan. Adapun kriteria penilaian menulis persuasi sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian Karangan Persuasi Menurut Burhan Nurgiyantoro

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
A. Kemampuan Menulis	
1. Isi gagasan yang dikemukakan	15
2. Organisasi Isi Karangan	15
3. Tata Bahasa	10
4. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	10
5. Ejaan	10
B. Kemampuan Menulis Persuasi	
1. Kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa,, berupa ajakan dan bujukan.	20
2. Kemampuan mengungkapkan bukti-bukti, dan fakta untuk meyakinkan	20
Jumlah	100

Penjabaran masing-masing skor diuraikan melalui tabel berikut, menurut Burhan Nurgiyantoro

Tabel 4 Penjabaran Masing-Masing Skor Menulis Persuasi

Aspek	Skor	Kriteria
A. Kemampuan Menulis 1) Isi gagasan yang dikemukakan	13-15	**Sangat baik-sempurna**. Padat informasi, gagasan relevan dengan permasalahan dan tuntas
	10-12	**Cukup baik**. informasi cukup, Gagasan sesuai dengan tema tetapi tak lengkap, pengembangan gagasan terbatas
	7-9	**Sedang-cukup**. Informasi terbatas, pengembangan gagasan kurang sesuai dengan tema, permasalahan diungkapkan kurang jelas.
	4-6	**Sangat Kurang.** Gagasan kurang sesuai dengan tema, perumusan gagasan tidak logis, gagasan diungkapkan tidak jelas.

2) Organisasi isi karangan	13-15	**Sangat baik-sempurna.** Struktur karangan lengkap (pendahuluan, isi, penutup), Padat informasi, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, kohesif.
	10-12	**Cukup-baik.** Struktur karangan kurang lengkap, Informasi kurang terorganisir tapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak lengkap
	7-9	**Sedang-cukup**. Struktur karangan kurang lengkap, informasi terpotong-potong, urutan dan pengembangan tema tidak logis
	4-6	**Sangat Kurang**. Struktur karangan tidak lengkap, tidak ada (pendahuluan, isi, penutup), tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak ada pengembangan tema.
3) Tata Bahasa	9-10	**Sangat Baik-Sempurna**. Terjadi 1 kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan,tetapi makna tidak kabur.
	7-8	**Cukup-Baik**. Terjadi 2 kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	5-6	**Sedang-Cukup**. Terjadi 1-2 kesalahan, Makna agak membingungkan.
	3-4	**Sangat Kurang**. Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.
4) pilihan kata atau diksi	9-10	**Sangat Baik-Sempurna.** Pemanfaatan potensi kata bagus, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	7-8	**Cukup-Baik**. Pemanfaatan kata kurang bagus, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak menggangu.
	5-6	**Sedang –cukup**. Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	3-4	**Sangat Kurang**. Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah
5) Ejaan dan Tanda Baca	9-10	**Sangat Baik-Sempurna**. Memahami pemakain EYD dan tanda baca dengan benar, melakukan 1-2

		kesalahan ejaan
	6-8	**Cukup-Baik.** Melakukan 3-4 kesalahan tetapi makna tidak hilang, cukup memahami pemakain EYD dan tanda baca dengan benar
	3-5	**Sedang-Cukup**. Sering terjadi kesalahan, makna membingungkan
	1-2	**Sangat Kurang**. Melakukan kesalahan pada setiap ejaan dan tanda baca, tidak mengerti kaidah EYD dan tanda baca, tulisan tidak terbaca
B. Kemampuan Menulis Persuasi 6) Kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa berupa ajakan, bujukan, dll.	17-20	**Sangat baik- Sempurna.** Penggunaan teknik-teknik persuasi jelas (ada ajakan dan dapat meyakinkan), menggunakan kata penghubung antarklausa, jelas dan lengkap sesuai dengan isi tulisan, ada ajakan.
	13-16	**Cukup – baik .** Penggunaan teknik-teknik persuasi kurang jelas (ada ajakan namun kurang meyakinkan), tapi inti permasalahan terlihat dan sesuai dengan isi.
	9-12	**Sedang- cukup.** Penggunaan teknik-teknik persuasi tidak jelas (ada ajakan tapi tidak meyakinkan), namun inti permasalahan terlihat.
	5-8	**Sangat-kurang.** Penggunaan teknik-teknik persuasi tidak ada.
7) Kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan	9-10	**Sangat-baik.** Pemaparan bukti mendukung, fakta dan alasan kesepakatan yang dikemukakan sangat lengkap.
	6-8	**Cukup-Baik.** Pemaparan fakta mendukung, bukti dan alasan kesepakatan yang dikemukakan cukup lengkap.
	3-5	**Sedang-Cukup.** Pemaparan bukti tidak mendukung, tapi fakta dan alasan kesepakatan yang dikemukakan kurang lengkap.
	1-2	**Sangat- Kurang.** Pemaparan bukti tidak mendukung, alasan kesepakatan yang dikemukakan tidak lengkap

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas control pada waktu pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *Think Pairs and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat,* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Proses pengumpulan data dengan memberi *pretes* dan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa menulis paragraf persuasi pada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan uji-t dengan taraf signifikan 0,005. Data dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Think Pairs and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X.

Rumus uji-t yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)(\frac{1}{n} + \frac{1}{y})}{nx + ny - 2}}}$$

Keterangan :

x : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen
y : rata-rata hasil belajar kelas kontrol
$\sum x^2$: jumlah deviasi dari mean perbedaan kelas eksperimen
$\sum y_2$: jumlah deviasi dari kelas kontrol
nx : jumlah sampel kelas experiment
ny : jumlah sampel kelas kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Telah disebutkan di Bab III bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pair and Share* Dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Selanjutnya pada bab ini akan dijabarkan data-data hasil penelitian secara statistik.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak 2 kali, yakni (data pretes dan postes). Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat,* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau hanya diberi pengajaran secara konvensional. Jumlah sampel tiap kelas sebanyak 30 siswa. Data penelitian ini berupa tes menulis persuasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat,* pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis karangan persuasi sebelum dan sesudah pengajaran konvensional pada kelas kontrol.

Skor tes setiap siswa didapat dengan mencari nilai rata-rata siswa yang diselengarakan. Nilai tertinggi yang dapat diraih adalah 100, sedangkan nilai terendah 1. Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran

umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, varians, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian:

Tabel 5 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Persuasi

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Sd	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Varians
Eksperimen	Peretes	30	56,8	59,6	52,25	9,53	78	49	90,94
	Postes	30	75,63	76	76,37	6,79	89	60	46,12
Kontrol	Pretes	30	61,3	60,7	60,4	7,99	75	45	63,93
	Postes	30	71,7	29,5	74,82	6,19	80	58	38,35

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Data pada saat postes adalah tes menulis persuasi yang diberi perlakuan menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* pada kelas eksperimen, yang dijumlahan dari keseluruhan kriteria yang terdiri dari aspek, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, tata bahasa, Gaya: pilihan struktur dan kosa kata, Ejaan, kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa,, berupa ajakan, bujukan, dan kemampuan mengungkapkan fakta dan bukti untuk menyakinkan, sedangkan nilai pada pretes didapat setelah peneliti melakukan tes kemampuan menulis

siswa, siswa menulis karangan persuasi menurut pengetahuan yang dimilikinya.

Data nilai *pretes* kelas eksperimen didapat nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 49 dengan nilai rata-rata 56,8, median 59,6, dan modus 52,25. Jumlah simpangan baku adalah 9,53 sedangkan nilai variansnya 90,94 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan lengkap ada pada lampiran)

Data nilai *postes* yang diperoleh untuk kelas eksperimen didapat nilai tertinggi adalah 89, sedangkan nilai terendahnya 60 dengan nilai rata-rata sebesar 75,63, nilai median 76, modus 76,37. Jumlah simpangan baku 6,79, sedangkan jumlah variansnya 46,12dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan lengkap ada pada lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute dan frekuensi relative untuk hail pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif

Pretes Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi relative
1	49-53	12	**40%**
2	54-58	8	**26,67%**
3	59-63	6	**20%**
4	64-68	1	**3,33%**
5	60-73	2	**6,67%**
6	74-78	1	**3,33%**
Jumlah		30	**100%**

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 12 orang mendapat skor nilai antara 49-53 atau 40%. Skor tertinggi pada interval 74-78 diperoleh 1 siswa.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Eksperimen.

Grafik 1 Histogram Nilai Pretes Kelas Eksperimen

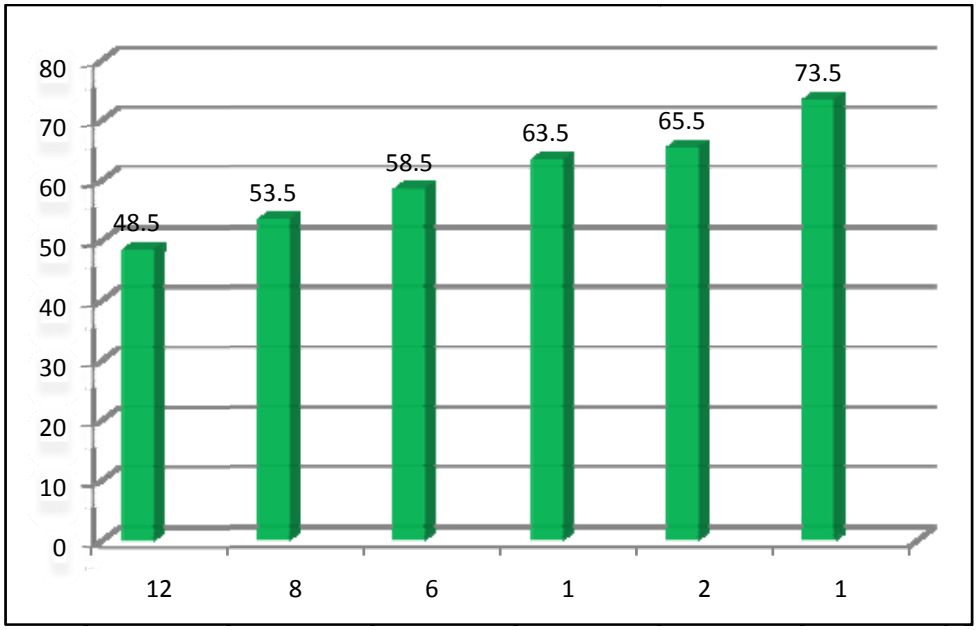

Berikut ini adalah Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Eksperimen.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif

Postes Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi relative
1	60-64	2	6,67%
2	65-69	3	10%
3	70-74	7	23,33%
4	75-79	10	33,33%
5	80-84	5	16,67%
6	85-89	3	10%
Jumlah		30	100%

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 10 orang mendapat skor nilai antara 75-79 atau 33,33 %. Skor tertinggi pada interval 85-89 diperoleh 3 siswa.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Eksperimen.

Grafik 2 Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen

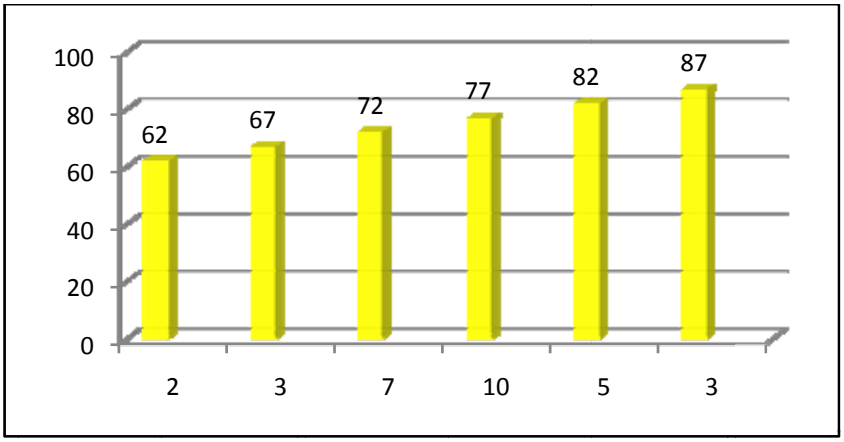

Dari hasil perhitungan distribusi data diketahui adanya kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis persuasi dari pretes ke postes, kenaikan tersebut dijabarkan dalam grafik berikut ini:

Grafik 3 Peningkatan Skor Kelas Eksperimen

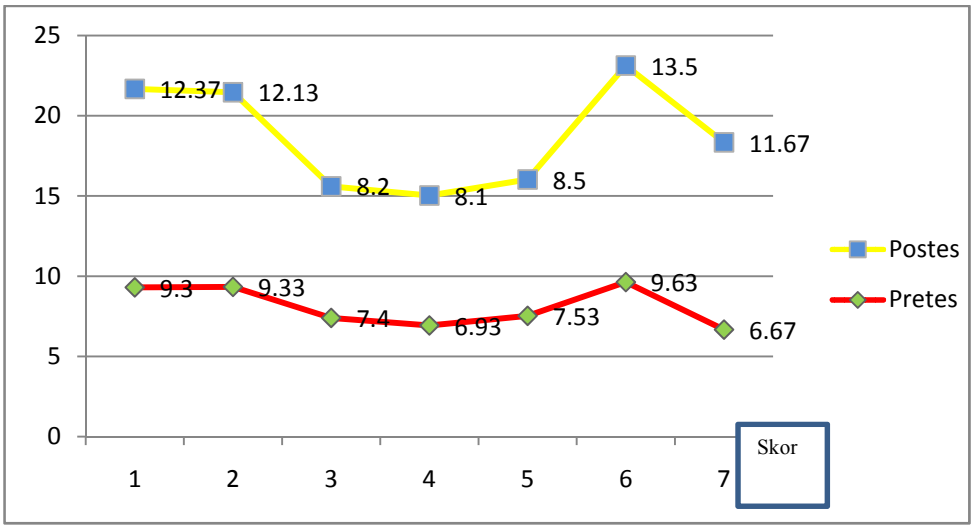

Keterangan

1 = Isi gagasan yang dikemukakan
2 = Organisasi Isi Karangan
3 = Tata Bahasa
4 = Pilihan Kata (Diksi)
5 = Ejaan dan Tanda Baca
6 = Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan, bujukan)
7 = Kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Kenaikan terbesar terlihat pada aspek kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa

ajakan, bujukan, yang mengalami kenaikan sebesar 13,5. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adanya Video Iklan Layanan Masyarakat yang menjadi media bagi siswa. Media tersebut terdapat poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penangulangan, beserta peryantaan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya. Iklan layanan masyarakat ini, juga dapat membuat siswa menangkap pesan-pesan moral yang bersifat mendidik serta relevan dengan kondisi di sekitar siswa.

Kenaikan juga terjadi pada aspek isi gagasan yang dikemukakan dan organisasi karangan yang mengalami kenaikan sebesar 12,37 dan 12,13. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adanya metode *Think Pair and Share.* Dengan metode tersebut siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berpasangan dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas, dan dapat bekerja sama dengan pasangannya dalam mencari data atau informasi yang lebih lengkap.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tabel 8 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Persuasi

Kelompok		n	Mean	Median	Modus	Sd	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Varians
Eksperimen	Peretes	30	56,8	59,6	52,25	9,53	78	49	90,94
	Postes	30	75,63	76	76,37	6,79	89	60	46,12
Kontrol	Pretes	30	61,3	60,7	60,4	7,99	75	45	63,93
	Postes	30	71,7	29,5	74,82	6,19	80	58	38,35

Data adalah penjumlahan dari keseluruhan kriteria yang terdiri dari aspek, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, tata bahasa, Gaya: pilihan struktur dan kosa kata, Ejaan, Kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa,, berupa ajakan, bujukan, kemampuan mengungkapkan fakta dan bukti untuk menyakinkan. Nilai tersebut didapat setelah peneliti melakukan tes kemampuan menulis. Siswa diminta menulis karangan persuasi menurut penegetahuan yang dimilikinya.

Data nilai *pretes* kelas kontrol didapat nilai tertinggi adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata 61,3, median 60,7, dan modus 60,4. Jumlah simpangan baku adalah 7,99 sedangkan nilai variansnya 63,93 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan lengkap ada pada lampiran)

Data nilai *postes* yang diperoleh untuk kelas kontrol didapat nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendahnya 58 dengan nilai rata-rata sebesar 71,7, nilai median 29,5 modus 74,82. Jumlah simpangan baku 6,19, sedangkan jumlah variansnya 38,35 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan lengkap ada pada lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
1	45-50	3	10%
2	51-56	5	16,67%

3	57-62	9	30%
4	63-68	7	23,33%
5	69-74	5	16,67%
6	75-80	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 9 orang mendapat skor nilai antara 57-62 atau 30 %. Skor terendah pada interval 45-50 diperoleh 3 siswa. Skor tertinggi pada interval 75-80 diperoleh 1 siswa.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Kontrol.

Grafik 4 Histogram Nilai Pretes Kelas Kontrol

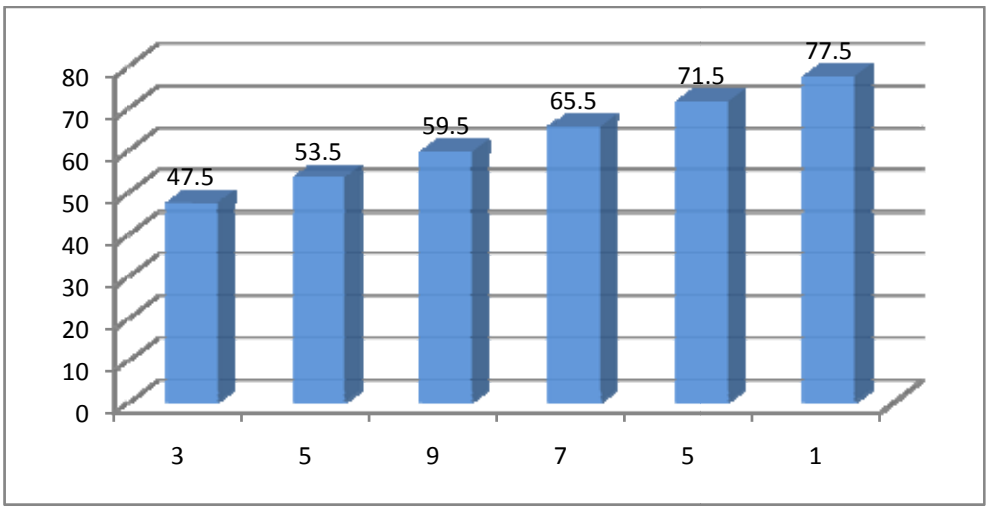

Berikut ini adalah Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Kontrol.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
1	58-61	2	6,67%
2	62-65	3	10%
3	66-69	4	13,33%
4	70-73	7	23,33%
5	74-77	10	33,33%
6	78-81	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 10 orang mendapat skor nilai antara 74-77 atau 33,33 %. Skor terendah pada interval 58-61 diperoleh 2 siswa. Skor tertinggi pada interval 78-81 diperoleh 4 siswa.

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Pretes Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Frekuensi Relatif Postes Kelas Kontrol.

Grafik 5 Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol

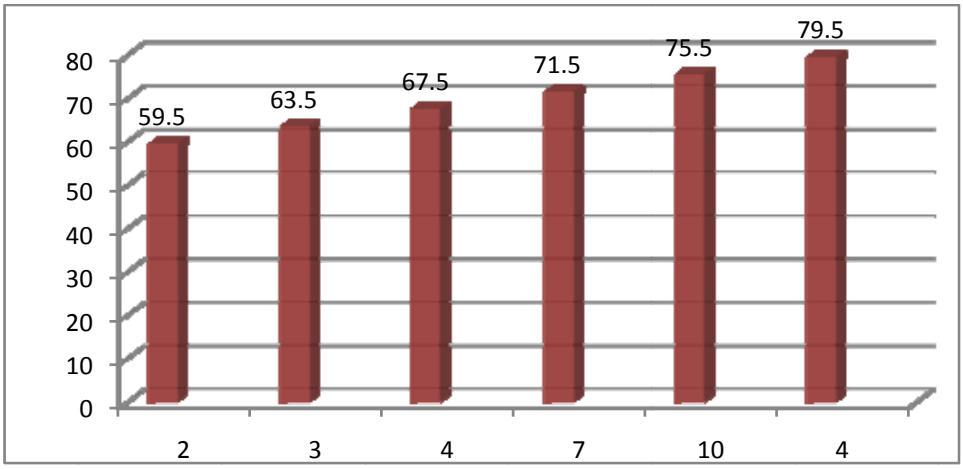

Dari hasil perhitungandistribusi data diketahui adanya kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis persuasi dari pretes ke postes, kenaikan tersebut dijabarkan dalam grafik berikut ini:

Grafik 6 Peningkatan Skor Kelas Kontrol

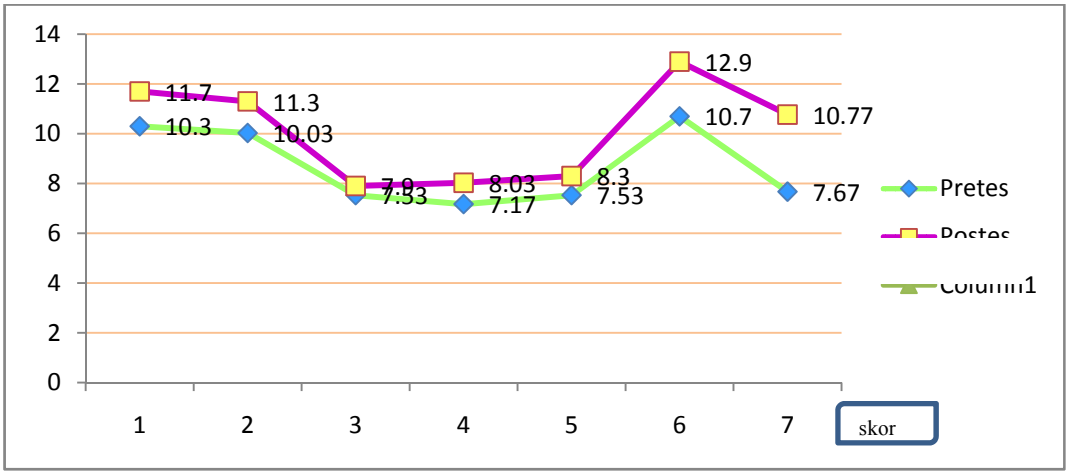

Keterangan :

1 = Isi gagasan yang dikemukakan

2 = Organisasi Isi Karangan

3 = Tata Bahasa

4 = Pilihan Kata (Diksi)

5 = Ejaan dan Tanda Baca

6 = Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan, bujukan)

7 = Kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Kenaikan terbesar terlihat pada aspek kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan dan bujukan, yang mengalami kenaikan sebesar 12,9. Kenaikan tersebut

lebih kecil dari pada kenaikan yang terjadi pada siswa kelas kontrol yaitu sebesar 13,5. Hal ini disebabkan pada kelas kontrol tidak menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* sebagai metode dan media pembelajaran seperti pada kelas eksperimen.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan Liliefors dan uji Homogenitasnya menggunakan uji Bartlett.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap sampel 30 orang siswa di kelas eksperimen, didapat hasil Lo maksimal yaitu 0,1468 sedangkan Lt pada taraf signifikan 0,05 didapat sebesar 0,161.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan subjek 30 siswa, didapat Lo maksimal 0,1118 sedangkan Lt pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,161. Dapat dikatakan bahwa kedua Lo < Lt jadi sampel berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 11 Uji Normalitas

X	n	Lo	Lt	Keterangan
Kelas eksperimen	30	0,1468	0,161	Normal
Kelas Kontrol	30	0,1118	0,161	Normal

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan mengunakan table chi kuadrat pada taraf signifikansi α 0,05 didapat X^2 sebesar 3,63, lebih kecil dari x tabel dengan dk = 29 sebesar 3,84. Dengan demikian, sampel berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 12 Uji Homogenitas

S^2gab	B	Dk	Xo^2	Xt^2	Kesimpulan
42,21	94,54	29	3,63	3, 84	Normal

Keterangan :

S^2gab = Variansi Gabungan
B = Harga Uji Bartlett
dk = Derajat Kebebasan
Xo^2 = Nilai Hitung Chi Kuadrat
Xt^2 = Nilai Tabel Chi Kuadrat

a. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pairs And Share* Dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Negeri 1 Bekasi. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji t. selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak Ho jika t hitung > t tabel. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 13 Uji Hipotesis

t hitung	Dk	T table (0,05)
2,11	29	1,67

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan menulis persuasi yang diajarkan dengan Metode *Think Pairs and Share* dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode dan media tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang didapat dari 2 kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis persuasi siswa pada waktu pretes antara 49-78 mencapai nilai rata-rata 56,8, sedangkan nilai rentangan siswa pada waktu postes yang diajarkan dengan Metode *Think Pairs and Share* dengan Media *Video Iklan Layanan Masyarakat* antara 60-89 dengan nilai rata-rata 75,63.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi yang menjadi sampel penelitian sudah baik. Mereka dapat merangkai kata menjadi sebuah karangan persuasi dengan berupaya mengembangkan suatu idea tau gagasan secara sistematik dengan menggunakan teknik-teknik persuasi, namun masih juga terdapat kesalahan pada tulisan persuasi mereka. Untuk melihat secara langsung beberapa kesalahan tulisan persuasi siswa, berikut adalah beberapa contohnya dari masing-masing krieteria penilaian.

1. **Isi gagasan yang dikemukakan**

Pada saat pretes, kesalahan pada aspek ini pada umumnya disebabkan siswa kurang mengungkapkan gagasan secara terorganisir, namun ide utama sudah terlihat. Kadangkala urutan dan pengembangan tidak logis serta terpotong-potong. Misalnya saja dalam penggalan paragraf yang dibuat siswa berikut ini:

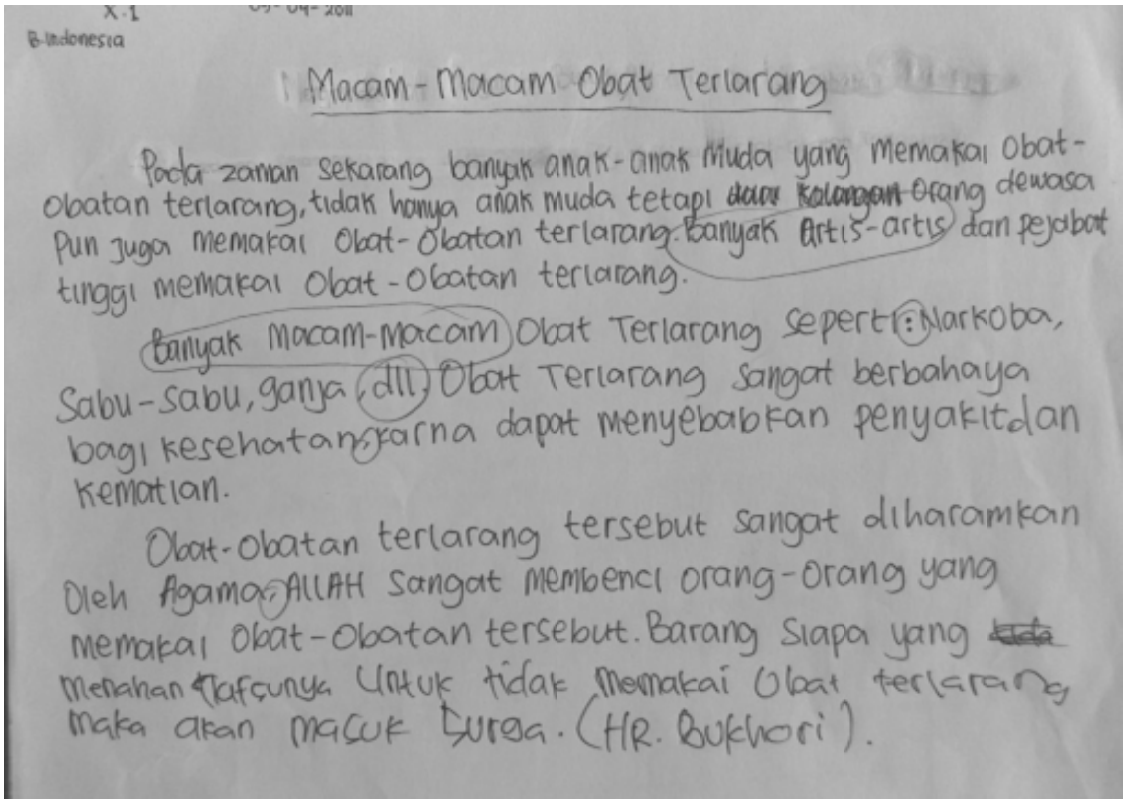

X-1
B. Indonesia

Macam-Macam Obat Terlarang

Pada zaman sekarang banyak anak-anak muda yang memakai obat-obatan terlarang, tidak hanya anak muda tetapi dan kalangan orang dewasa pun juga memakai obat-obatan terlarang banyak Artis-artis dan pejabat tinggi memakai obat-obatan terlarang.

Banyak macam-macam obat Terlarang seperti: Narkoba, Sabu-sabu, ganja, dll, Obat Terlarang sangat berbahaya bagi kesehatan karna dapat menyebabkan penyakit dan kematian.

Obat-obatan terlarang tersebut sangat diharamkan Oleh Agama ALLAH Sangat membenci orang-orang yang memakai obat-obatan tersebut. Barang Siapa yang tida menahan hafsunya Untuk tidak memakai Obat terlarang maka akan masuk Surga. (HR. Bukhori).

(Sampel 25, Pretes eksperimen, U.M)

Pada karangan di atas, gagasan yang disampaikan siswa kurang memadai karena siswa menyampaikan gagasannya tidak berurutan dan terpotong-potong, terlihat dari setiap paragraf yang siswa buat. Pada paragraf dua contohnya siswa hanya mengemukakan sedikit bukti untuk meyakinkan

pembaca, serta tidak tuntas terlihat pada paragraf akhir siswa tidak menuliskan kalimat yang mengajak dan meyakinkan pembaca.

Pada waktu postes karangan yang dibuat siswa sudah terorganisir dan ada pengembangan tema dan tuntas. Gagasannya pun sudah mulai padu dan tidak terpotong-potong. Contohnya pada karangan berikut ini.

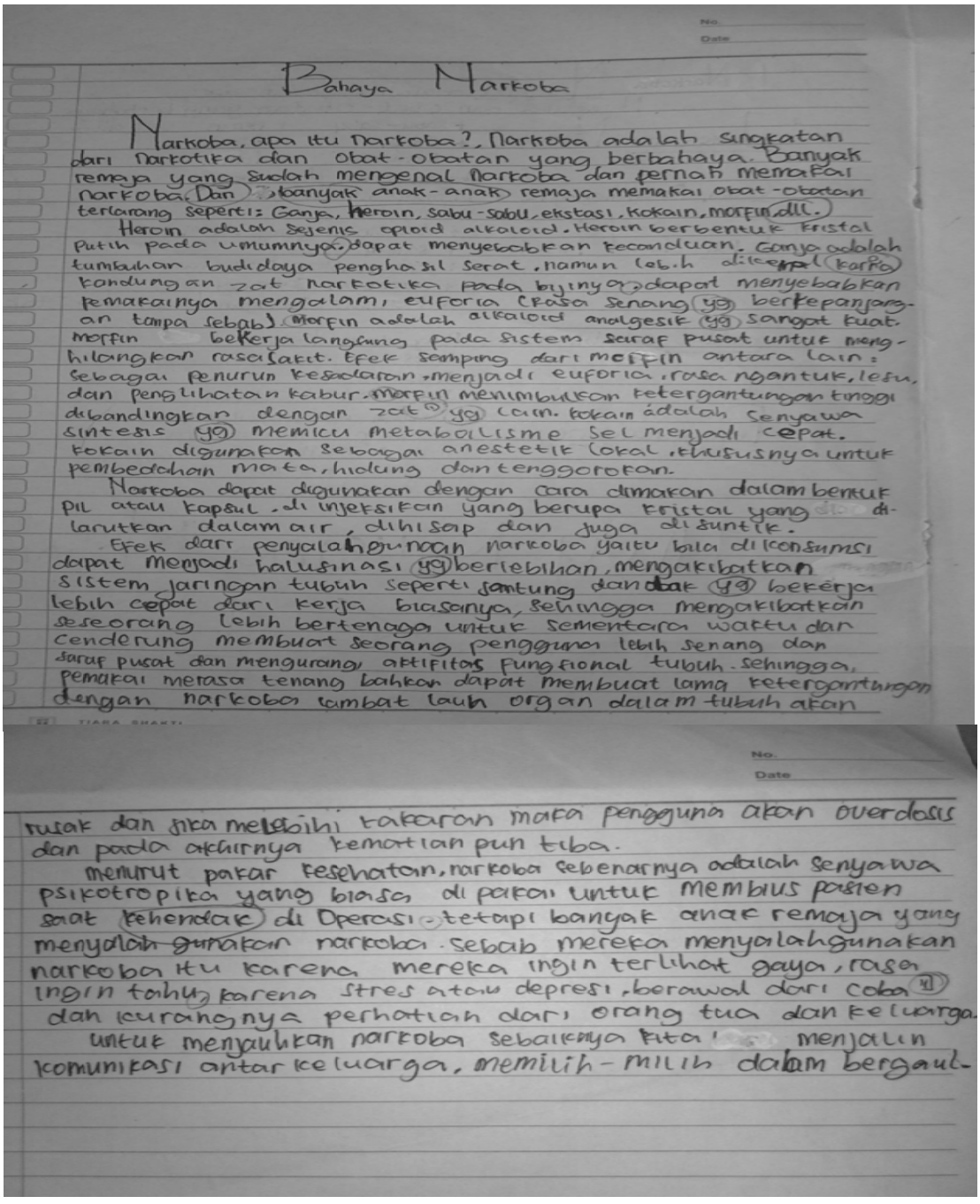

Bahaya Narkoba

Narkoba, apa itu narkoba?, narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan yang berbahaya. Banyak remaja yang sudah mengenal narkoba dan pernah merasakan narkoba. Dan banyak anak-anak remaja memakai obat-obatan terlarang seperti: Ganja, heroin, sabu-sabu, ekstasi, kokain, morfin dll.

Heroin adalah sejenis opioid alkaloid. Heroin berbentuk kristal putih pada umumnya. dapat menyebabkan kecanduan. Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karna kandungan zat narkotika pada biji nya, dapat menyebabkan pemakainya mengalami, euforia (rasa senang yg berkepanjangan tanpa sebab) morfin adalah alkaloid analgesik yg sangat kuat. morfin bekerja langsung pada sistem saraf pusat untuk menghilangkan rasa sakit. Efek samping dari morfin antara lain: sebagai penurun kesadaran, menjadi euforia, rasa ngantuk, lesu, dan penglihatan kabur. morfin menimbulkan ketergantungan tinggi dibandingkan dengan zat yg lain. kokain adalah senyawa sintesis yg memicu metabolisme sel menjadi cepat. kokain digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan.

Narkoba dapat digunakan dengan cara dimakan dalam bentuk pil atau kapsul, di injeksikan yang berupa kristal yang di-larutkan dalam air, dihisap dan juga di suntik.

Efek dari penyalahgunaan narkoba yaitu bila dikonsumsi dapat menjadi halusinasi yg berlebihan, mengakibatkan sistem jaringan tubuh seperti jantung dan otak yg bekerja lebih cepat dari kerja biasanya, sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan saraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh. sehingga, pemakai merasa tenang bahkan dapat membuat lama ketergantungan dengan narkoba tambat lauh organ dalam tubuh akan rusak dan jika melebihi takaran maka pengguna akan overdosis dan pada akhirnya kematian pun tiba.

menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat kehendak di Operasi. tetapi banyak anak remaja yang menyalah gunakan narkoba. sebab mereka menyalahgunakan narkoba itu karena mereka ingin terlihat gaya, rasa ingin tahu, karena stres atau depresi, berawal dari coba dan kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga.

untuk menjauhkan narkoba sebaiknya kita menjalin komunikasi antar keluarga, memilih-milih dalam bergaul.

(Sampel 25- Postes eksperimen, U.M)

Dari contoh karangan di atas pengembangan cerita sesuai dengan tema, adanya pengungkapan gagasan secara terorganisir, relevan dengan permasalahan dan berurutan. Terlihat di paragraf satu siswa menjelaskan tentang narkoba, pargaraf dua siswa menyebutkan jenis-jenis narkoba dan pada paragraf tiga siswa juga menyebutkan bukti yang lebih banyak untuk meyakinkan pembaca. Di akhir paragraf siswa menulis kata-kata yang mengajak.

Contoh lain:

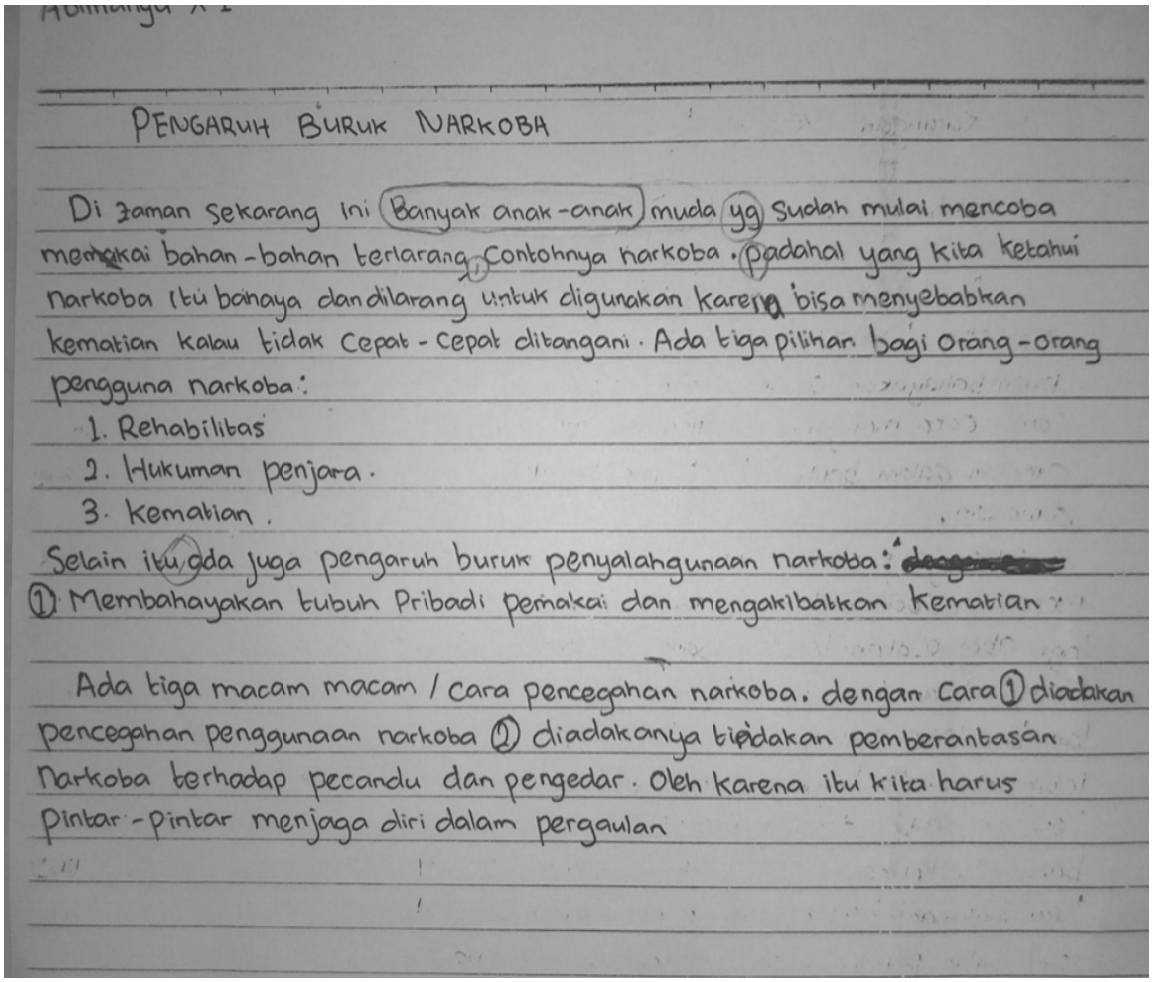

PENGARUH BURUK NARKOBA

Di zaman sekarang ini Banyak anak-anak muda yg sudah mulai mencoba memakai bahan-bahan terlarang. Contohnya narkoba. padahal yang kita ketahui narkoba itu bahaya dan dilarang untuk digunakan karena bisa menyebabkan kematian kalau tidak cepat-cepat ditangani. Ada tiga pilihan bagi orang-orang pengguna narkoba:

1. Rehabilitas
2. Hukuman penjara.
3. Kematian.

Selain itu ada juga pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba: [redacted]

① Membahayakan tubuh Pribadi pemakai dan mengakibatkan kematian.

Ada tiga macam macam / cara pencegahan narkoba. dengan cara ① diadakan pencegahan penggunaan narkoba ② diadakanya tindakan pemberantasan narkoba terhadap pecandu dan pengedar. Oleh karena itu kita harus pintar-pintar menjaga diri dalam pergaulan

(Sampel 4, Eksperimen Pretes, A.M)

Pada karangan di atas, gagasan yang disampaikan siswa kurang memadai. Siswa menyampaikan gagasannya tidak berurutan danterpotong-potong terihat pada pargaraf dua siswa tidak menyebutkan jenis-jenis narkoba daan siswa juga tidak menuliskan bukti untuk meyakinkan pembaca. Tidak tuntas, terlihat pada paragraf akhir siswa tidak menuliskan kata-kata yang mengajak dan meyakinkan pembaca. Pada waktu postes karangan yang dibuat siswa sudah terorganisir dan ada pengembangan tema dan tuntas. Pada waktu postes gagasannya pun sudah mulai padu dan tidak terpotong-potong. Contohnya pada karangan berikut ini

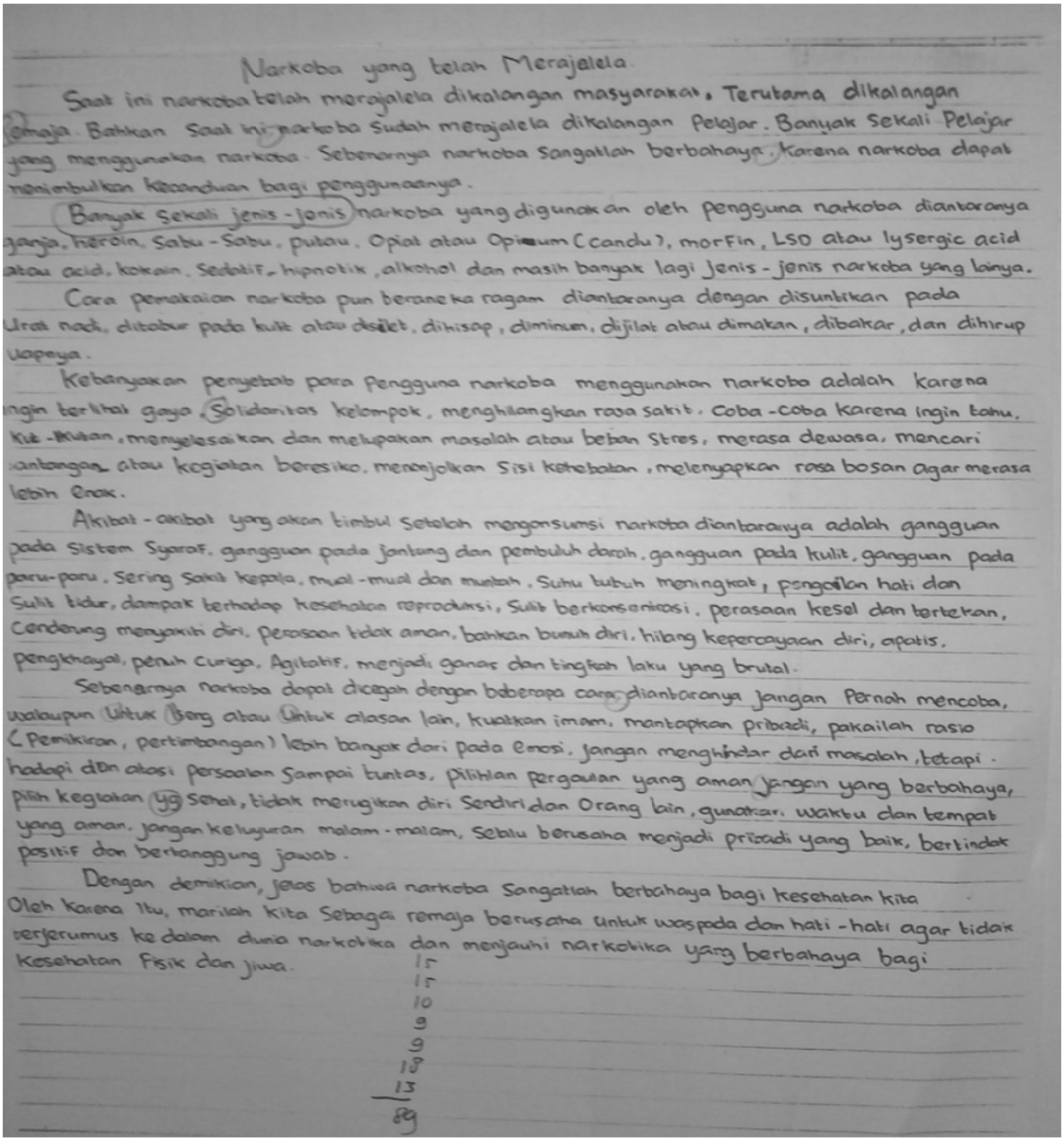

Narkoba yang telah Merajalela

Saat ini narkoba telah merajalela dikalangan masyarakat, Terutama dikalangan remaja. Bahkan saat ini narkoba sudah merajalela dikalangan Pelajar. Banyak sekali Pelajar yang menggunakan narkoba. Sebenarnya narkoba sangatlah berbahaya, karena narkoba dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunaanya.

Banyak sekali jenis-jenis narkoba yang digunakan oleh pengguna narkoba diantaranya ganja, heroin, Sabu-Sabu, putau, Opiat atau Opium (candu), morFin, LSD atau lysergic acid atau acid, kokain, Sedatif, hipnotik, alkohol dan masih banyak lagi Jenis-jenis narkoba yang lainya.

Cara penakaian narkoba pun beraneka ragam diantaranya dengan disuntikan pada Urat nadi, ditabur pada kulit atau disilet, dihisap, diminum, dijilat atau dimakan, dibakar, dan dihirup uapnya.

Kebanyakan penyebab para pengguna narkoba menggunakan narkoba adalah karena ingin terlihat gaya, Solidaritas kelompok, menghilangkan rasa sakit. Coba-coba karena ingin tahu, kut-kutan, menyelesaikan dan melupakan masalah atau beban Stres, merasa dewasa, mencari tantangan atau kegiatan beresiko, menanjolkan Sisi kehebatan, melenyapkan rasa bosan agar merasa lebih enak.

Akibat-akibat yang akan timbul setelah mengonsumsi narkoba diantaranya adalah gangguan pada sistem Syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, Sering Sakit kepala, mual-mual dan muntah, Suhu tubuh meningkat, pengerasan hati dan Sulit tidur, dampak terhadap kesehatan reproduksi, Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.

Sebenarnya narkoba dapat dicegah dengan beberapa cara diantaranya jangan Pernah mencoba, walaupun Untuk Iseng atau Untuk alasan lain, kuatkan iman, mantapkan pribadi, pakailah rasio (Pemikiran, pertimbangan) lebih banyak dari pada emosi, jangan menghindar dari masalah, tetapi hadapi dan atasi persoalan Sampai tuntas, pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya, pilih kegiatan yg Sehat, tidak merugikan diri Sendiri dan Orang lain, gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam, Selalu berusaha menjadi pribadi yang baik, bertindak positif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, jelas bahwa narkoba Sangatlah berbahaya bagi kesehatan kita Oleh karena itu, marilah kita Sebagai remaja berusaha untuk waspada dan hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dunia narkotika dan menjauhi narkotika yang berbahaya bagi kesehatan Fisik dan jiwa.

15
15
10
9
9
18
13
89

(Sampel 4, Eksperimen Postes, A.M)

Dari contoh karangan di atas pengembangan cerita sesuai dengan tema, adanya pengungkapan gagasan secara terorganisir, relevan dengan permasalahan berurutan, dan tuntas. Terlihat pada paragraf satu, siswa menjelaskan tentang narkoba, paragaraf dua siswa menyebutkan jenis-jenis narkoba, paragraf tiga siswa menuliskan berbagai cara pemakain narkoba dan pargaraf selanjutnya siswa menuliskan bukti untuk meyakinkan pembaca. Di akhir paragraf siswa menuliskan kata-kata yang mnegajak dan meyakinkan pembaca.

Pada pretes kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Salah satu contoh tulisan persuasi siswa pretes control sebagai berikut:

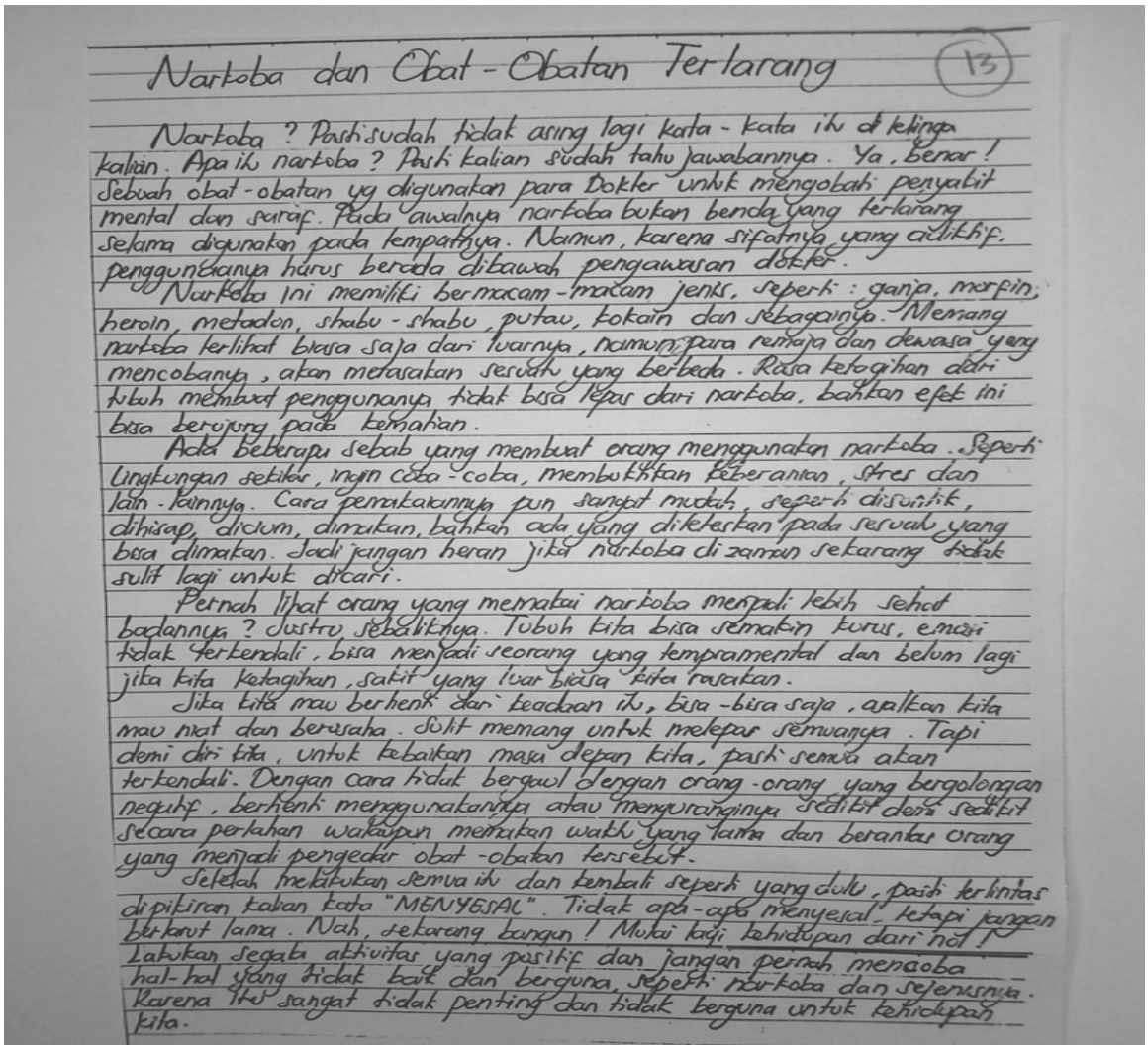

Narkoba dan Obat-Obatan Terlarang (13)

Narkoba ? Pasti sudah tidak asing lagi kata-kata itu di telinga kalian. Apa itu narkoba ? Pasti kalian sudah tahu jawabannya. Ya, benar! Sebuah obat-obatan yg digunakan para Dokter untuk mengobati penyakit mental dan saraf. Pada awalnya narkoba bukan benda yang terlarang selama digunakan pada tempatnya. Namun, karena sifatnya yang adiktif, penggunaanya harus berada dibawah pengawasan dokter.

Narkoba ini memiliki bermacam-macam jenis, seperti : ganja, morfin, heroin, metadon, shabu-shabu, putau, kokain dan sebagainya. Memang narkoba terlihat biasa saja dari luarnya, namun para remaja dan dewasa yang mencobanya, akan merasakan sesuatu yang berbeda. Rasa ketagihan dari tubuh membuat penggunanya tidak bisa lepas dari narkoba, bahkan efek ini bisa berujung pada kematian.

Ada beberapa sebab yang membuat orang menggunakan narkoba. Seperti lingkungan sekitar, ingin coba-coba, membuktikan keberanian, stres dan lain-lainnya. Cara pemakaiannya pun sangat mudah, seperti disuntik, dihisap, diolum, dimakan, bahkan ada yang diketeskan pada sesuatu yang bisa dimakan. Jadi jangan heran jika narkoba di zaman sekarang tidak sulit lagi untuk dicari.

Pernah lihat orang yang memakai narkoba menjadi lebih sehat badannya ? Justru sebaliknya. Tubuh kita bisa semakin kurus, emosi tidak terkendali, bisa menjadi seorang yang temperamental dan belum lagi jika kita ketagihan, sakit yang luar biasa kita rasakan.

Jika kita mau berhenti dari keadaan itu, bisa-bisa saja, asalkan kita mau niat dan berusaha. Sulit memang untuk melepas semuanya. Tapi demi diri kita, untuk kebaikan masa depan kita, pasti semua akan terkendali. Dengan cara tidak bergaul dengan orang-orang yang bergolongan negatif, berhenti menggunakannya atau menguranginya sedikit demi sedikit secara perlahan walaupun memakan waktu yang lama dan berantar orang yang menjadi pengedar obat-obatan tersebut.

Setelah melakukan semua itu dan kembali seperti yang dulu, pasti terlintas dipikiran kalian kata "MENYESAL". Tidak apa-apa menyesal, tetapi jangan berkaut lama. Nah, sekarang bangun! Mulai lagi kehidupan dari nol! Lakukan segala aktivitas yang positif dan jangan pernah mencoba hal-hal yang tidak baik dan berguna, seperti narkoba dan sejenisnya. Karena itu sangat tidak penting dan tidak berguna untuk kehidupan kita.

(Sampel 13, Postes Kontrol)

Dari contoh karangan di atas pengembangan cerita sesuai dengan tema, adanya pengungkapan gagasan secara terorganisir, relevan dengan permasalahan berurutan, dan tuntas.

2. Organisasi Isi karangan

Dalam sebuah karangan terdapat struktur karangan, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Dalam tulisan persuasi siswa harus menulis karangan dengan melengkapi struktur karangan tersebut. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah mereka langsung menyajikan isi tulisan mereka tanpa memberikan pendahuluan terlebih dahulu. Berikut adalah contoh pretes tulisan persuasi siswa:

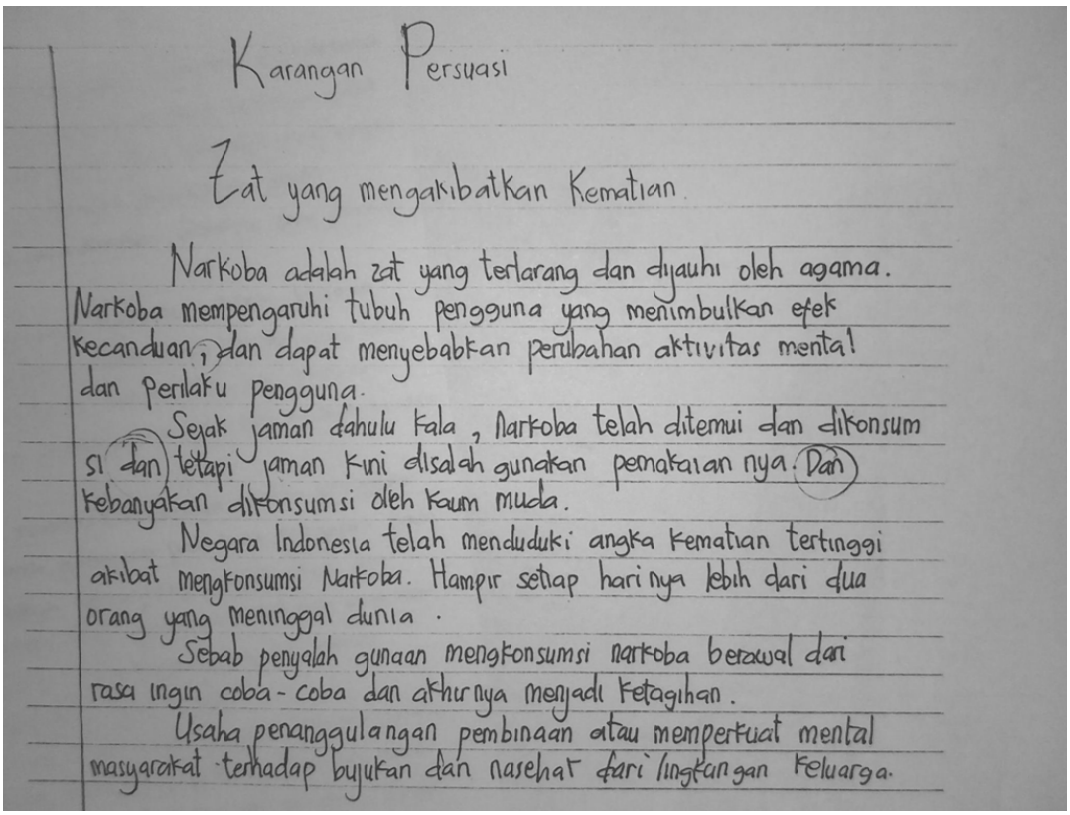

Karangan Persuasi

Zat yang mengakibatkan Kematian

Narkoba adalah zat yang terlarang dan dijauhi oleh agama. Narkoba mempengaruhi tubuh pengguna yang menimbulkan efek kecanduan, dan dapat menyebabkan perubahan aktivitas mental dan perilaku pengguna.

Sejak jaman dahulu kala, narkoba telah ditemui dan dikonsumsi dan tetapi jaman kini disalah gunakan pemakaian nya. Dan kebanyakan dikonsumsi oleh kaum muda.

Negara Indonesia telah menduduki angka kematian tertinggi akibat mengkonsumsi Narkoba. Hampir setiap hari nya lebih dari dua orang yang meninggal dunia.

Sebab penyalah gunaan mengkonsumsi narkoba berawal dari rasa ingin coba-coba dan akhirnya menjadi ketagihan.

Usaha penanggulangan pembinaan atau memperkuat mental masyarakat terhadap bujukan dan nasehat dari lingkungan keluarga.

(Sampel 23, Kontrol Pretes, S.Y)

Pada contoh di atas, siswa tidak memberikan pendahuluan pada tulisan persuasinya. Di awal tulisan, siswa langsung membicarakan isi dari karangan yang siswa buat. Permasalahan langsung dikemukakan pada awal paragraf. Terlihat di awal paragraf, siswa langsung membicarakan akibat atau dampak dari narkoba, yaitu "*narkoba mempengaruhi tubuh pengguna yang menimbulkan efek kecanduan, dan dapat menyebabkan perubahan aktifitas mental dan perilaku pengguna"*. Isi atau informasi yang disampiakan kurang lengkap, urutan tidak kohesif. Siswa tidak mmeberikan penutup pada tulisan persuasinya.

Sementara itu, di kelas eksperimen juga terdapat kesalahan yang sama, yaitu tidak terdapatnya pendahuluan, isi kurang lengkap dan tidak kohesif, ada penutup, namun tuntas. dalam karangan persuasi yang dibuat. Di bawah ini salah satu contoh karangan persuasi siswa kelas ekperimen pada saat pretes.

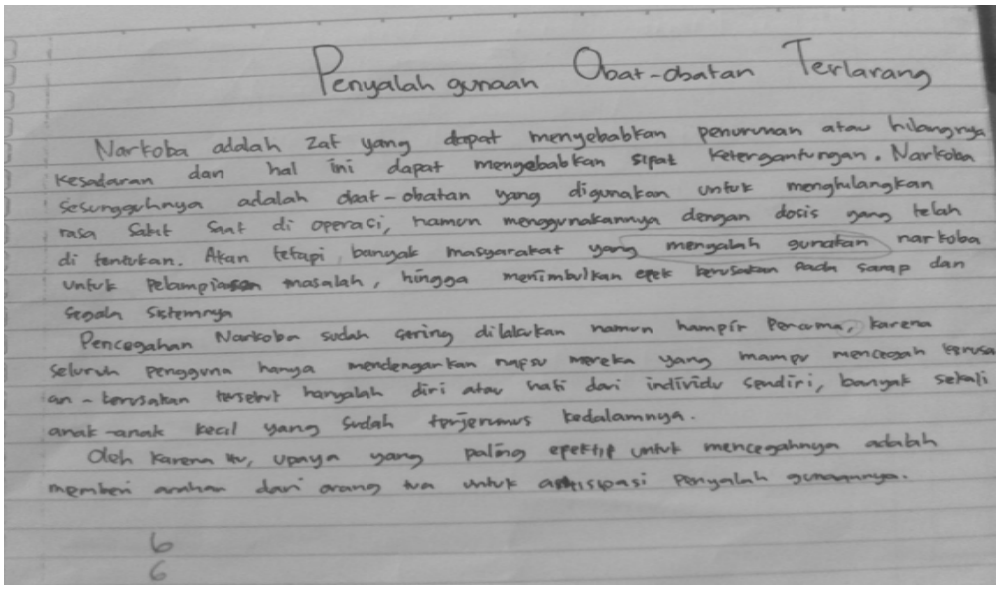

Penyalah gunaan Obat-obatan Terlarang

Narkoba adalah zat yang dapat menyebabkan penurunan atau hilangnya kesadaran dan hal ini dapat menyebabkan sipat ketergantungan. Narkoba sesungguhnya adalah obat-obatan yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit saat di operasi, namun menggunakannya dengan dosis yang telah di tentukan. Akan tetapi banyak masyarakat yang mengalih gunakan narkoba untuk pelampiasan masalah, hingga menimbulkan efek kerusakan pada saraf dan segala sistemnya

Pencegahan Narkoba sudah sering dilakukan namun hampir percuma, karena seluruh pengguna hanya mendengarkan nasar mereka yang mampu mencegah kerusa an-kerusakan tersebut hanyalah diri atau hati dari individu sendiri, banyak sekali anak-anak kecil yang sudah terjerumus kedalamnya.

Oleh karena itu, upaya yang paling efektif untuk mencegahnya adalah memberi arahan dari orang tua untuk antisipasi penyalah gunaannya.

6
6

(Sampel 13, Postes Eksperimen, A.S)

Pada contoh di atas, siswa tidak memberikan pendahuluan pada tulisan persuasinya. Di awal tulisan, siswa langsung membicarakan isi dari karangan yang siswa buat. Permasalahan langsung dikemukakan pada awal paragraf. Terlihat di awal paragraf, siswa langsung membicarakan akibat atau dampak dari narkoba, yaitu "*narkoba adalah zat yang dapat menyebabkan penurunan atau hilangnya kesadran dan hal ini dapat menyebabkan ketergantungan"*. Isi yang ditulis siswa kurang lengkap tetapi ide utama terlihat. Penutup yang disampaikan siswa tidak tuntas.

Contoh lainnya;

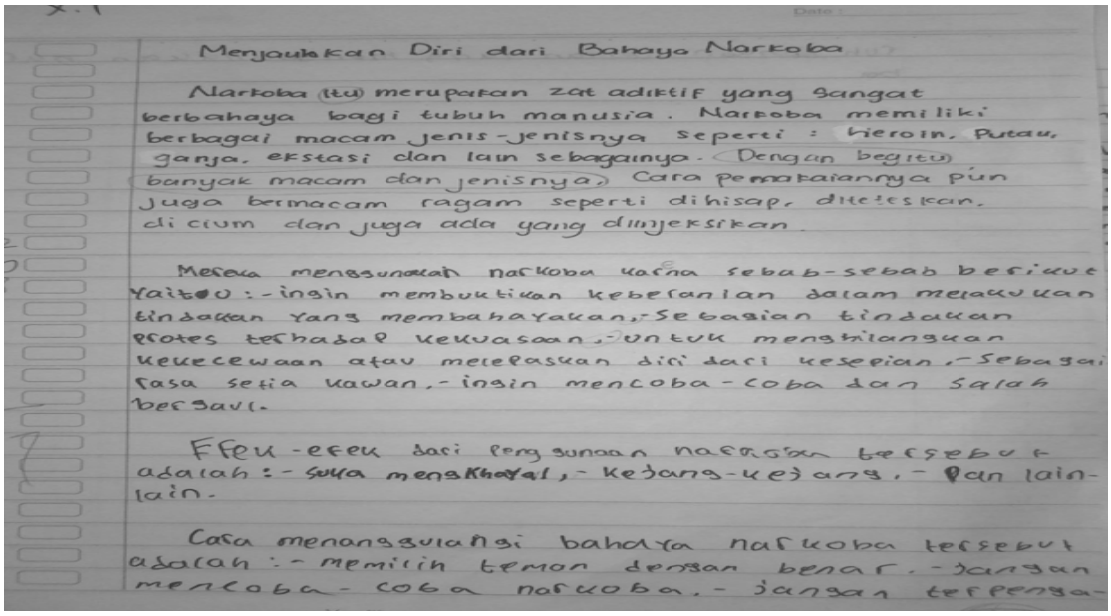

Menjauhkan Diri dari Bahaya Narkoba

Narkoba (itu) merupakan zat adiktif yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Narkoba memiliki berbagai macam jenis-jenisnya seperti : heroin, putau, ganja, ekstasi dan lain sebagainya. Dengan begitu banyak macam dan jenisnya. Cara pemakaiannya pun juga bermacam ragam seperti dihisap, ditelesikan, di cium dan juga ada yang diinjeksikan.

Mereka menggunakan narkoba karna sebab-sebab berikut yaitu : - ingin membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan yang membahayakan, - sebagian tindakan protes terhadap kekuasaan, - untuk menghilangkan kekecewaan atau melepaskan diri dari kesepian, - sebagai rasa setia kawan, - ingin mencoba - coba dan salah bergaul.

Effek - effek dari penggunaan narkoba tersebut adalah : - suka mengkhayal, - kejang-kejang, - dan lain-lain.

Cara menanggulangi bahaya narkoba tersebut adalah : - memilih temon dengan benar, - jangan mencoba - coba narkoba, - jangan terpenga-

(Sampel 6,Postes Kontrol, Z.K)

Pada contoh di atas, siswa tidak memberikan pendahuluan pada tulisan persuasinya. Di awal tulisan, siswa langsung membicarakan isi dari karangan yang siswa buat. Jenis-jenis narkoba langsung dikemukakan pada awal paragraf, yaitu " *narkoba memiliki berbagai macam jenis-jenisnya, seperti heroin, putau,*

ganja, ekstasi dan lain sebagainya".Isi atau informasi yang disampaikan tidak lengkap dan terorganisir tapi ide utama trelihat. Siswa tidak memberikan penutup pada tulisan persuasinya.

Pada saat postes, hasil tulisan persuasi kelas eksperimen mengalami banyak peningkatan. Siswa ekperimen sudah mulai memperhatikan struktur sebuah karangan termasuk dalam pembuatan pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan sudah cukup baik, isi yang disampaikan lengkap dan kohesif, serta diakhiri dengan penutup.Berikut adalah salah satu contoh tulisan persuasi siswa eksperimen pada saat postes.

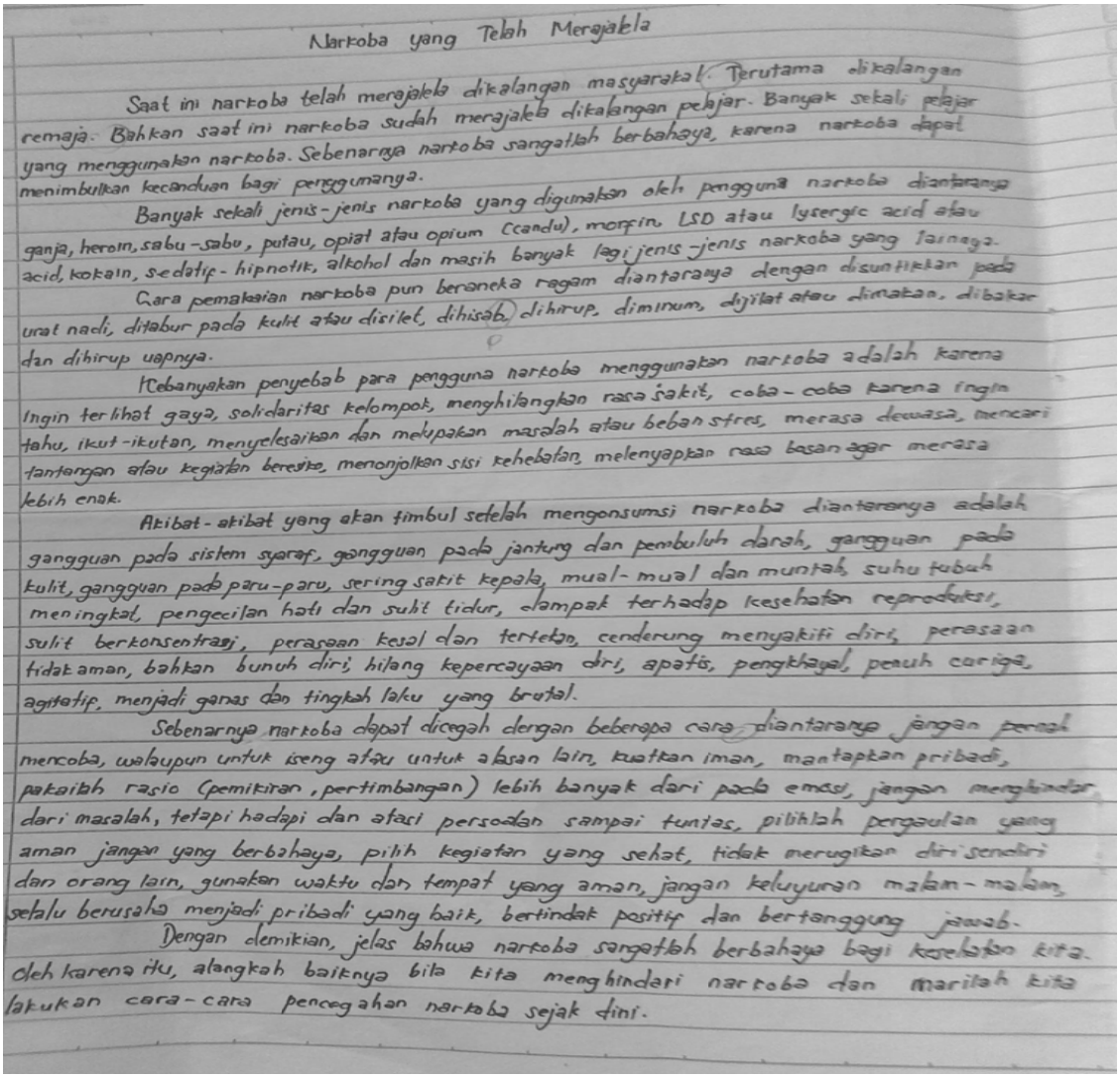

Narkoba yang Telah Merajalela

Saat ini narkoba telah merajalela dikalangan masyarakat. Terutama dikalangan remaja. Bahkan saat ini narkoba sudah merajalela dikalangan pelajar. Banyak sekali pelajar yang menggunakan narkoba. Sebenarnya narkoba sangatlah berbahaya, karena narkoba dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.

Banyak sekali jenis-jenis narkoba yang digunakan oleh pengguna narkoba diantaranya ganja, heroin, sabu-sabu, putau, opiat atau opium (candu), morfin, LSD atau lysergic acid atau acid, kokain, sedatif-hipnotik, alkohol dan masih banyak lagi jenis-jenis narkoba yang lainnya.

Cara pemakaian narkoba pun beraneka ragam diantaranya dengan disuntikkan pada urat nadi, ditabur pada kulit atau disilet, dihisap, dihirup, diminum, dijilat atau dimakan, dibakar dan dihirup uapnya.

Kebanyakan penyebab para pengguna narkoba menggunakan narkoba adalah karena ingin terlihat gaya, solidaritas kelompok, menghilangkan rasa sakit, coba-coba karena ingin tahu, ikut-ikutan, menyelesaikan dan melupakan masalah atau beban stres, merasa dewasa, mencari tantangan atau kegiatan bersama, menonjolkan sisi kehebatan, melenyapkan rasa bosan agar merasa lebih enak.

Akibat-akibat yang akan timbul setelah mengonsumsi narkoba diantaranya adalah gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur, dampak terhadap kesehatan reproduksi, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, pemuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.

Sebenarnya narkoba dapat dicegah dengan beberapa cara diantaranya jangan pernah mencoba, walaupun untuk iseng atau untuk alasan lain, kuatkan iman, mantapkan pribadi, pakailah rasio (pemikiran, pertimbangan) lebih banyak dari pada emosi, jangan menghindar dari masalah, tetapi hadapi dan atasi persoalan sampai tuntas, pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya, pilih kegiatan yang sehat, tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam, selalu berusaha menjadi pribadi yang baik, bertindak positif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, jelas bahwa narkoba sangatlah berbahaya bagi kesehatan kita. oleh karena itu, alangkah baiknya bila kita menghindari narkoba dan marilah kita lakukan cara-cara pencegahan narkoba sejak dini.

(Sampel 7, Postes Eksperimen, E.C)

Pada contoh di atas, terlihat siswa telah mampu membuat pendahuluan dengan cukup baik karena siswa dapat mengantarkan pembaca untuk masuk dan mempunyai gambaran umum mengenai isi karangan. Isi atau informasi yang diungkapkan pengarang lengkap, jelas dan kohesif. Terlihat pada paragraf satu, mampu membuat pendahuluan dengan cukup baik, paragraf dua siswa menyebutkan jenis-jenis narkoba dan cara pemakainnya, paragraf tiga siswa menuliskan tentang penyebab seseorang memakai narkoba, dan paragraf selanjutnya siswa menuliskan bukti untuk meyakinkan pembaca. Penutup yang dibuat siswa tuntas, dan mampu mengajak serta menyakinkan pembacanya, terlihat di akhir paragraf siswa menuliskan kata-kata yang mengajak dan meyakinkan pembaca.

Pada postes kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Hanya saja, siswa pada kelas control masih terlihat sulit dalam mengembangkan paragraf yang berisi pendahuluan, isi, dan penutup karangan. Terbukti, siswa hanya menuliskan sedikit kalimat dalam membuat pendahuluan. Berikut adalah salah satu contoh tulisan persuasi siswa kelas kontrol pada saat postes.

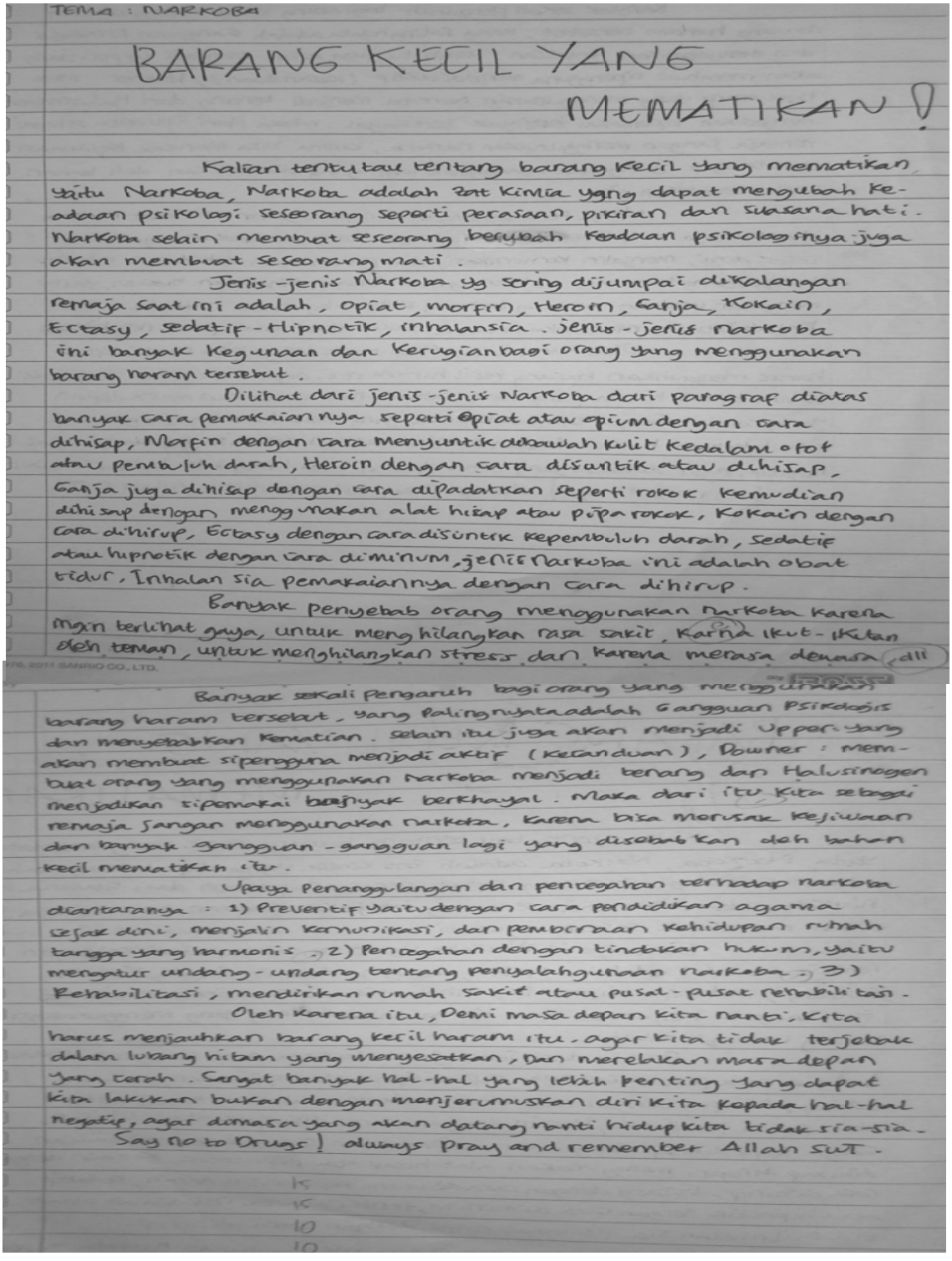

TEMA : NARKOBA

BARANG KECIL YANG MEMATIKAN !

Kalian tentu tau tentang barang kecil yang mematikan yaitu Narkoba, Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seseorang seperti perasaan, pikiran dan suasana hati. Narkoba selain membuat seseorang berubah keadaan psikologinya juga akan membuat seseorang mati.

Jenis-jenis Narkoba yg sering dijumpai dikalangan remaja saat ini adalah, Opiat, morfin, Heroin, Ganja, Kokain, Ectasy, sedatif-Hipnotik, inhalansia. Jenis-jenis narkoba ini banyak kegunaan dan kerugian bagi orang yang menggunakan barang haram tersebut.

Dilihat dari jenis-jenis Narkoba dari paragraf diatas banyak cara pemakaian nya seperti opiat atau opium dengan cara dihisap, Morfin dengan cara menyuntik dibawah kulit kedalam otot atau pembuluh darah, Heroin dengan cara disuntik atau dihisap, Ganja juga dihisap dengan cara dipadatkan seperti rokok kemudian dihisap dengan menggunakan alat hisap atau pipa rokok, Kokain dengan cara dihirup, Ectasy dengan cara disuntik kepembuluh darah, Sedatif atau hipnotik dengan cara diminum, jenis narkoba ini adalah obat tidur, Inhalan sia pemakaiannya dengan cara dihirup.

Banyak penyebab orang menggunakan narkoba karena ingin terlihat gaya, untuk menghilangkan rasa sakit, karna ikut-ikutan oleh teman, untuk menghilangkan stress dan karena merasa dewasa dll

Banyak sekali pengaruh bagi orang yang menggunakan barang haram tersebut, yang paling nyata adalah Gangguan Psikotik dan menyebabkan Kematian. Selain itu juga akan menjadi Upper: yang akan membuat si pengguna menjadi aktif (Ketagihan), Downer: membuat orang yang menggunakan narkoba menjadi tenang dan Halusinogen menjadikan si pemakai banyak berkhayal. Maka dari itu Kita sebagai remaja jangan menggunakan narkoba, karena bisa merusak kejiwaan dan banyak gangguan-gangguan lagi yang disebabkan oleh bahan kecil mematikan itu.

Upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap narkoba diantaranya : 1) Preventif yaitu dengan cara pendidikan agama sejak dini, menjalin komunikasi, dan pemberian kehidupan rumah tangga yang harmonis. 2) Pencegahan dengan tindakan hukum, yaitu mengatur undang-undang tentang penyalahgunaan narkoba. 3) Rehabilitasi, mendirikan rumah sakit atau pusat-pusat rehabilitasi.

Oleh karena itu, Demi masa depan kita nanti, Kita harus menjauhkan barang kecil haram itu, agar kita tidak terjebak dalam lubang hitam yang menyesatkan, Dan merelakan masa depan yang cerah. Sangat banyak hal-hal yang lebih penting yang dapat kita lakukan bukan dengan menjerumuskan diri kita kepada hal-hal negatif, agar dimasa yang akan datang nanti hidup kita tidak sia-sia.

Say no to Drugs! always pray and remember Allah SWT.

15
15
10
10

(Sampel 19, Postes Kontrol, N)

Pada contoh di atas, terlihat siswa masih terlihat sulit dalam membuat pendahuluan, namun isi atau informasi yang diungkapkan siswa lengkap,

terlaihat pada paragraf dua siswa menuliskan jenis-jenis narkoba, siswa juga menjelaskan cara pemakaiannya dan akibat dari narkoba. Penutup yang dibuat siswa tuntas, dan mampu mengajak serta menyakinkan pembacanya, terlihat pada paragraf akhir.

3. Tata Bahasa

Pada aspek tata bahasa bila ditinjau secara seksama, kata penghubung atau konjungsi cenderung digunakan siswa sebagai pemula kalimat. Padahal, kata itu seharusnya berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa sesudah konjungsi itu dengan klausa sebelumnya. Jadi, kedua klausa tersebut berada dalam satu kalimat. Penyebab lain pada aspek tata bahasa ini adalah efektivitas kalimat-kalimat yang dibuat siswa.

Siswa cenderung membuat kalimat yang mengulang-ulang kata yang maksudnya sama. Ada pula siswa membuat kalimat yang belum selesai tetapi sudah dijadikan sebuah kalimat. Beberapa contoh kesalahan tata bahasa tersebut dapat terlihat pada kalimat-kalimat berikut:

1. *Dan* itu sangat mempengaruhi sifat dan akhlak mereka. (Sampel 12, Pretes Eksperimen)
2. *Dan* cara menularkannya bervariasi… (Sampel 19, Postes Kontrol)
3. Dan banyak cara pemakainnya narkoba diantaranya Disuntik pada urat nadi, ditabur pada kulit atau diseilet, dihisap dijilat atau dimakan, diminum, dibakar dan dihirup uapnya. (Sampel 26, Postes Kontrol)

4. Dan yang cukup memprihatinkan dan menghawatirkan ialah para remaja dan anak-anak sekolah sudah ada yang mencoba atau mengkonsumsi narkoba (Sampel 28, Postes Eksperimen)

Pada contoh kalimat (1), (2), (3) dan (4) di atas merupakan kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau konjungsi yang digunakan sebagai pemula kalimat. Konjungsi *dan* merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Jadi konjungsi *dan* pada kalimat di atas tidak tepat karena ditulis di awal kalimat.

Pada tulisan persuasi siswa, siswa cenderung banyak melakukan kesalahan pada penulisan *karena atau karna ,* kata *karena* selalu ditulis di awal kalimat, yang seharusnya kata *karena* itu ditulis untuk menjelaskan kalimat sebelumnya. Kecuali jika kalimat itu merupakan anak kalimat dan penggunaan kata karena yang disingkat. Seperti pada contoh berikut ini:

5. Karena narkoba atau bahan berbahaya tersebut dapat menimbulkan pusing, mual-mual, jantung berdebar-debar, menjadi agresif, tekanan darah menurun dan sebagainya (Sampel 20, Postes Eksperimen)
6. Karena kehidupan selanjutnya, ada di generasi kita (Sampel 29, Postes Eksperimen)
7. … sebenarnya *karna* penyalahgunaan obat…(Sampel 23, Postes Kontrol)

Ada pula siswa yang membuat kalimat dengan mengulang-ulang kata yang maksudnya sama, seperti pada contoh berikut ini:

8. Cara pemakainnya pun beragam caranya, dengan cara diisap, dihirup, ditaburkan pada kulit yang disilet… (Sampel 11, Postes Kontrol)

   Seharusnya, Cara pemakainnya pun beragam, yaitu dengan cara diisap, dihirup, ditaburkan pada kulit yang disilet…

9. Bagi narkoba *banyak jenis-jenisnya*… (Sampel 20, Postes Eksperimen)

   Seharusnya, narkoba banyak jenisya atau jenis-jenis narkoba….

10. … turunnya kesadaran *menghilangkan atau menghilangi* rasa atau nyeri dan perubahan…(Sampel 2, Postes Kontrol)).

    Seharusnya, turunnya kesadaran, menghilangi rasa nyeri dan perubahan.

Ada pula siswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan imbuhan.

11. diantara mereka ada yang menggunakan dengan cara *pemakain* yaitu dengan jarum suntik, *penghisap* dan meminum obat (Sampel 14, Postes Kontrol).
12. Dari *pengkonsumsi* narkotika itu sendiri ada akibatnya (Sampel 6, Postes Kontrol)
13. … bisa menyebabkan kematian dengan cara tidak wajar, *mengerusakan* organ di dalam kita pada tubuh (Sampel 26, Postes Kontrol))
14. …banyak sekali orang yang *gunakan* narkoba, (Sampel 8, Postes Kontrol))

Kesalahan kasus (11) terjadi karena tata bahasa yang digunakan tidak baik, pada kata *pemakaian* mengulang kata dengan *cara*. Seharusnya tidak perlu memakai kata pemakaian, kalau ingin dipakai bukan menggunakan kata pemakaian, tetapi *dipakai dengan cara*. Kata *penghisap* seharusnya dihisap, bukan menggunakan imbuhan pe- tetapi menggunakan imbuhan di-. (control Rani apriliyani). Sedangkan, pada kasus (12) imbuhan yang digunakan bukan pen- seharusnya me- yaitu mengkonsumsi. Pada kasus (13) kata *mengerusakan* seharusnya *merusak*. Bukan memakai imbuhan me-kan, (14) kata *gunakan* seharunya semnggunakan imbuhan meng-, menjadi menggunakan.

4. Pilihan Kata (Diksi)

Kesalahan pada aspek ini, umumnya siswa masih belum memahami penulisan kata dalam ragam baku dan kuarngnya penguasaan kosakata. Berikut ini contoh kalimat-kalimat yang mengalami atau memiliki kesalahan diksi, yaitu;

15. … korban ***kematian*** akibat narkoba. (Sampel 17, Pretes eksperimen))
16. … kita katahui narkoba sangatlah berbahaya ***buat*** diri kita… (Sampel 18, Postes Kontrol)
17. Cara pemakainnya pun beragam caranya, dengan cara ***diisap***, dihirup, ditaburkan pada kulit yang disilet…(Sampel 18, Postes Kontrol)
18. ***Buat*** anak remaja zaman sekarang jangan mudah terepngaruh oleh lingkungan(Sampel 28, Postes Kontrol)

19. **…**kata yang tidak asing lagi didengar oleh ***kuping*** manusia.. (Sampel 13, Pretes Kontrol))

Kesalahan pada kasus (15), (16), (17), (18), (19) dan (20) merupakan kesalahan kata-kata tidak baku. Kalimat-kalimat tersebut seharusnya (15)… korban ***meninggal*** akibat narkoba, (16) … para remaja harus berhati-hati dengan pergaulan bebas jangan ***sampai*** ikut, (17) … kita katahui narkoba sangatlah berbahaya ***untuk*** diri kita…, (18) Cara pemakainnya pun beragam caranya, dengan cara ***dihisap***, dihirup, ditaburkan pada kulit yang disilet…, (19) untuk anak remaja zaman sekarang jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan, (20) **…**kata yang tidak asing lagi didengar oleh ***telinga*** manusia.

5. Ejaan dan tanda Baca

Kesalahan pada aspek ini, umunya disebabkan karena siswa terburu-buru ingin menyelesaikan tulisannya, namun ada juga siswa yang belum paham tentang penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik. Kesalahan yang dilakukan siswa seperti, ada kata yang disingkat padahal bukan akronim, kesalahan dalam kata ganti, kata hubung, penggunaan huruf capital yang benar dan yang salah secara bersamaan dalam satu karangan yang sama. Berikut ini beberapa tulisan siswa yang yang mengalami kesalahan ejaan dan tanda baca.

20. obat²an yang Tergolong dalam kelompok downer tubuh kita bahkan dapat berubah begitu banyak hingga sel² dan organ² tubuh kita menjadi tergantung pada obat²an itu…(Sampel 22, Postes Eksperimen)

21. Tanda"nya narkoba adalah, berat badan turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitam"an (Sampel 15, Postes Eksperimen)
22. … dengan cara di makan, diminum, hirup, suntik, dll. (Sampel 1, Postes Kontrol)
23. Orang yang menggunakan narkoba hidupnya juga tidak akan tenang *slalu* pikirannya ngelantur dan dan tanda orang memakai narkoba matanya terlihat cekung atau mengecil, sakit perut tanpa alasan *yg* jelas, narkoba *benar"* berbahaya untuk manusia maka dari itu kita harus *benar"* menjauhkan atau menghindari *yg* namanya narkoba. (Sampel 15, Postes Eksperimen)

Kesalahan pada kasus (20), (21), (22) dan (23) terjadi karena penulisan kata ulang yang disingkat pada kasus pada kasus (20) seharunya obat-obatan yang tergolong dalam kelompok downer, tubuh kita bahkan dapat berubah begitu banyak hingga sel-sel dan organ-organ tubuh kita menjadi tergantung pada obat-obatan itu. Selain itu, pada kasus 20 siswa belum mampu merangkai kata menjadi kalimat dengan baik. pada kasus (21) seharunya tidak perlu memakai imbuhan –nya, Tanda-tanda seseorang memakai narkoba adalah, berat badan turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitam"an, (22) … dengan cara di makan, diminum, hirup, suntik, dan lain-lain, (23) Pada kasus 23 siswa juga belum mampu merangkai kata menjadi kalimat yang

runtut dan baik. Penggunaan tanda koma dan titik yang belum baik. Seharusnya, *Orang yang menggunakan narkoba hidupnya tidak akan tenang dan pikirannya ngelantur. Tanda-tanda orang memakai narkoba, yaitu matanya terlihat cekung atau mengecil, sakit perut tanpa alasan yang jelas. Narkoba benar-benar berbahaya untuk manusia. Maka dari itu, kita harus benar-benar menjauhkan atau menghindari yang namanya narkoba.*

Kesalahan pada kasus (24) dan (25) berikut ini terjadi karena tidak adanya tanda koma yang memberikan penegasan dalam kalimat, dan tidak adanya tanda hubung.

24. Oleh karena itu kita sebagai remaja setelah kita mengetahui bahaya yang ditimbulkan napza…(Sampel 5, Pretes eksperimen)

    Seharusnya, *Oleh karena itu, kita sebagai remaja setelah kita mengetahui bahaya yang ditimbulkan napza…*

25. Maka dari itu jika kalian ingin tetap sehat jasmani dan rohani, hindarilah Narkoba…(Sampel 19, Pretes Kontrol)

    Seharusnuya, *maka dari tu, jika kalian ingin tetep sehat jasmani dan rohani, hindarilah narkoba…*

Kesalahan pada kasus (26) dan (27) ini terjadi Karena adanya penyingkatan kata, padahal kata tersebut bukan akronim.

26. …ingin terlihat gaya ikut-ikutan *dgn* teman. (Sampel 3, Pretes Eksperimen) Seharusnya, …*ingin terlihat gaya ikut-ikutan dengan teman.*
27. Jika membicarakan tentang barang haram, *yg* sering disebut narkotika,telah banyak membawa hal negatif untuk anak muda dan generasi penerus bangsa, sebenarnya karna penyalahgunaan obat *yg* sekarang telah dimanfaatkan untuk menuju neraka lebih cepat. Pada contoh di atas siswa belum mapu merangkai kata menjadi kalimat kalimat yang baik (Sampel 10, Postes Kontrol)

    Seharusnya, *Jika membicarakan tentang barang haram, yang sering disebut narkotika, yang telah banyak membawa hal negatif untuk anak muda dan generasi penerus bangsa, yang sering dimanfaatkan untuk menuju neraka lebih cepat.*

Bahkan ada siswa yang yang selalu menggunakan huruf kapital disetiap kata dalam tulisan persuasinya, seperti pada contoh kalimat (28) dan (29) berikut ini;

28. … cara pemakainnya pun beraga, ada yang Di suntik pada urat nadi, Di hisap, Di hirup, dan lain-lain (Sampel 3, Postes Kontrol)

    Seharusnya, *di- pada setiap kata di atas tidak perlu menggunakan huruf kapital dan tidak dipisah dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut buka menunjukan tempat atau nama orang, seperti cara pemakainnya pun beraga, ada yang disuntik pada urat nadi, dihisap, dihirup, dan lain-lain*

29. Cara Pencegahan atau Menghindarinya pun sangat Mudah dengan Cara Menjauhi Pergaulan Bebas dengan si penderita narkoba,..(Sampel 19, Postes Kontrol))

    Seharusnya, Cara pencegahan atau menghindarinya pun sangat mudah, dengan cara menjauhi pergaulan bebas dengan si penderita narkoba.

Secara umum, siswa eksperimen dan kontrol banyak melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital, kata ulang yang disingkat-singkat, dan penyingkatan kata yang bukan akronim, namun pada saat postes kelas eksperimen banyak mengalami kemajuan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada kelas kontrol tidak jauh berbeda seperti kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol masih ada beberapa siswa yang masih keliru dalam penulisan ejaan dan tanda baca.

6. Kemampuan Siswa Dalam Mengungkapkan Teknik-teknik Persuasi (ajakan, bujukan dan lain-lain, serta fakta dan bukti untuk meyakinkan)

Untuk menulis tulisan persuasi yang baik, tentunya siswa harus memperhatikan komponen-komponen penulisan persuasi. Salah satunya adalah memberikan kata penghubung antarkalusa yang berguna untuk mengajak, membujuk, dan menyakinkan pembaca agar bertindak sesuai dengan apa yang dipersuasikan. Pada umumnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat yang berupa fakta disertai dengan bukti serta mengajak dan menyakinkan pembacanya masih kurang pada saat pretes.

Berikut ini beberapa contoh pretes siswa yang memiliki kesalahan pada komponen ini:

a. Kemampuan mengungkapkan teknik-teknik Persuasi (kata penghubung antarklausa, ajakan, bujukan)

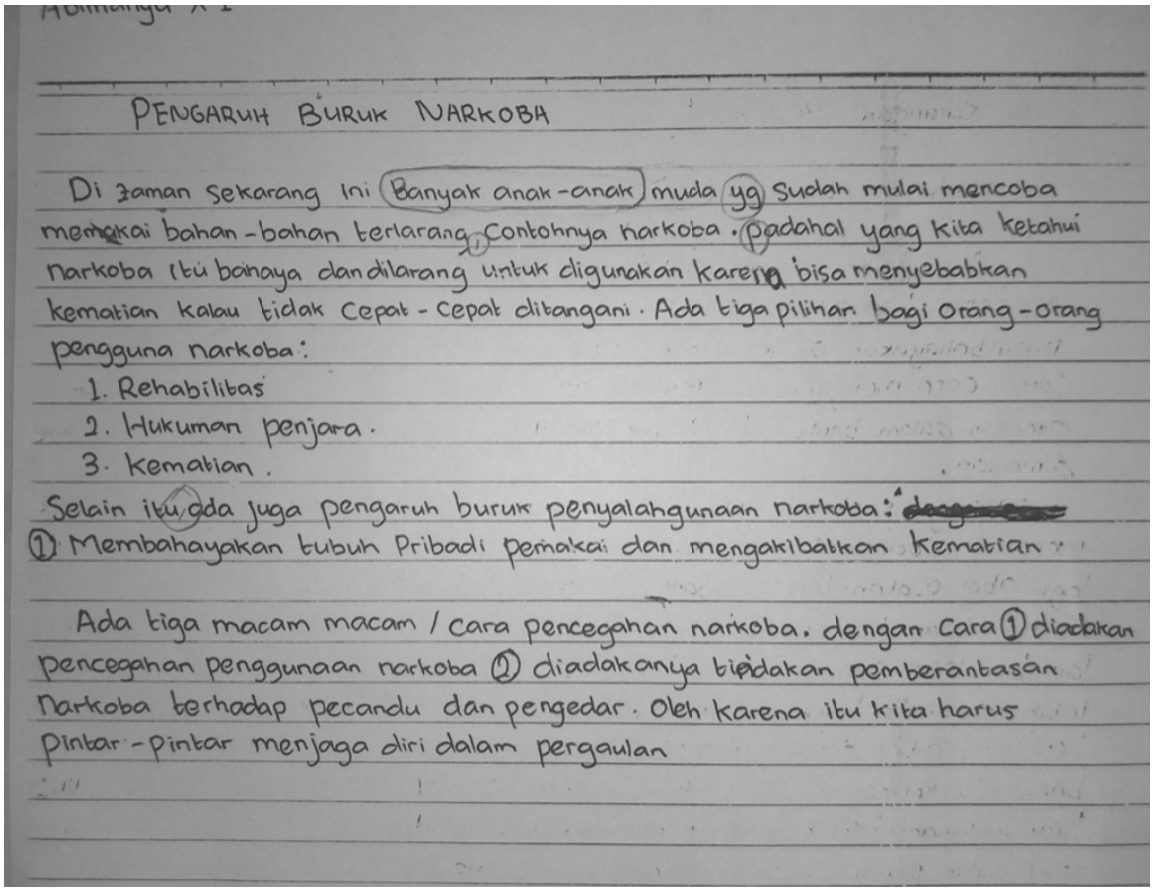

PENGARUH BURUK NARKOBA

Di zaman sekarang ini Banyak anak-anak muda yg sudah mulai mencoba memakai bahan-bahan terlarang, contohnya narkoba. padahal yang kita ketahui narkoba itu bahaya dan dilarang untuk digunakan karena bisa menyebabkan kematian kalau tidak cepat-cepat ditangani. Ada tiga pilihan bagi orang-orang pengguna narkoba:

1. Rehabilitas
2. Hukuman penjara.
3. Kematian.

Selain itu ada juga pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba: [redacted]

① Membahayakan tubuh Pribadi pemakai dan mengakibatkan kematian.

Ada tiga macam macam / cara pencegahan narkoba. dengan cara ① diadakan pencegahan penggunaan narkoba ② diadakanya tindakan pemberantasan narkoba terhadap pecandu dan pengedar. Oleh karena itu kita harus pintar-pintar menjaga diri dalam pergaulan

(Sampel 4, Pretes Eksperimen, A.M)

Berdasarkan karangan di atas, siswa tidak mengungkapkan teknik-teknik persuasi (bujukan, ajakan) untuk menyakinkan, sehingga karangan tersebut tidak menyakinkan pembaca, siswa juga kurang mengungkapkan pendapat atau gagasannya secara terorganisir, pengungkapan pendapat kurang

lancar dan komunikatif walaupun ide utama terlihat. Pada paragraf dua contohnya siswa hanya mengemukakan sedikit bukti untuk meyakinkan pembaca, serta tidak tuntas terlihat pada paragraf akhir siswa tidak menuliskan kalimat yang mengajak dan meyakinkan pembaca.

Hal ini disebabkan karena siswa belum mengerti tentang paragraph persuasi. Berbeda dengan hasil postes, siswa sudah mulai memunculkan daya mengajak terhadap pembaca, peadapat atau gagasannya yang diungkapkan juga sudah mulai terorganisir, seperti contoh berikut:

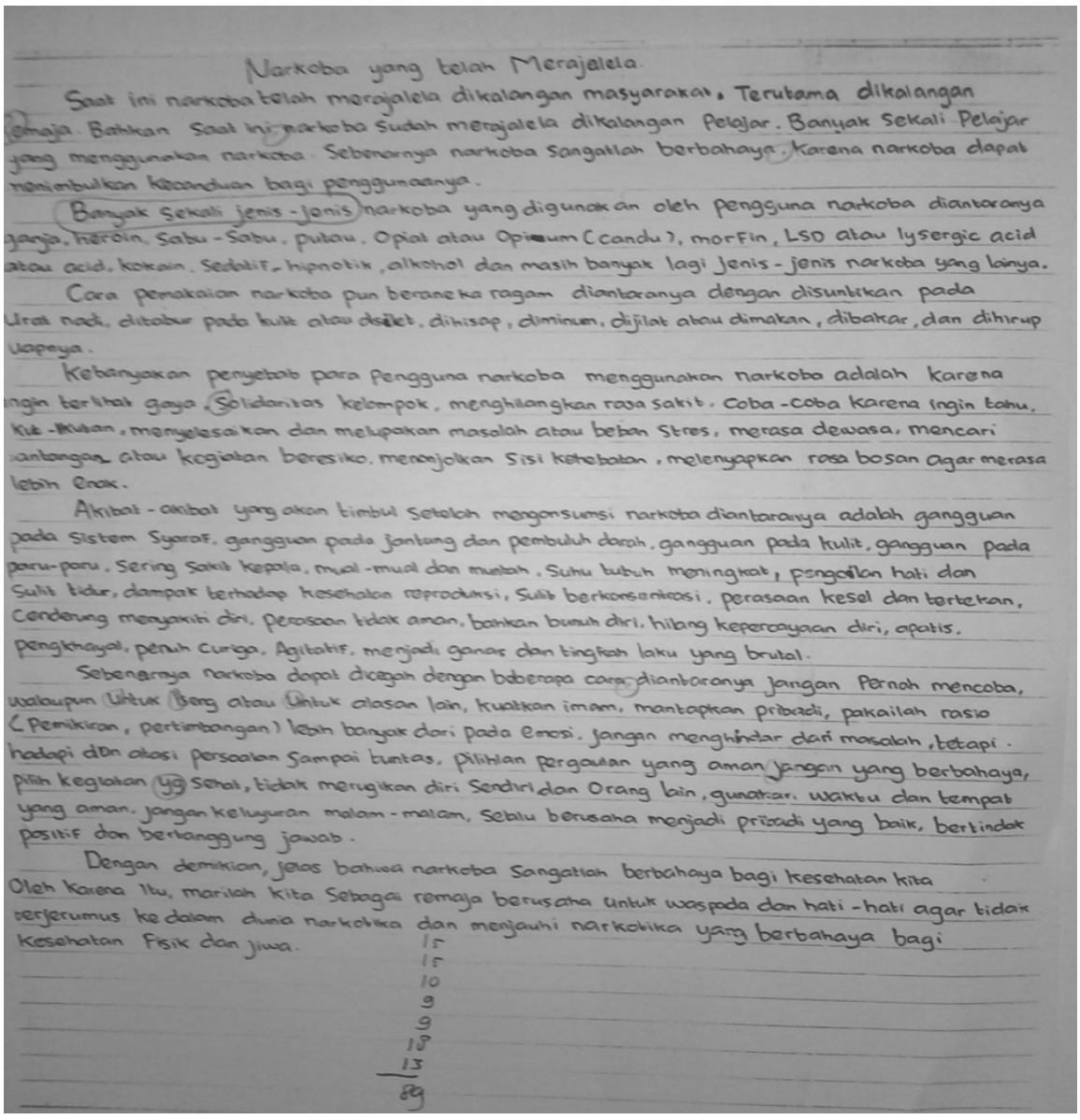

Narkoba yang telah Merajalela

Saat ini narkoba telah merajalela dikalangan masyarakat, Terutama dikalangan remaja. Bahkan saat ini narkoba sudah merajalela dikalangan pelajar. Banyak sekali pelajar yang menggunakan narkoba. Sebenarnya narkoba sangatlah berbahaya, karena narkoba dapat menimbulkan ketanduan bagi penggunaanya.

Banyak sekali jenis-jenis narkoba yang digunakan oleh pengguna narkoba diantaranya ganja, heroin, sabu-sabu, putau, Opiat atau Opium (candu), morFin, LSD atau lysergic acid atau acid, kokain, sedatif, hipnotik, alkohol dan masih banyak lagi jenis-jenis narkoba yang lainya.

Cara penakaian narkoba pun beraneka ragam diantaranya dengan disuntikan pada urat nadi, ditabur pada kulit atau disilet, dihisap, diminum, dijilat atau dimakan, dibakar, dan dihirup uapeya.

Kebanyakan penyebab para pengguna narkoba menggunakan narkoba adalah karena ingin terlihat gaya, Solidaritas kelompok, menghilangkan rasa sakit, coba-coba karena ingin tahu, kut-ikutan, menyelesaikan dan melupakan masalah atau beban stres, merasa dewasa, mencari tantangan atau kegiatan beresiko, menanjakan sisi ketebalan, melenyapkan rasa bosan agar merasa lebih enak.

Akibat-akibat yang akan timbul setelah mengonsumsi narkoba diantaranya adalah gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, Suhu tubuh meningkat, pengolan hati dan sulit tidur, dampak terhadap kesehatan reproduksi, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.

Sebenarnya narkoba dapat dicegah dengan beberapa cara diantaranya jangan pernah mencoba, walaupun untuk Seng atau untuk alasan lain, kuatkan iman, mantapkan pribadi, pakailah rasio (pemikiran, pertimbangan) lebih banyak dari pada emosi, jangan menghindar dari masalah, tetapi hadapi dan atasi persoalan sampai tuntas, pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya, pilih kegiatan yg sehat, tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam, selalu berusaha menjadi pribadi yang baik, bertindak positif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, jelas bahwa narkoba sangatlah berbahaya bagi kesehatan kita. Oleh karena itu, marilah kita sebagai remaja berusaha untuk waspada dan hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dunia narkotika dan menjauhi narkotika yang berbahaya bagi kesehatan fisik dan jiwa.

15
15
10
9
9
18
13
89

(Sampel 4, Postes Eksperimen, A.M)

Jika dibandingkan dengan hasil postes, siswa telah mengembangkan suatu persoalan dengan baik. Gagasan yang diungkapkan siswa kohesif, dan relevan. Terlihat pada paragraf satu, siswa menjelaskan tentang narkoba, paragaraf dua siswa menyebutkan jenis-jenis narkoba, paragraf tiga siswa menuliskan berbagai cara pemakain narkoba dan pargaraf selanjutnya siswa menuliskan bukti untuk meyakinkan pembaca. Siswa sudah memunculkan teknik-teknik persuasi dan menggunakan kata penghubung antarklausa dalam karangan persuasinya, siswa juga mampu mengajakan dan membujuk pembacanya, seperti pada paragraf terakhir " *Maka dari itu, marilah kita melakukan langkah-langkah nyata untuk memerangi kejahatan narkoba….* "

Sementara itu, di kelas kontrol juga terdapat kesalahan yang sama, yaitu ,siswa tidak mengungkapkan teknik-teknik persuasi (bujukan, ajakan) untuk menyakinkan, sehingga karangan tersebut tidak menyakinkan pembaca, seperti contoh berikut ini:

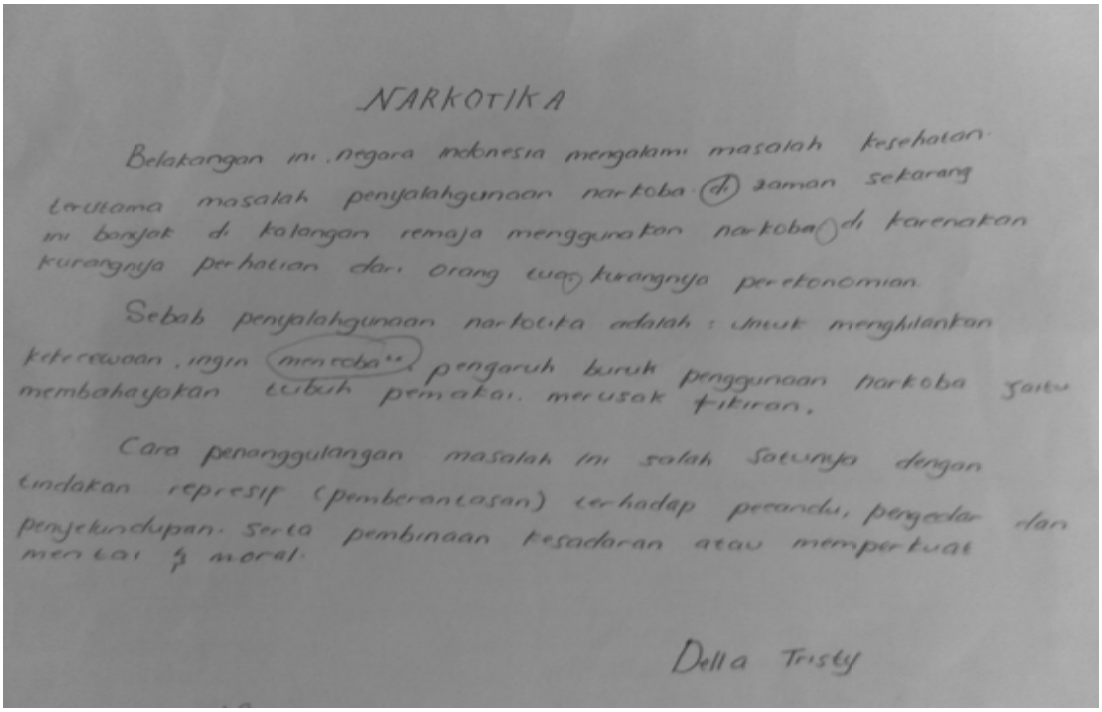

NARKOTIKA

Belakangan ini, negara indonesia mengalami masalah kesehatan terutama masalah penyalahgunaan narkoba di zaman sekarang ini banyak di kalangan remaja menggunakan narkoba di karenakan kurangnya perhatian dari orang tua kurangnya perekonomian.

Sebab penyalahgunaan narkotika adalah : untuk menghilangkan kekecewaan, ingin mencoba" pengaruh buruk penggunaan narkoba yaitu membahayakan tubuh pemakai. merusak fikiran.

Cara penanggulangan masalah ini salah satunya dengan tindakan represif (pemberantasan) terhadap pengedar, pengedar dan penyekundupan. serta pembinaan kesadaran atau mempertuat mental & moral.

Della Trisly

(Sampel 13, Pretes Kontrol, D.T)

Pada pretes kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Siswa tidak mengungkapkan teknik-teknik persuasi (bujukan, ajakan) untuk meyakinkan, sehingga karangan tersebut tidak meyakinkan pembaca, terlihat di akhir paragraf. Siswa juga kurang mengungkapkan, pengungkapan pendapat kurang lancar dan komunikatif walaupun ide utama terlihat. Terlihat pada paragraf dua siswa langsung menuliskan sebab-sebab seseorang memakai narkoba, paragraf selanjutnya langsung ditutup dengan cara penanngualangannya. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengerti tentang paragraph persuasi. Berbeda dengan hasil postes, siswa sudah mulai memunculkan daya mengajak terhadap pembaca, seperti contoh berikut:

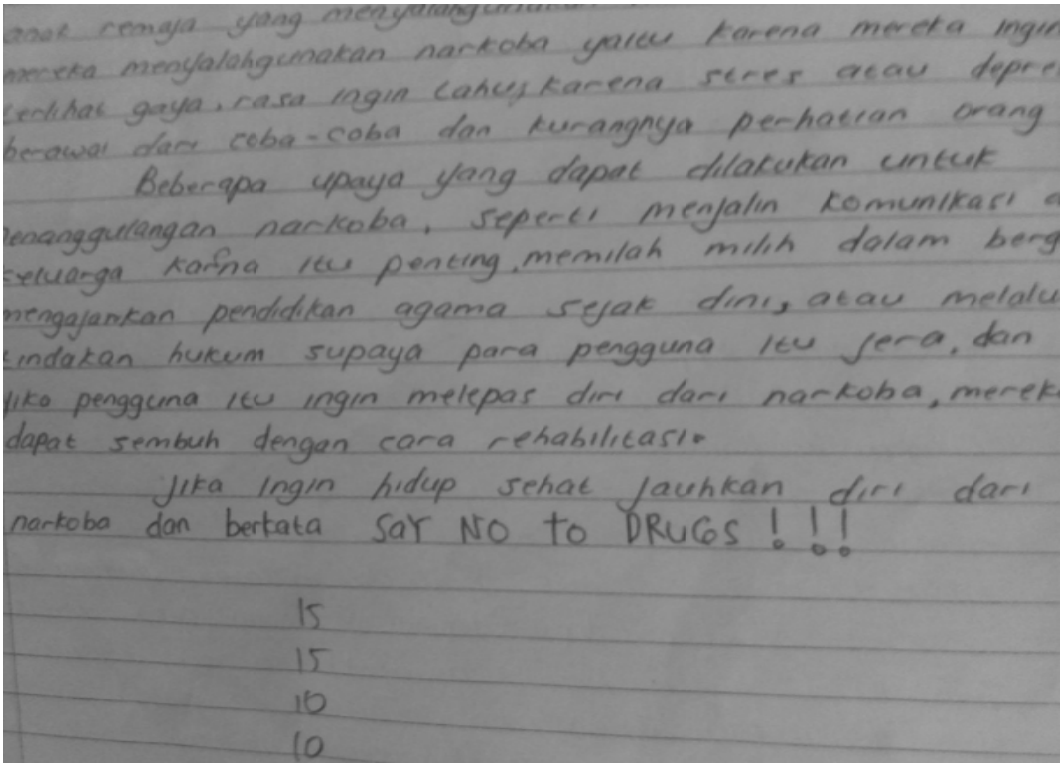

(Sampel 13, Pretes Eksperimen, D.T)

Pada postes kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Hanya saja, siswa pada kelas kontrol masih terlihat sulit dalam mengembangkan pendapat atau gagasannya siswa dan teknik-teknik persuasi (bujukan, ajakan) untuk meyakinkan, terlihat pada akhir paragraf.

Dalam karangan persuasi ada kata yang berupa ajakan dan larangan untuk mengajak pembaca agar berbuat sesuai dengan yang dipersuasikan, berikut contohnya:

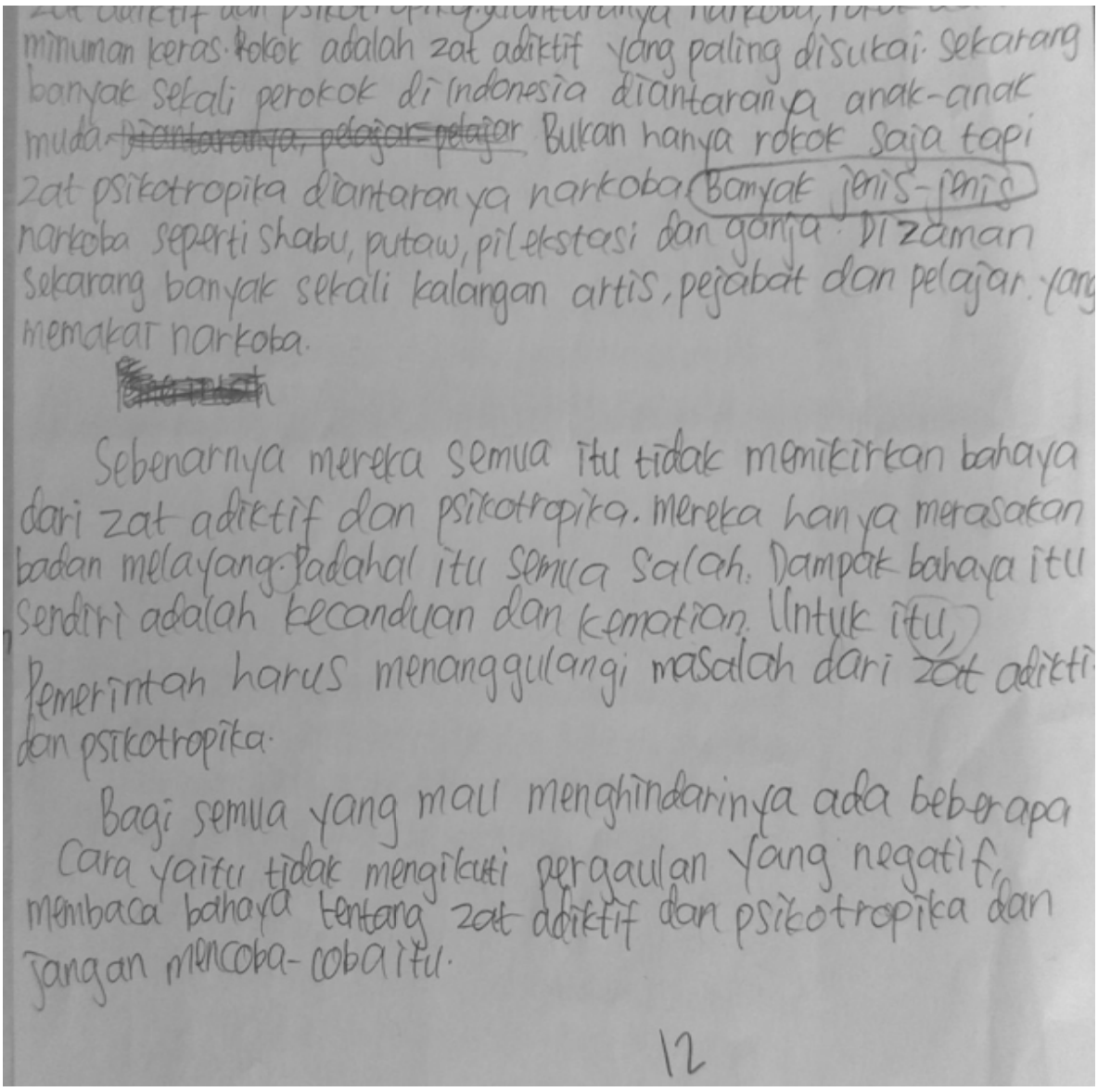

minuman keras. Rokok adalah zat adiktif yang paling disukai. Sekarang banyak sekali perokok di Indonesia diantaranya anak-anak muda ~~diantaranya, pelajar-pelajar~~ Bukan hanya rokok saja tapi zat psikotropika diantaranya narkoba banyak jenis-jenis narkoba seperti shabu, putaw, pil ekstasi dan ganja. Di zaman sekarang banyak sekali kalangan artis, pejabat dan pelajar yang memakai narkoba.

~~Pembuka~~

Sebenarnya mereka semua itu tidak memikirkan bahaya dari zat adiktif dan psikotropika. Mereka hanya merasakan badan melayang. Padahal itu semua salah. Dampak bahaya itu sendiri adalah kecanduan dan kematian. Untuk itu, pemerintah harus menanggulangi masalah dari zat adikti dan psikotropika.

Bagi semua yang mau menghindarinya ada beberapa cara yaitu tidak mengikuti pergaulan yang negatif, membaca bahaya tentang zat adiktif dan psikotropika dan jangan mencoba-coba itu.

12

(Sampel 12, Pretes Eksperimen, P.B)

Pada contoh di atas siswa belum mengungkapkan ajakan kepada pembaca dan belum menggunakan kata penghubung antarkluasa, terlihat pada pargraf akhir. Pada saat postes siswa sudah mulai mengungkapkan gagasannya untuk mengajak pembacanya yang berupa larangan, berikut contohnya:

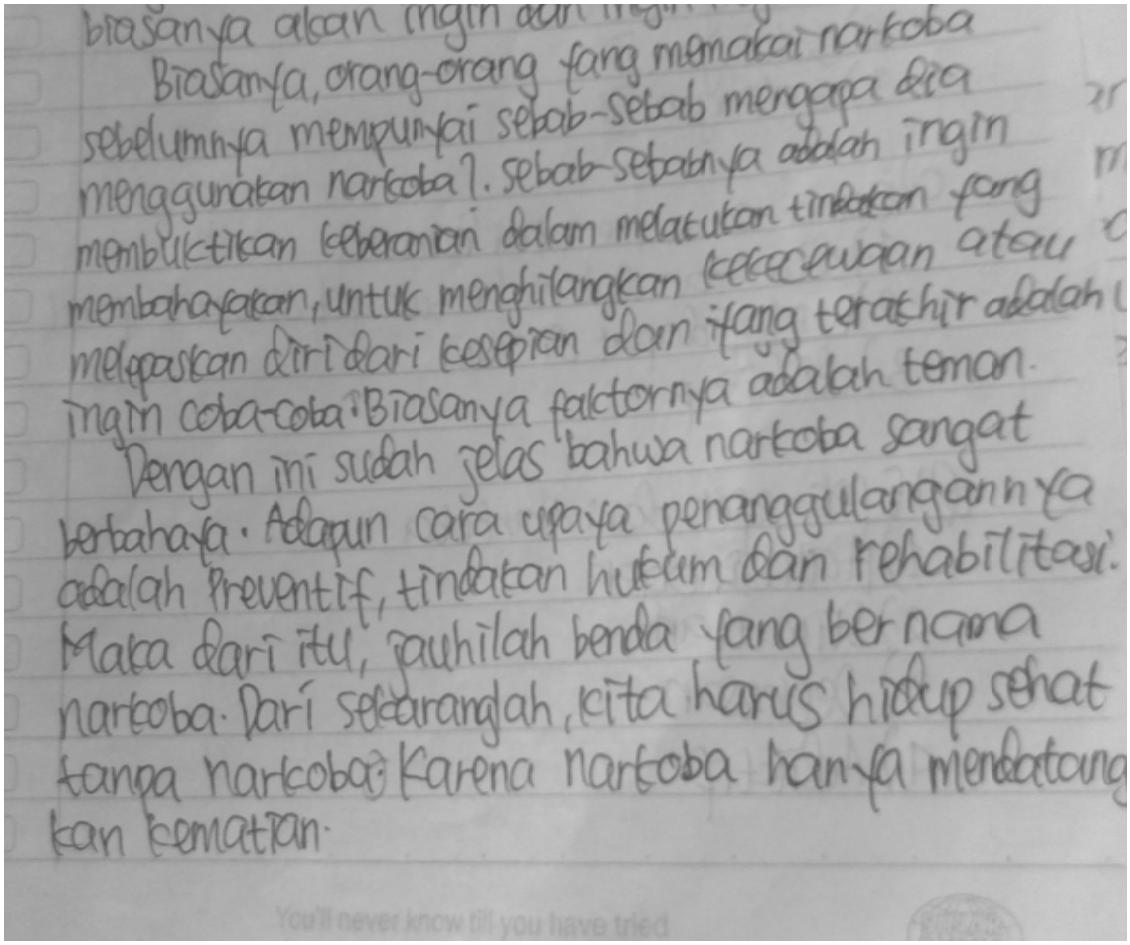

biasanya akan ingin dan ingin
Biasanya, orang-orang yang memakai narkoba
sebelumnya mempunyai sebab-sebab mengapa dia
menggunakan narkoba?. sebab-sebabnya adalah ingin
membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan yang
membahayakan, untuk menghilangkan kekecewaan atau
melepaskan diri dari kesepian dan yang terakhir adalah
ingin coba-coba. Biasanya faktornya adalah teman.
Dengan ini sudah jelas bahwa narkoba sangat
berbahaya. Adapun cara upaya penanggulangannya
adalah preventif, tindakan hukum dan rehabilitasi.
Maka dari itu, jauhilah benda yang bernama
narkoba. Dari sekarangla, kita harus hidup sehat
tanpa narkoba. Karena narkoba hanya membatang
kan kematian.

(Sampel 12, Postes Eksperimen, P.B)

Pada contoh di atas siswa mampu mengajak pembacanya untuk menjauhi benda yang bernama narkoba, *"maka dari itu, jauhilah benda yang bernama narkoba.*…terlihat pada paragraf akhir.

Contoh lain;

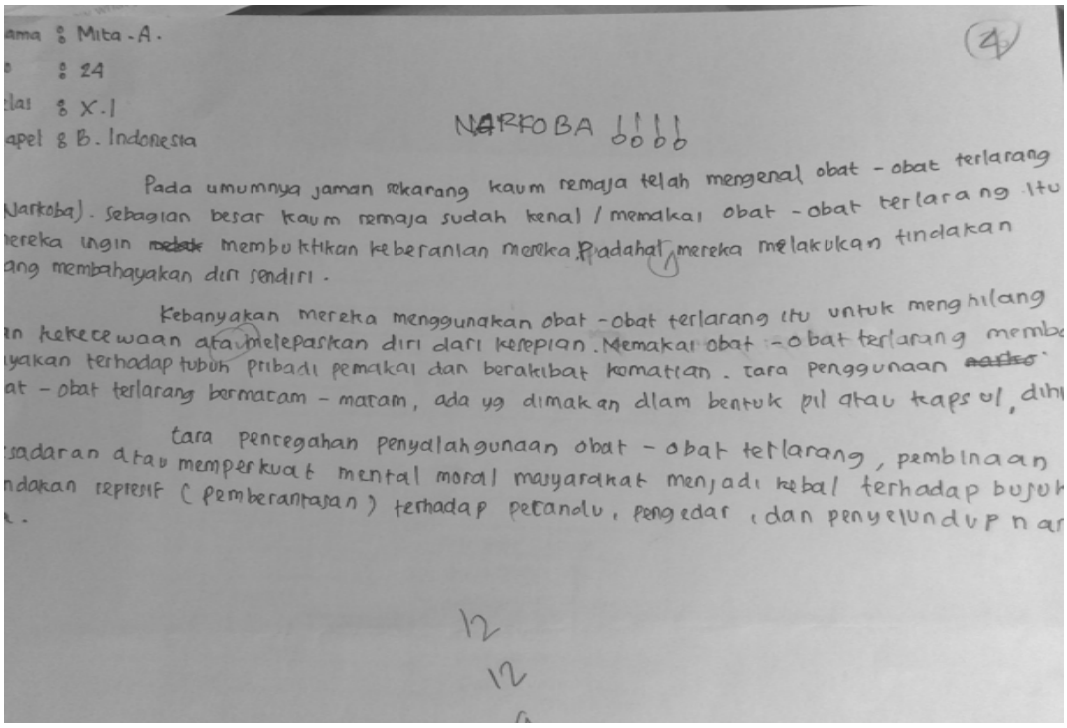

ama : Mita-A.
: 24
las : X.1
apel : B. Indonesia

(4)

NARKOBA !!!!

Pada umumnya jaman sekarang kaum remaja telah mengenal obat-obat terlarang (Narkoba). Sebagian besar kaum remaja sudah kenal / memakai obat-obat terlarang itu mereka ingin ~~mulut~~ membuktikan keberanian mereka. Padahal mereka melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri.

Kebanyakan mereka menggunakan obat-obat terlarang itu untuk menghilang an kekecewaan atau melepaskan diri dari kesepian. Memakai obat-obat terlarang memb yakan terhadap tubuh pribadi pemakai dan berakibat kematian. cara penggunaan ~~narko~~ at-obat terlarang bermacam-macam, ada yg dimakan dlam bentuk pil atau kapsul, dih

cara pencegahan penyalahgunaan obat-obat terlarang, pembinaan sadaran atau memperkuat mental moral masyarakat menjadi kebal terhadap bujuk ndakan represif (pemberantasan) terhadap pecandu, pengedar, dan penyelundup n a

12
12

(Sampel 11, Pretes Eksperimen, M.A)

Pada contoh di atas siswa belum mengungkapkan ajakan kepada pembaca dan belum menggunakan kata penghubung antarkluasa. Pada saat postes siswa sudah mulai mengungkapkan gagasannya untuk mengajak pembacanya yang berupa larangan, berikut contohnya:

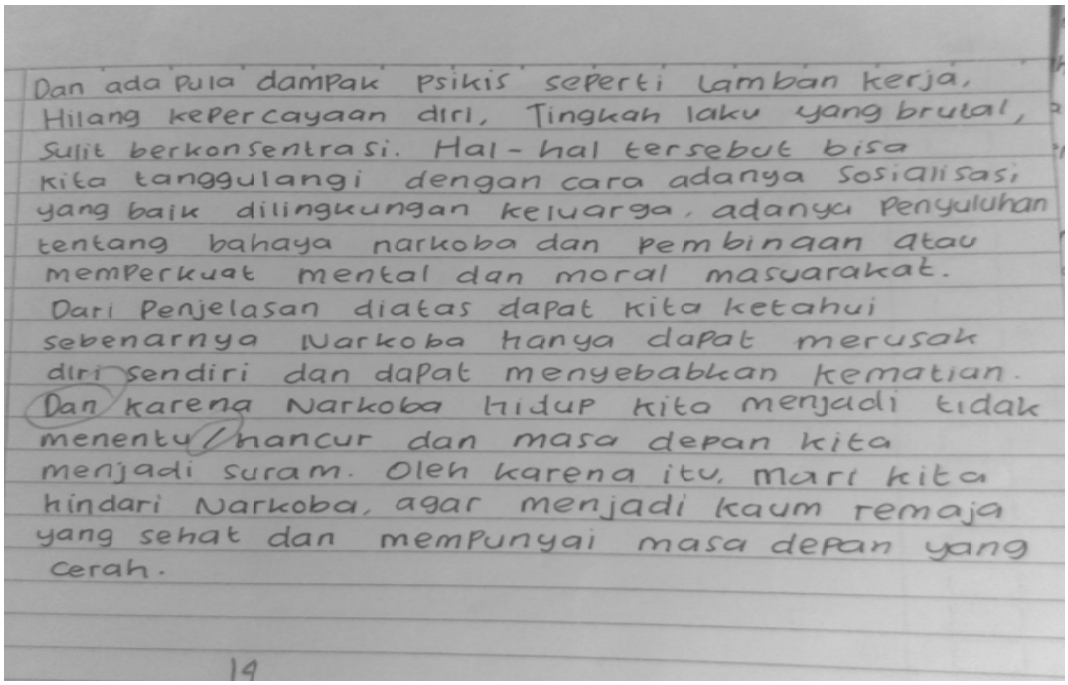

Dan ada pula dampak psikis seperti lamban kerja, Hilang kepercayaan diri, Tingkah laku yang brutal, Sulit berkonsentrasi. Hal-hal tersebut bisa kita tanggulangi dengan cara adanya sosialisasi yang baik dilingkungan keluarga, adanya penyuluhan tentang bahaya narkoba dan pembinaan atau memperkuat mental dan moral masyarakat. Dari Penjelasan diatas dapat kita ketahui sebenarnya Narkoba hanya dapat merusak diri sendiri dan dapat menyebabkan kematian. Dan karena Narkoba hidup kita menjadi tidak menentu / hancur dan masa depan kita menjadi suram. Oleh karena itu, mari kita hindari Narkoba, agar menjadi kaum remaja yang sehat dan mempunyai masa depan yang cerah.

19

(Sampel 11, Postes Eksperimen,M.A)

Siswa menggunakan kata penghubung antarklausa dan mengajak pembaca, seperti pada kutipan berikut ini "*Oleh karena itu, mari kita hindari narkoba, agar menjadi kaum remaja yang sehat dan mempunyai masa depan yang cerah"* pada paragraf akhir.

b. Kemampuan Mengungkapkan Fakta dan Bukti

Pada saat pretes, kesalahan pada aspek ini pada umumnya disebabkan siswa kurang memahami teknik-teknik penulisan paragrap persuasi untuk mengajak, membujuk dan meyakinkan pembaca, sehingga siswa tidak mencantumkan bukti atau fakta dalam tulisannya, seperti contoh berikut ini:

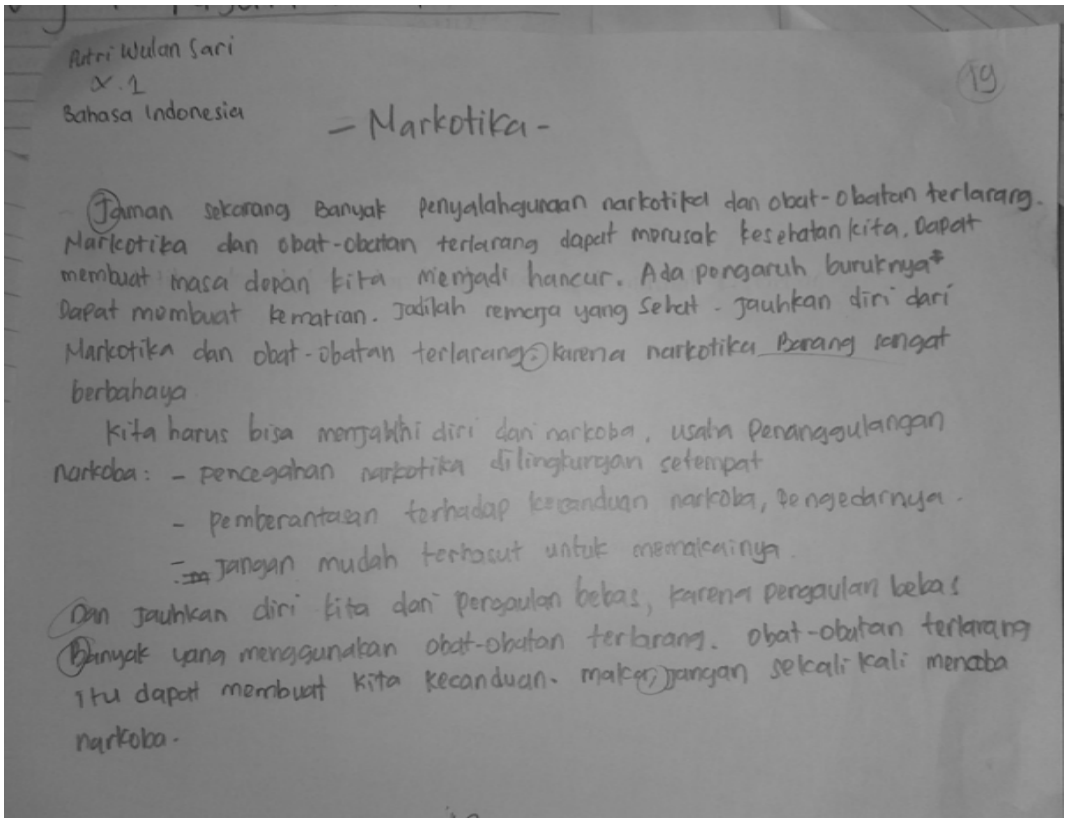

Putri Wulan Sari
X.1
Bahasa Indonesia

19

– Markotika –

Jaman sekarang Banyak penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Markotika dan obat-obatan terlarang dapat merusak kesehatan kita. Dapat membuat masa depan kita menjadi hancur. Ada pengaruh buruknya* Dapat membuat kematian. Jadilah remaja yang sehat - Jauhkan diri dari Markotika dan obat-obatan terlarang. karena narkotika Barang sangat berbahaya

Kita harus bisa menjauhi diri dari narkoba, usaha penanggulangan narkoba: - pencegahan narkotika dilingkungan setempat
- pemberantasan terhadap kecanduan narkoba, pengedarnya.
- Jangan mudah terhasut untuk memakainya.

Dan Jauhkan diri kita dari pergaulan bebas, karena pergaulan bebas Banyak yang menggunakan obat-obatan terlarang. obat-obatan terlarang itu dapat membuat kita kecanduan. maka, jangan sekali kali mencoba narkoba.

(Sampel 19, Pretes Eksperimen, P.W.S)

Pada saat pretes siswa tidak menuliskan bukti atau fakta untuk meyakinkan pembaca dalam karangan persuasi, hal ini terjadi karena siswa belum memahami teknik-teknik penulisan paragraf persuasi, terlihat dari tiap paragaf yag siswa tulis. Berbeda pada saat postes, siswa sudah mulai mulai menulis bukti atau fakta untuk meyakinkan pembaca, seperti contoh berikut ini:

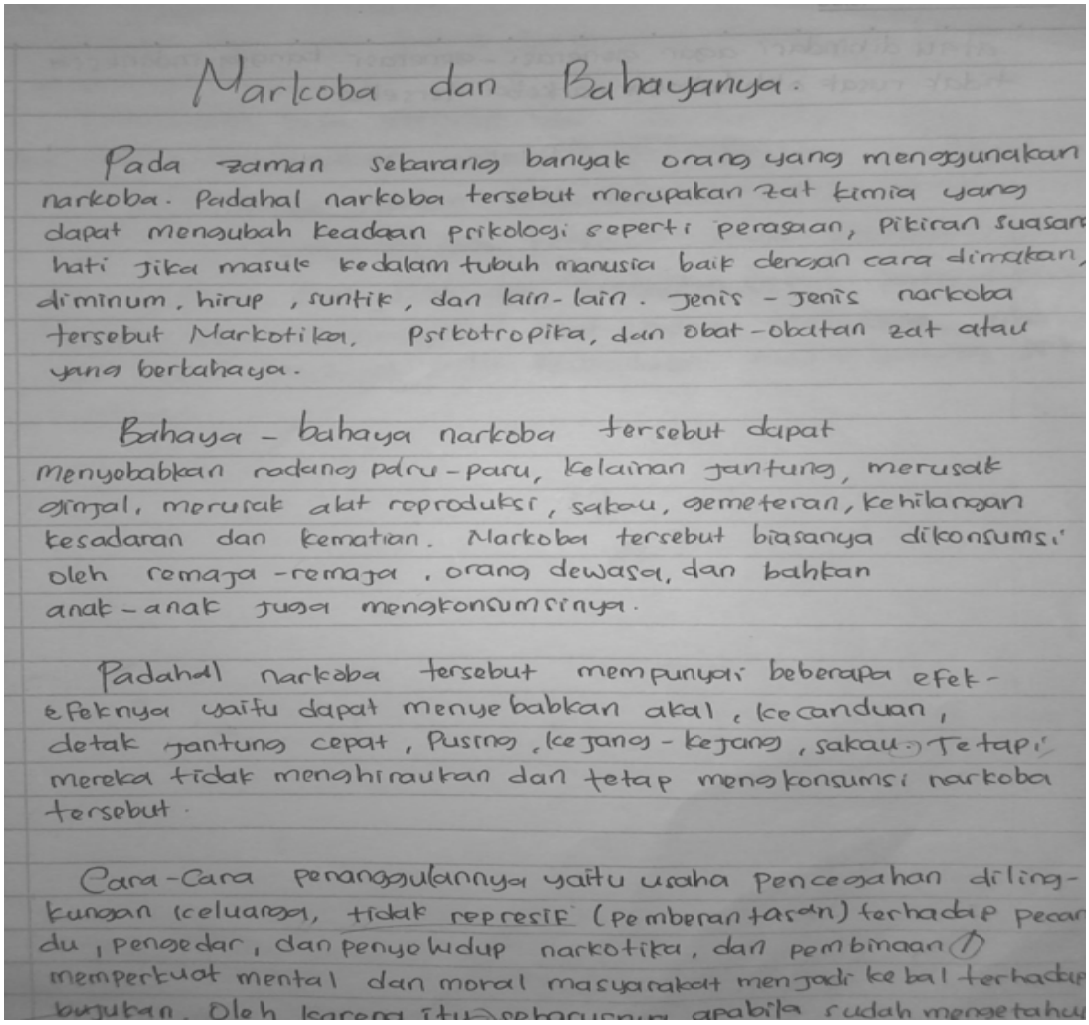

Narkoba dan Bahayanya.

Pada zaman sekarang banyak orang yang menggunakan narkoba. Padahal narkoba tersebut merupakan zat kimia yang dapat mengubah keadaan prikologi seperti perasaan, pikiran suasana hati jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, hirup, suntik, dan lain-lain. Jenis - jenis narkoba tersebut Narkotika, Psikotropika, dan obat-obatan zat atau yang berbahaya.

Bahaya - bahaya narkoba tersebut dapat menyebabkan radang paru-paru, kelainan jantung, merusak ginjal, merusak alat reproduksi, sakau, gemeteran, kehilangan kesadaran dan kematian. Narkoba tersebut biasanya dikonsumsi oleh remaja-remaja, orang dewasa, dan bahkan anak-anak juga mengkonsumsinya.

Padahal narkoba tersebut mempunyai beberapa efek-efeknya yaitu dapat menyebabkan akal, kecanduan, detak jantung cepat, Pusing, kejang-kejang, sakau :) Tetapi mereka tidak menghiraukan dan tetap mengkonsumsi narkoba tersebut.

Cara-Cara penanggulannya yaitu usaha pencegahan dilingkungan keluarga, tidak represif (pemberantasan) terhadap pecandu, pengedar, dan penyelundup narkotika, dan pembinaan (1) memperkuat mental dan moral masyarakat menjadi kebal terhadap bujukan. Oleh karena itu sebaiknya apabila sudah mengetahui

(Sampel 19, Postes Eksperimen, P.W.S)

Pada saat postes hasil karangan persuasi siwa sudah mengalami kemajuan. siswa sudah menyebutkan fakta atau bukti dalam tulisannya, seperti "bahaya narkoba dapat mengakibatkan radang paru-paru, kelainan jantung, merusak ginjal, merusak alat reprodukdi, sakau, gemetaran, kehilangan kesadaran dan kematian", terlihat pada paragraf dua.

Contoh lain:

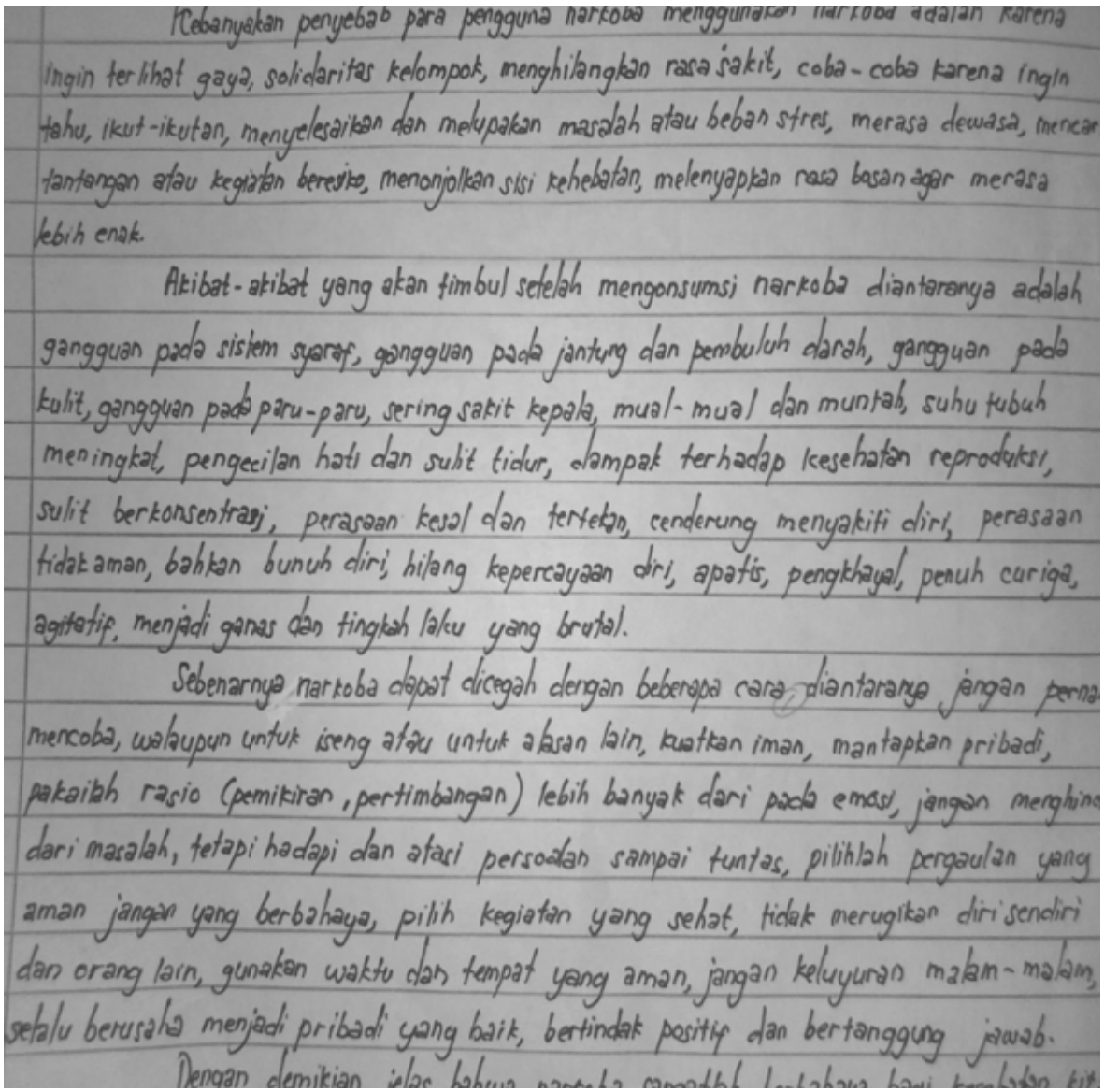

Kebanyakan penyebab para pengguna narkoba menggunakan narkoba adalah karena ingin terlihat gaya, solidaritas kelompok, menghilangkan rasa sakit, coba-coba karena ingin tahu, ikut-ikutan, menyelesaikan dan melupakan masalah atau beban stres, merasa dewasa, mencari tantangan atau kegiatan beresiko, menonjolkan sisi kehebatan, melenyapkan rasa bosan agar merasa lebih enak.

Akibat-akibat yang akan timbul setelah mengonsumsi narkoba diantaranya adalah gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur, dampak terhadap kesehatan reproduksi, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.

Sebenarnya narkoba dapat dicegah dengan beberapa cara diantaranya jangan pernah mencoba, walupun untuk iseng atau untuk alasan lain, kuatkan iman, mantapkan pribadi, pakailah rasio (pemikiran, pertimbangan) lebih banyak dari pada emosi, jangan menghindari masalah, tetapi hadapi dan atasi persoalan sampai tuntas, pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya, pilih kegiatan yang sehat, tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam, selalu berusaha menjadi pribadi yang baik, bertindak positif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian jelas bahwa narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan kit

(Sampel 7, Postes Eksperimen, E.C)

Pada contoh di atas siswa menyebutkan bukti atau fakta yang terlihat pada paragraph dua "perasaan yang timbul setelah mengkonsumsi narkoba, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, hilang kepercayaan diri, apatis, penghayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.

Contoh lain

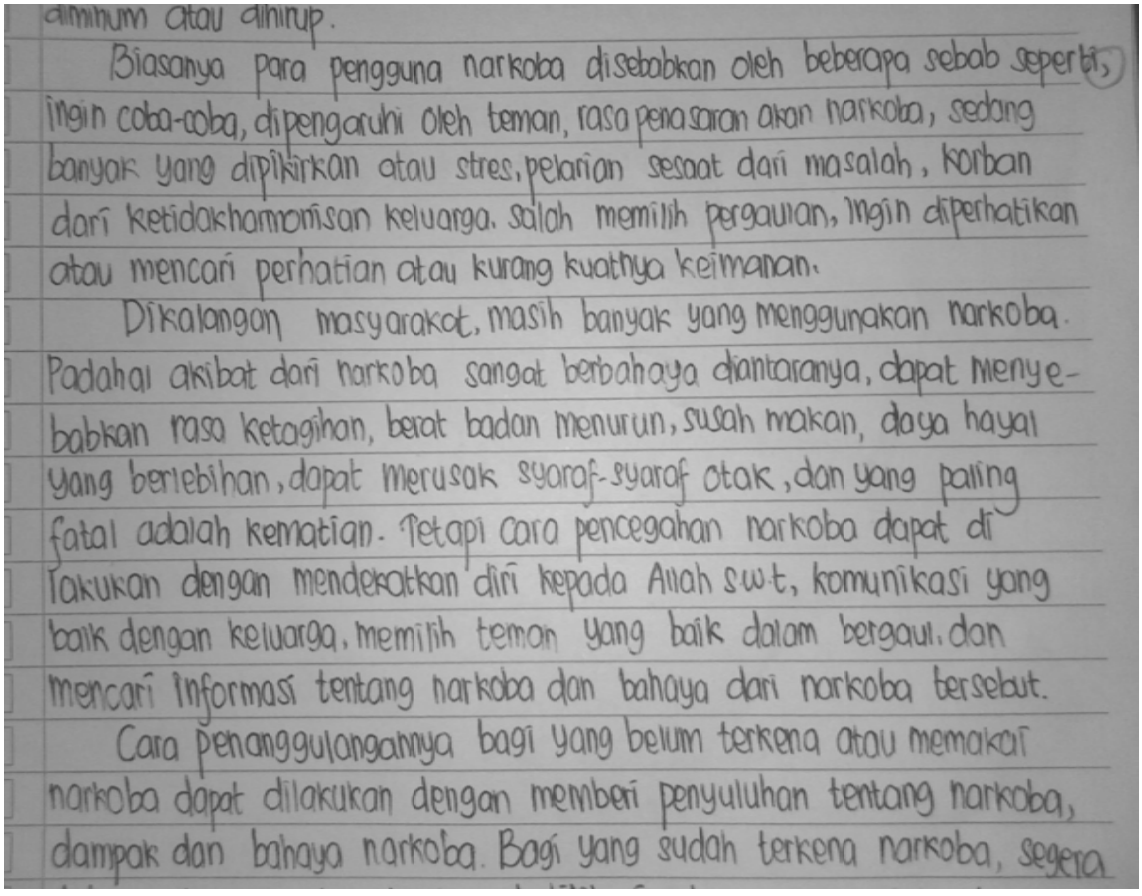

aminum atau dihirup.

Biasanya para pengguna narkoba disebabkan oleh beberapa sebab seperti, ingin coba-coba, dipengaruhi oleh teman, rasa penasaran akan narkoba, sedang banyak yang dipikirkan atau stres, pelarian sesaat dari masalah, korban dari ketidakharmonisan keluarga, salah memilih pergaulan, ingin diperhatikan atau mencari perhatian atau kurang kuatnya keimanan.

Dikalangan masyarakat, masih banyak yang menggunakan narkoba. Padahal akibat dari narkoba sangat berbahaya diantaranya, dapat menyebabkan rasa ketagihan, berat badan menurun, susah makan, daya hayal yang berlebihan, dapat merusak syaraf-syaraf otak, dan yang paling fatal adalah kematian. Tetapi cara pencegahan narkoba dapat di lakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah s.w.t, komunikasi yang baik dengan keluarga, memilih teman yang baik dalam bergaul, dan mencari informasi tentang narkoba dan bahaya dari narkoba tersebut.

Cara penanggulangannya bagi yang belum terkena atau memakai narkoba dapat dilakukan dengan memberi penyuluhan tentang narkoba, dampak dan bahaya narkoba. Bagi yang sudah terkena narkoba, segera

(Sampel 16, Postes Eksperimen, N.A)

Pada contoh di atas, siswa menyebutkan bukti bahwa "Narkoba sangat berbahaya diantaranya dapat menyebabkan rasa ketagihan, berat badan menurun, susah makan, daya hayal yang berlebihan, dapat merusak syaraf-syaraf otak, dan yang paling fatal adalah kematian", paragraf dua.

Pada postes kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Siswa kelas kontrol juga menyebutkan bukti atau fakta untuk meyakinkan pembaca.

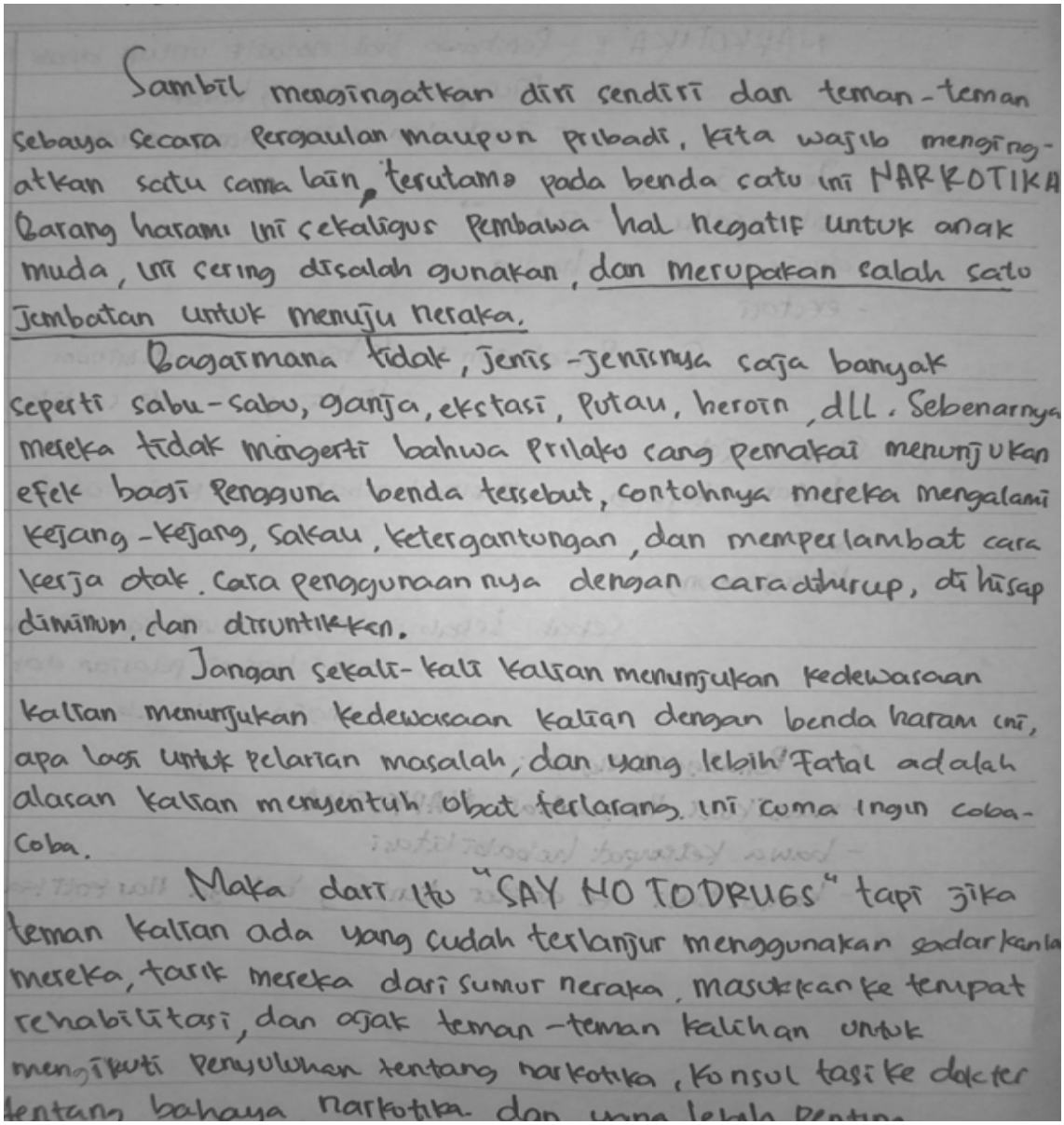

Sambil mengingatkan diri sendiri dan teman-teman sebaya secara pergaulan maupun pribadi, kita wajib mengingatkan satu cama lain, terutama pada benda satu ini NARKOTIKA Barang haram ini sekaligus pembawa hal negatif untuk anak muda, ini sering disalah gunakan, dan merupakan salah satu jembatan untuk menuju neraka.

Bagaimana tidak, jenis-jenisnya saja banyak seperti sabu-sabu, ganja, ekstasi, Putau, heroin, dll. Sebenarnya mereka tidak mengerti bahwa prilaku cang pemakai menunjukan efek bagi Pengguna benda tersebut, contohnya mereka mengalami kejang-kejang, sakau, ketergantungan, dan memperlambat cara kerja otak. Cara penggunaannya dengan cara dihirup, dihisap diminum, dan disuntikkan.

Jangan sekali-kali kalian menunjukan kedewasaan kalian menunjukan kedewasaan kalian dengan benda haram ini, apa lagi untuk pelarian masalah, dan yang lebih fatal adalah alasan kalian mencoba obat terlarang ini cuma ingin coba-coba.

Maka dari itu "SAY NO TO DRUGS" tapi jika teman kalian ada yang sudah terlanjur menggunakan sadarkanla mereka, tarik mereka dari sumur neraka, masukkan ke tempat rehabilitasi, dan ajak teman-teman kalian untuk mengikuti penyuluhan tentang narkotika, konsultasi ke dokter tentang bahaya narkotika. dan yang lebih penting

(Sampel 23, Postes Kontrol,U.H)

Pada contoh di atas, siswa menyebutkan bukti bahwa "efek bagi pengguana benda tersebut, contohnya mereka mengalami kejang-kejang, sakau, ketergantungan, dan memperlambat cara kerja otak…", terlihat pada paragraf dua. Contoh lainnya:

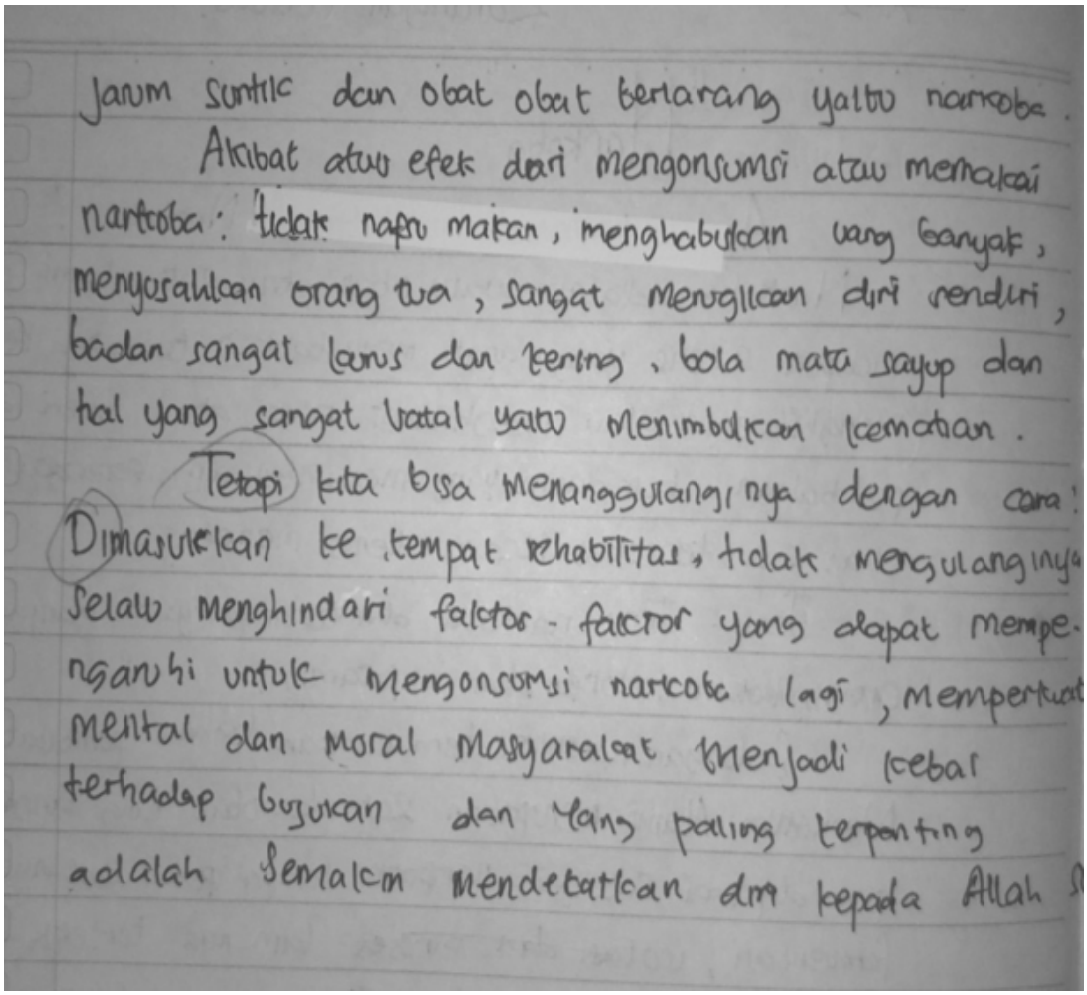

Jarum suntik dan obat obat berbarang yaitu narkoba.

Akibat atau efek dari mengonsumsi atau memakai narkoba: tidak nafsu makan, menghabiskan uang banyak, menyusahkan orang tua, sangat merugikan diri sendiri, badan sangat kurus dan kering, bola mata sayup dan hal yang sangat fatal yaitu menimbulkan kematian.

Tetapi kita bisa menanggulangi nya dengan cara: Dimasukkan ke tempat rehabilitasi, tidak mengulangi nya selalu menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi untuk mengonsumsi narkoba lagi, memperkuat mental dan moral masyarakat menjadi kebal terhadap bujukan dan yang paling terpenting adalah semakin mendekatkan diri kepada Allah

(Sampel 2, Postes Kontrol, I.M)

Pada contoh di atas, siswa menyebutkan bukti bahwa "akibat atau efek dari mengkonsumsi narkoba, tidak nafsu makan, menghabiskan uang banyak,

menyusahkan orang tua, sangat merugikan diri sendiri, badan bola mata sayup dan hal yang sangat fatal yaitu menyebabkan kematian".

Secara umum, terjadi peningkatan hasil menulis persuasi siswa pada aspek kemampuan mengungkapkan bukti atau fakta dalam karangan persuasi siswa.

C. Interpretasi

Dalam subbab interpretasi ini akan diuraikan mengenai interpretasi pengaruh penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan *Media Iklan layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa MA Negeri 1 Bekasi.

Data penelitian ini diperoleh, data nilai *pretes* kelas eksperimen didapat nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 49 dengan nilai rata-rata 56,8, median 59,6, dan modus 52,25. Jumlah simpangan baku adalah 9,53 sedangkan nilai variansnya 90,94 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Data nilai *postes* yang diperoleh untuk kelas eksperimen didapat nilai tertinggi adalah 89, sedangkan nilai terendahnya 60 dengan nilai rata-rata sebesar 75,63, nilai median 76, modus 76,37. Jumlah simpangan baku 6,79, sedangkan jumlah variansnya 46,12dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Data nilai *pretes* kelas kontrol didapat nilai tertinggi adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata 61,3, median 60,7, dan modus 60,4. Jumlah simpangan baku adalah 7,99 sedangkan nilai variansnya 63,93 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Data nilai *postes* yang diperoleh untuk kelas kontrol didapat nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendahnya 58 dengan nilai rata-rata sebesar 71,7,

nilai median 29,5 modus 74,82. Jumlah simpangan baku 6,19, sedangkan jumlah variansnya 38,35 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Rentangan nilai *pretes* kemampuan menulis persuasi kelas eksperimen antara 49-78 mencapai nilai rata-rata 56,8, dan *postesnya* memiliki rentangan 60-89 dengan nilai rata-rata 74,8, berarti nilai rata-rata siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 18. Adapun rentangan nilai *pretes* siswa kelas kontrol 45-80 mencapai nilai rata-rata 61,3 dan *postes*nya memiliki rentangan antara 56-81 dengan nilai rata-rata 71,7. Berarti nilai rata-rata siswa kelas kontrol meningkat sebesar 10. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terlihat bahwa kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis persuasi kelas eksperimen lebih besar daripada kenaikan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen hasilnya lebih baik dari kelas kontrol kontrol karena siswa kelas eksperimen menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan *Media Video Iklan layanan Masyarakat* pada proses pembelajaran.

Kelas eksperimen sangat tertarik dengan metode dan media tersebut, antusiasme terlihat saat jam pembelajaran akan dimulai, karena siswa ingin segera melihat video iklan layanan masyarakat, siswa membantu guru memasang LCD didepan kelas. Saat menyaksikan video tersebut siswa menyaksikan dengan tenang sambil memahami maksud dari video tersebut, siswa berpikir "*thinking*" untuk menemukan permasalahan, upaya penanggulangan, pencegahan beserta peryataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya dari video tersebut, yaitu video tentang "Bahaya Narkoba". Ketika "berpasangan" setiap pasangan dapat bekerjasama dengan baik untuk mencari informasi yang berkaitan

dengan video tersebut, siswa dapat menghargai pendapat dari setiap pasangannya, jika tidak mengerti siswa aktif bertanya kepada guru. Namun, ada beberapa pasangan yang pasif, pasangan yang pasif selalu diberi motivasi oleh peneliti dan teman pasangannya untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mereka. Sebelum disampaikan di depan kelas *(pairing)* seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan.

Setiap pasangan yang maju untuk membacakan hasil karangan persuasi mereka, pasangan yang lain memperhatikan dan menyimaknya dengan tenang. Pasangan lain memberi tanggapan atau memeriksa kekurangan pasangan yang maju. Di sini lah proses berbagi siswa untuk saling melihat kekurangan karangan setiap pasangan yang nantinya akan dijadikan perbaikan untuk karangan persuasi secara individu.

Metode *Think Pair and Share* dengan media *Videoa Iklan Layanan Masyarakat* dapat memberikan kenaikan yang signifikan dalam pembelajaran menulis persuasi. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan metode *Think Pair and Share*, melewati tiga tahap penting yakni proses berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode *Think Pair and Share* juga tidak terlalu rumit dan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa karena metode ini tidak hanya membuat siswa mampu berpikir maksimal secara individu, akan tetapi, dapat membuat siswa lebih menghargai pendapat orang lain di dalam belajar kelompok. Selain itu, media *Iklan layanan Masyarakat* dapat memberikan gambaran konkrit dari pesan yang disampaikan dalam iklan tersebut tersirat permasalahan, upaya

penanggulangan, beserta peryataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian, tentunya terdapat berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut tentunya akan banyak mempengaruhi hasil yang didapat.

1. Kurangnya Kosakata, Ejaan dan Tanda Baca, serta Pengetahuan Siswa

Faktor yang paling terlihat dan paling mempengaruhi skor siswa adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa untuk kegiatan mengarang. Beberapa dari siswa tersebut kurang mampu memperkaya kosakata mereka dalam membuat karangan, khususnya dalam menulis persuasi. Sehingga dalam mengembangkan ide siswa tidak terlalu kreatif, hal ini terkait dengan pengetahuan yang siswa miliki. Kesalahan terkadang masih dilakukan siswa yaitu siswa sering menyingkat kata-kata. Hal ini terjadi karena siswa terburu-buru dalam membuat tulisan persuasi.

2. Keaktifan Tiap Pasangan Berbeda

Metode *Think Pair and Share* memberdayakan siswa untuk dapat atif dalam pasangan-pasangan maupun saat siswa bekerja secara individu. Namun, tidak semua pasangan mampu menunjukan keaktifan mereka secara maksimal. Ada beberapa pasangan yang aktif dan mampu mencari informasi, fakta dan bukti yang cukup untuk menunjang tulisan persuasi mereka. Namun, beberapa

pasangan lainnya pasif dalam bertanya dan kurang mampu mencari data yang dapat menunjang tulisan persuasinya. Sehingga pada saat postes dilakukan secara individu, siswa yang berada dalam pasangan yang pasif merasa sulit untuk mengembangkan tulisan persuasi mereka.

3. Terbatasnya Waktu

Waktu yang digunakan siswa dalam mencari data yang kemudian dijadikan kerangka persuasi sangat terbatas. Meski sudah berusaha secara cermat, penulis belum dapat mengantisipasi faktor-faktor yang muncul selama penelitian berlangsung, factor-faktor tersebut seperti 1) Teman yang selalu mengajak bicara saat pembelajaran berlangsung, 2) ada masalah pribadi siswa yang menganggu konsentrasi, 3) dan kecepatan siswa menyerap pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas eksperimen dapat menulis persuasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes awal (pretes) menulis persuasi sebelum siswa diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat* dan berdasarkan hasil tes akhir (postes) setelah siswa diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat.* Nilai yang diperoleh siswa cukup baik dan mengalami kenaikan nilai. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretes sebesar 56,8 sedangkan pada saat postes sebesar 75,6. Simpangan baku pada saat pretes 9,53, postes sebesar 6,79.
2. Penelitian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang didasarkan pada komponen-komponen penulisan persuasi, yakni Isi gagasan yang dikemukakan, organisasi Isi Karangan, tata Bahasa, Pilihan Kata (Diksi), Ejaan dan Tanda Baca, Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa

ajakan, bujukan dan lain-lain, kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan. Penilaian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel sebanyak 30 siswa pada kedua kelas tersebut.

3. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya Lo (0,1468) sedangkan Lt pada taraf signifikan 0,05 didapat sebesar (0,161), jadi Lo (0,1468) < (0,161) pada kelas eksperimen. Pada kelas didapat Lo (0,1118) sedangkan Lt pada taraf signifikan 0,05 sebesar (0,161), jadi Lo (0,1118) < (0,161). Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogeny. Hal ini ditandai dengan diperolehnya X^2 sebesar 3,63, lebih kecil dari x tabel dengan dk = 29 sebesar 3, 84.
4. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji-t untuk melihat adanya pengaruh penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat* terhadap kemampuan menulis persuasi. Berdasrakan hasil perhitungan menggunakan uji-t, diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,11 > t tabel = 1,67. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan bahwa penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat* berpengaruh terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Negeri 1 Bekasi, **H1 diterima**.
5. Rentangan nilai *pretes* kemampuan menulis persuasi kelas eksperimen antara 49-78 mencapai nilai rata-rata 56,8, dan *postesnya* memiliki rentangan 60-89 dengan nilai rata-rata 74,8, berarti nilai rata-rata siswa kelas eksperimen

meningkat sebesar 18. Adapun rentangan nilai *pretes* siswa kelas kontrol 45-80 mencapai nilai rata-rata 61,3 dan *postes*nya memiliki rentangan antara 56-81 dengan nilai rata-rata 71,7. Berarti nilai rata-rata siswa kelas kontrol meningkat sebesar 10. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terlihat bahwa kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis persuasi kelas eksperimen lebih besar daripada kenaikan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemmapuan menulis persuasi siswa menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat* lebih baik hasilnya dibandingkan yang tidak menggunakan metode dan media tersebut.

B. Implikasi

Penggunaan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat* berpengaruh terhadap kemampuan menulis persuasi siswa. Hal ini disebabkan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan layanan Masyarakat* dapat memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu yang lain terhadap isi tertentu.

Metode *Think Pairs and Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think Pairs and Share* merupakan metode pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.

Pesan di dalam iklan Layanan Masyarakat berupa ajakan, pernyataan atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan demi kepentingan umum, disertai bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinannya.

Bukti atau contoh tersebut di dalam video iklan layanan masyarakat membuat siswa dapat memiliki gambaran dan pesan yang konkrit dalam menuangkan imajinasi atau gagasan yang terdapat dalam video iklan tersebut menjadi sebuah karangan. Di dalam iklan layanan masyarakat terdapat poin-poin penting karena dalam iklan tersirat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta peryataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya. Iklan layanan masyarakat ini, juga dapat membuat siswa menangkap pesan-pesan moral yang bersifat mendidik serta relevan dengan kondisi di sekitar siswa. Hal ini akan memberi dampak yang baik bagi kepekaan siswa terhadap masalah yang sedang terjadi disekitar mereka.

Implikasi bagi guru adalah metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* dapat digunakan sebagai alternatif yang menarik untuk pembelajaran menulis persuasi. Pelaksaan metode *Think Pair and Share* tidak terlalu rumit dan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa karena metode ini tidak hanya membuat siswa mampu berpikir maksimal secara individu, akan tetapi, dapat membuat siswa lebih menghargai pendapat orang lain di dalam belajar kelompok. Selain itu, di dalam media *Video Iklan Layanan Masyarakat* tersirat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta peryataan yang

bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya. Iklan layanan masyarakat ini, juga dapat membuat siswa menangkap pesan-pesan moral yang bersifat mendidik. Oleh karena itu, penggunaan media *Iklan Layanan Masyarakat* dapat digunakan dalam menulis persuasi di kelas untuk membantu meningkatkan kemmapuan siswa dalam membuat kata-kata yang mempengaruhi, mengajak, dan membujuk pembaca agar bertindak sesuai dengan apa yang dipersuasikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dari penelitian ini dapat diambil beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru dapat memilih, menentukan, dan menggunakan metode dan media yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasi, guru dapat memberikan metode *Think Pair and Share* dengan media *Iklan Layanan* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode *Think Pair and Share* dengan media *Video Iklan Layanan Masyarakat* dapat memberikan kenaikan yang signifikan dalam pembelajaran menulis persuasi. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan metode *Think Pair and Share*, melewati tiga tahap penting yakni proses berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode *Think Pair and*

Share juga tidak terlalu rumit dan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa karena metode ini tidak hanya membuat siswa mampu berpikir maksimal secara individu, akan tetapi, dapat membuat siswa lebih menghargai pendapat orang lain di dalam belajar kelompok. Selain itu, media *Video Iklan Layanan Masyarakat* dapat memberikan gambaran konkrit dari pesan yang disampaikan dalam iklan tersebut tersirat permasalahan, upaya penanggulangan, beserta peryataan yang bersifat mempengaruhi pembaca dan pemirsanya.

3. Guru diharapkan dapat sesering mungkin untuk mengingatkan siswa agar selalu rajin membaca agar siswa memiliki kosa kata yang banyak guna memudahkan untuk mengembangkan gagasan siswa dalam menulis.
4. Siswa sebaiknya sering berlatih untuk membiasakan membaca agar kosakata yang dimiliki siswa bertambah dan dapat memudahkan dirinya untuk mengembangkan gagasan dalam menulis.
5. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam memilih dan memakai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini, ada penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat meneliti metode *Think Pairs and Share* dengan media iklan baris di internet atau dengan media yang sama yaitu *Video Iklan Layanan Masyarakat* tetapi dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Oemi M. A. 1995. *Dasar-dasar Public Relation.* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning;Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Brotowijoyo, Md. 1980. *Penulisan Karangan Ilmiah.* Jakarta: Akademika Pressindo.

Conrad, Ronald. 1990. *The Act Of Writing Canadian Essay For Composition Third Edition*. Canada: Mc Graw Hill Ryerson Limited.

Enang Rokayat Asura. 2005. *Pedoman Praktis Menulis Skenario dari Iklan Sampai Sinetron.* Yogyakarta: Andi.

E. Slavin Robert. 2005. *Cooperative Learning;Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Ihsan Mulia

Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Dunia Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Hasan, Fuad dkk. 1981. *Kamus Istilah Psikologi.* Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengebangan Bahasa: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

http://ariffadholi.blogspot.com/2010/09/metode-tps-think-pair-share.html,diunduh pada 03 Maret 2011

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media pembelajaran/AKHMAD SUDRAJAT : ALL ABOUT EDUCATION

http://babeheko.blogspot.com/2010/08/paragraf-persuasi_21.html/ diunduh pada tanggal 07-03-2011

http://pengantarperiklanan.blogspot.com/2008/03/jenis-jenis-iklan.html. di unduh pada 24 mei 2010

http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kemampuan-individu/ diunduh pada 3 Maret 2011

http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/model-pembelajaran-tipe-think pair.html. diunduh pada tanggal 03-03-2011

Isjoni. 2000. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta,).

Keraf, Gorys, 1994. *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: PT. Gramedia.

Kotler, Philip dkk. 2008. *Manajemen Pemasaran.* Nortwestern University: Indeks

Lee dan Johnson. 2007. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah pendekatan Baru.* Cipayung: Gaung Persada (GP) Press

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Yohyakarta:BPEF.

Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing. 72 Jurus Seni Mengarang.* Jakarta: Prima Media Pustaka.

Rachmadi, F. 1994. *Public Relation dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Rivai Ahmad dan Sudjana Nana. *Media Pengajaran.* Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Sadiman, Arif dkk. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta:Kencana Prenada Media Grou

Semiawan, Conny R. 1987. *Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah,* Jakarta:Gramedia.

Supinah dan Suhendar. 2001. *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Pionir Jaya.

Sutarno NS. 2008. *Menulis yang Efektif.* Jakarta: Sagung Seto.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Sudarwan, Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, H.G. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Widagho, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widyatama, Rendra. 2007. *Pengantar Periklanan.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Winkle, WS. 1994. *Psikologi dan Evaluasi Belaja.* Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

Nilai Pretes Menulis Persuasi Kelas Ekperimen

No Sampel	Kriteria Penilain							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	8	9	7	5	7	6	8	50
2	7	9	7	5	7	6	8	49
3	9	9	6	4	9	11	9	57
4	13	12	8	8	8	13	10	72
5	12	11	7	6	7	12	7	62
6	10	10	7	8	8	6	2	58
7	9	9	8	7	5	6	5	60
8	10	10	8	7	8	6	2	59
9	9	9	6	4	9	11	9	57
10	9	9	6	4	9	13	7	57
11	12	12	8	8	9	17	12	78
12	6	6	6	7	7	16	12	60
13	9	9	6	6	5	9	6	49
14	7	7	8	8	9	12	9	60
15	8	9	7	5	7	6	8	50
16	11	11	9	8	9	10	7	65
17	8	7	8	6	5	6	5	55
18	9	9	9	8	9	6	3	53
19	13	13	8	8	8	13	10	73
20	10	10	8	8	7	10	4	57
21	10	10	7	8	7	10	6	49
22	9	9	7	8	7	19	9	59
23	10	10	10	10	10	6	5	50
24	9	9	6	6	5	8	6	49
25	9	9	8	8	8	6	2	50
26	9	9	8	8	7	11	5	57
27	10	10	7	7	8	6	2	50
28	8	8	7	8	8	11	8	58
29	7	7	8	7	8	7	5	50
30	9	9	7	8	6	10	9	51
∑	**279**	**280**	**222**	**208**	**226**	**289**	**200**	**1704**
Mean	**9,3**	**9,33**	**7,4**	**6,93**	**7,53**	**9,63**	**6,67**	**56,8**

Keterangan :

1 = Isi gagasan yang dikemukakan
2 = organisasi Isi Karangan
3 = tata Bahasa
4 = Pilihan Kata (Diksi)
5 = Ejaan dan Tanda Baca
6 = Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan, bujukan dan lain-lain
7 = kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Lampiran 2

Nilai Postes Menulis Persuasi Kelas Ekperimen

No Sampel	Kriteria Penilain							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	11	12	10	9	9	14	7	72
2	12	12	8	8	8	12	10	70
3	13	13	7	7	9	18	8	75
4	15	15	10	9	9	18	13	89
5	15	15	9	8	10	13	14	84
6	14	14	8	7	8	9	16	76
7	14	14	8	8	8	9	15	86
8	11	11	8	8	9	16	12	75
9	12	12	8	8	9	19	12	80
10	14	14	7	7	8	9	16	75
11	15	15	9	9	9	18	14	89
12	15	15	9	8	10	13	14	84
13	6	6	6	7	7	16	13	61
14	12	12	8	7	8	17	12	76
15	12	9	6	8	8	13	12	68
16	15	14	9	10	10	13	12	83
17	12	12	8	7	9	17	12	77
18	13	12	9	9	8	12	12	75
19	13	13	9	10	10	17	13	85
20	11	11	8	8	9	13	12	72
21	11	11	9	8	9	14	7	69
22	9	9	8	7	5	6	5	60
23	13	12	8	8	8	13	10	72
24	10	8	7	7	8	6	4	66
25	14	14	7	7	8	9	15	74
26	11	11	8	9	9	16	12	76
27	12	12	8	9	8	12	12	72
28	12	12	9	9	8	13	12	75
29	12	13	9	9	8	12	12	74
30	12	11	9	8	9	18	12	79
∑	**371**	**364**	**246**	**243**	**255**	**405**	**350**	**2269**
Mean	**12,37**	**12,13**	**8,2**	**8,1**	**8,5**	**13,5**	**11,67**	**75,6**

Keterangan :

1 = Isi gagasan yang dikemukakan
2 = organisasi Isi Karangan
3 = tata Bahasa
4 = Pilihan Kata (Diksi)
5 = Ejaan dan Tanda Baca
6 = Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan, bujukan dan lain-lain
7 = kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Lampiran 3

Nilai Pretes Menulis Persuasi Kelas Kontrol

No Sampel	Kriteria Penilain							Jumlah
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	
1	9	9	6	6	5	9	6	49
2	14	14	7	7	8	10	15	74
3	10	10	8	8	7	9	4	56
4	10	8	7	7	8	6	4	66
5	9	9	8	7	5	6	5	60
6	9	9	9	8	9	6	3	53
7	10	10	8	8	7	10	4	57
8	9	9	7	7	7	8	3	46
9	9	9	9	8	8	6	2	61
10	9	9	7	8	6	10	9	51
11	9	9	7	6	7	8	3	45
12	12	12	9	10	10	6	2	61
13	12	12	9	8	9	8	12	70
14	10	10	6	4	9	16	4	59
15	11	11	9	8	9	11	7	56
16	12	9	6	8	8	14	12	69
17	9	9	6	4	9	11	9	57
18	12	11	7	6	7	12	7	62
19	12	12	6	7	7	13	11	68
20	12	12	6	7	7	12	11	67
21	9	9	9	6	7	12	9	61
22	6	7	7	7	8	12	8	54
23	11	11	7	7	7	13	7	63
24	7	7	8	8	8	17	12	67
25	12	12	9	8	8	12	12	73
26	10	10	8	8	7	12	11	66
27	13	12	8	8	8	12	10	71
28	11	9	6	8	7	12	11	64
29	12	12	8	7	7	16	8	70
30	9	9	9	6	7	12	9	61
∑	**309**	**301**	**226**	**215**	**226**	**321**	**230**	**1839**
Mean	**10,3**	**10,03**	**7,53**	**7,17**	**7,53**	**10,7**	**7,67**	**61,3**

Keterangan :

1 = Isi gagasan yang dikemukakan
2 = organisasi Isi Karangan
3 = tata Bahasa
4 = Pilihan Kata (Diksi)
5 = Ejaan dan Tanda Baca
6 = Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan, bujukan dan lain-lain)
7 = kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Lampiran 4

Nilai Postes Menulis Persuasi Kelas Kontrol

No Sampel	Kriteria Penilain							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	11	11	8	8	9	9	7	63
2	12	12	8	8	9	19	12	80
3	10	10	8	8	7	12	10	65
4	14	14	7	7	8	9	16	75
5	11	12	9	9	8	12	12	72
6	11	9	6	8	8	13	12	67
7	10	10	8	8	7	12	11	66
8	8	8	7	7	9	16	5	60
9	13	12	8	8	8	12	10	71
10	10	10	8	8	8	12	11	64
11	10	10	7	8	8	6	2	58
12	10	10	8	8	8	18	12	74
13	12	11	9	8	9	18	12	79
14	12	12	9	9	8	12	12	73
15	12	9	6	8	8	13	12	68
16	10	10	8	7	8	6	4	75
17	12	12	8	8	8	12	10	70
18	11	11	8	9	9	16	12	76
19	12	12	8	8	9	17	12	78
20	13	13	7	7	8	9	16	73
21	12	12	9	9	8	12	12	74
22	12	10	6	8	8	13	12	69
23	12	12	8	6	9	16	12	75
24	13	13	8	8	8	12	10	72
25	15	14	9	10	10	10	12	80
26	12	12	8	6	9	17	12	76
27	13	12	9	9	8	12	12	75
28	13	13	8	10	8	15	9	76
29	12	11	9	8	9	15	12	76
30	13	12	8	8	8	12	10	71
∑	**351**	**339**	**237**	**241**	**249**	**387**	**323**	**2151**
Mean	**11,7**	**11,3**	**7,9**	**8,03**	**8,3**	**12,9**	**10,77**	**71,7**

Keterangan :

1 = Isi gagasan yang dikemukakan
2 = organisasi Isi Karangan
3 = tata Bahasa
4 = Pilihan Kata (Diksi)
5 = Ejaan dan Tanda Baca
6 = Unsur Persuasi (kemampuan mengungkapkan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarklausa berupa ajakan, bujukan dan lain-lain
7 = kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan.

Lampiran 5

PENGHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI

NILAI PRETES KELAS EKSPERIMEN (X-1)

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif
1	49-53	51	48,5	12	12	40%
2	54-58	56	53,5	8	20	26,67%
3	59-63	61	58,5	6	26	20%
4	64-68	66	63,5	1	27	3,33%
5	60-73	71	68,5	2	29	6,67%
6	74-78	76	73,5	1	30	3,33%
Jumlah				**30**		**100%**

❖ **Deskripsi Data**

50	49	57	72	62	58	60	59	57	57
78	60	49	60	50	65	55	53	73	57
49	59	50	49	50	57	50	58	50	51

❖ **Rentangan = nilai tertinggi – nilai terendah**
= 78 - 49
= 29

❖ **Banyak kelas interval**
= 1 + 3.3 (log n)
= 1 + 3.3 (log 30)
= 1 + 3.3 (1.48)
= 1 + 1.48
= 5.78
= 6

❖ **Panjang Kelas** $= \dfrac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$

$= \dfrac{29}{6} = 4{,}8 \qquad = 5$

Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Eksperimen

Interval	Tabulasi	fi	xi	fi . xi	xi.$\overline{x}$	(xi - $\overline{x}$)^2	fi (xi –$\overline{x}$)^2
49-53	|||| |||| ||||	12	51	612	-12,5	156,25	1875
54-58	|||| ||||	8	56	448	-7,5	56,25	450
59-63	||| |||	6	61	366	-7,5	6,25	37,5
64-68	|	1	66	66	2,5	6,25	6,25
60-73	||	2	71	142	7,5	56,25	112,5
74-78	|	1	76	76	12,5	156,25	156,25
Jumlah	30	30	381	1710	0	437,5	2637,5

$$\overline{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{381}{6} = 63{,}5$$

Diketahui :
Kelas Modus = kelas 1

b = 49 – 0,5 = 48,5 **b$_1$** = 12-0 = 12
p = 5 **b$_2$** = 4
n = 30 **f** = 12
F = 0

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas modus

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval.

1. **Mean** $= \sum \frac{x}{n} = \frac{1650}{30} = 5{,}5$

2. **Modus (mo)** $= \mathbf{b} + \mathbf{p}\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

$= 48{,}5 + 5\left(\frac{12}{12+4}\right)$

$= 48{,}5 + 5\left(\frac{12}{16}\right)$

$= 48, + 5\ (0{,}75)$

$= 48{,}5 + 3{,}75$

$= 52{,}25$

3. **Median** $= \mathbf{b} + \mathbf{p}\left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f}\right)$

$= 53{,}5 + 5\left(\frac{\frac{1}{2}30 - f}{f}\right)$

$= 53{,}5 + 5\left(\frac{15-4}{9}\right)$

$= 53{,}5 + 5\left(\frac{11}{9}\right)$

$= 53{,}5 + 5\ (1{,}22) = 61$

$= 53{,}5 + 6{,}1$

$= 59{,}6$

4. **Varians** $= \frac{\sum fi(xi - x)^2}{n-1}$

$= \frac{2637{,}5}{30-1}$

$= \frac{2637{,}5}{29} = 90{,}944275 = 90{,}94$

5. **Standar Deviasi (Sd)** $= \sqrt{\text{var}\,ians}$

$= \sqrt{90{,}94}$

$= 9{,}53$

Lampiran 6

PENGHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI
NILAI POSTES KELAS EKSPERIMEN (X-1)

No	Interval	Titik Tengah (xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	60-64	62	59,5	2	2	6,67%
2	65-69	67	64,5	3	5	10%
3	70-74	72	79,5	7	12	23,33%
4	75-79	77	74,5	10	22	33,33%
5	80-84	82	79,5	5	27	16,67%
6	85-89	87	84,5	3	30	10%
Jumlah				**30**		**100%**

❖ **Deskripsi Data**

72	70	75	89	84	76	86	75	80	75
89	84	61	76	68	83	77	75	85	72
69	60	72	66	74	76	72	75	74	79

❖ **Rentangan = nilai tertinggi – nilai terendah**
= 89 – 60
= 29

❖ **Banyak Kelas Interval**
= 1 + 3.3 (log n)
= 1 + 3.3 (log 30)
= 1 + 3.3 (1.48)
= 1 + 1.48
= 5.78
= 6

❖ **Panjang Kelas** $= \dfrac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$

$= \dfrac{29}{6} = 4{,}8$
$= 5$

Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Postest Eksperimen

Interval	**Tabulasi**	**Fi**	**xi**	**fi . xi**	**xi.$\bar{x}$**	**(xi – $\bar{x}$)^2**	**fi (xi - $\bar{x}$)^2**
60-64	||	2	62	124	-12.5	156,25	312,5
65-69	|||	3	67	201	-7.5	56,25	168,75
70-74	||||||	7	72	504	-2.5	6,25	43,75
75-79	||||||||	10	77	770	2.5	6,25	62,5
80-84	|||||	5	82	410	7.5	56,25	281,25
85-89	|||	3	87	261	12.5	156,25	468,75
Jumlah		**30**	**447**	**2270**	**0**	**437,5**	**1337,5**

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{447}{6} = 74{,}5$$

Diketahui:
Kelas Modus = kelas 4

b = 74 – 0,5 = 74,5 **b$_1$** = 3
p = 5 **b$_2$** = 5
n = 30 **f** = 10
F = 12

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas modus

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval.

1. **Mean** $= \sum \frac{x}{n} = \frac{2269}{30} = 75{,}63$

2. **Modus (mo)** $= b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

$= 74{,}5 + 5\left(\frac{3}{3+5}\right)$

$= 73{,}5 + 5\left(\frac{3}{8}\right)$

$= 74{,}5 + 1{,}875$

$= 76{,}375$

3. **Median** $= \mathbf{b + p}\left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f}\right)$

$= 74{,}5 + 4\left(\frac{\frac{1}{2}30 - 12}{10}\right)$

$= 74{,}5 + 4\left(\frac{15 - 16}{10}\right)$

$= 74{,}5 + 5\left(\frac{15 - 12}{10}\right)$

$= 74{,}5 + 5\left(\frac{3}{10}\right) = 0{,}3$

$= 74{,}5 + 1{,}5$

$= 76$

4. **Varians** $= \frac{\sum fi(xi - x)^2}{n - 1}$

$= \frac{1337{,}5}{30 - 1}$

$= \frac{1337{,}5}{29} = 49{,}120689 = 46{,}12$

5. **Standar Deviasi (Sd)** $= \sqrt{\text{var}ians}$

$= \sqrt{46{,}120689}$

$= \sqrt{46{,}12}$

Lampiran 7

PENGHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI
NILAI PRETES KELAS KONTROL (X-2)

No	Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	45-50	47,5	44,5	3	3	10%
2	51-56	53,5	50,5	5	8	16,67%
3	57-62	59,5	56,5	9	17	30%
4	63-68	65,5	62,5	7	24	23,33%
5	69-74	71,5	68,5	5	29	16,67%
6	75-80	77,5	74,5	1	30	3,33%
Jumlah				30		100%

❖ **Deskripsi Data Nilai Pretes Kelas Kontrol**

49	75	56	66	60	53	57	46	61	51
45	61	70	59	56	69	57	63	68	67
61	55	63	67	73	66	71	64	70	61

❖ **Rentangan = nilai tertinggi – nilai terendah**
= 75 – 45
= 30

❖ **Banyak Kelas Interval**
= 1 + 3.3 (log n)
= 1 + 3.3 (log 30)
= 1 + 3.3 (1.48)
= 1 + 1.48
= 5.78
= 6

❖ **Panjang Kelas** $= \dfrac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$

$= \dfrac{30}{6} = 6$

Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelas Kontrol

Interval	Tabulasi	Fi	Xi	fi.xi	xi - $\bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	fi $(xi - \bar{x})^2$
45-50	|||	3	47,5	142,5	- 15	225	675
51-56	|||||	5	53,5	107	- 9	81	405
57-62	|||||||	9	59,5	535,5	- 3	9	81
63-68	||||||||	7	65,5	458,5	3	9	63
69-74	|||||	5	71,5	357,5	9	81	405
75-80			1	77,5	775	15	225	225
Jumlah	30	30	30	375	0	630	1854

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{375}{6} = 62,5$$

Diketahui :

Kelas modus = kelas 2

b = 57 – 0,5 = 56,5 **b₁** = 4 **f** = 9
p = 6 **b₂** = 2
n = 30 **F** = 8
b₁ = 9 – 5 = 4
b₂ = 9 – 7 = 2

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas modus

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval.

1. **Mean** $= \sum \frac{x}{n} = \frac{1839}{30} = 61,3$

2. **Modus (mo)** $= b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

$= 56{,}6 + 6\left(\frac{4}{4+2}\right)$

$= 56{,}5 + 3{,}9$

$= 60{,}4$

3. **Median (me)** $= b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f}\right)$

$= 56.5 + 6\left(\frac{\frac{1}{2}30 - 8}{9}\right)$

$= 56.5 + 6\left(\frac{15 - 8}{9}\right)$

$= 56.5 + 6\left(\frac{7}{9}\right)$

$= 56.5 + 4.2$

$= 60.7$

4. Varians $= \frac{\sum fi(xi - x)^2}{n - 1}$

$= \frac{1854}{30 - 1}$

$= \frac{1854}{29} = 63{,}931043 = 63{,}93$

5. **Standar deviasi (sd)** $= \sqrt{\text{var}ians}$

$= \sqrt{63{,}93}$

$= 7{,}99$

Lampiran 8

PENGHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI

NILAI POSTES KELAS KONTROL (X-2)

No	Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif
1	58-61	59,5	57,5	2	2	6,67%
2	62-65	63,5	61,5	3	5	10%
3	66-69	67,5	65,5	4	9	13,33%
4	70-73	71,5	69,5	7	16	23,33%
5	74-77	75,5	73,5	10	26	33,33%
6	78-81	79,5	77,5	4	30	13,33%
Jumlah				30		100%

❖ **Deskripsi Data**

63	80	65	75	72	67	66	60	71	64
58	74	79	73	68	75	70	76	78	73
74	69	75	72	80	76	75	76	76	71

❖ **Rentangan = nilai tertinggi – nilai terendah**
= 80 – 58
= 22

❖ **Banyak Kelas Interval**
= 1 + 3.3 (log n)
= 1 + 3.3 (log 30)
= 1 + 3.3 (1.48)
= 1 + 1.48
= 5.78
= 6

❖ **Panjang Kelas** $= \frac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$

$= \frac{22}{} = 3,6 = 4$

Penghitungan Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol

Interval	Tabulasi	Fi	Xi	fi . xi	xi . $\bar{x}$	(xi – $\bar{x}$)^2	fi (xi-$\bar{x}$)^2
58-61	||	2	59,5	119	-10	100	200
62-65	|||	3	63,5	190,5	-6	36	108
66-69	||||	4	67,5	270	-2	4	16
70-73	||||||	7	71,5	500,5	2	4	28
74-77	||||||||	10	75,5	755	6	36	360
78-81	||||	4	79,5	318	10	100	400
Jumlah		**30**	**417**	**2153**	**0**	**280**	**1112**

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{417}{6} = 69{,}5$$

Diketahui :
Kelas modus = kelas 5

b = 74 – 0,5 = 73,5 **b$_1$** = 3
p = 4 **b$_2$** = 6
n = 30 **f** = 10
F = 16

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas modus

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval.

1. **Mean** $= \sum \frac{x}{n} = \frac{2151}{30} = \frac{2153}{30} = 71{,}7$

2. **Modus (mo)** $= \mathbf{b} + \mathbf{p}\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

$= 73{,}5 + 4\left(\frac{3}{3+6}\right)$

$= 73{,}5 + 4\left(\frac{3}{9}\right)$

$= 73{,}5 + 4\ (0{,}33)$

$= 73{,}5 + 1{,}32$
$= 74{,}82$

3. **Median** $= \mathbf{b} + \mathbf{p}\left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f}\right)$

$= 73{,}5 + 4\left(\frac{\frac{1}{2}30 - f}{f}\right)$

$= 73{,}5 + 4\left(\frac{15-16}{10}\right)$

$= 73{,}5 + 4\left(\frac{-1}{10}\right)$
$= 73{,}5 + 4\ (-\ 11)$

$= 73{,}5 + -\ 44$
$= 29{,}5$

4. **Varians** $= \frac{\sum fi(xi - x)^2}{n-1}$
$= \frac{1112}{30-1} = \frac{1112}{29} = 38{,}344827 = 38{,}35$

5. **Standar deviasi (sd)** $= \sqrt{\text{var}ians}$
$= \sqrt{38{,}35}$
$= 6{,}19$

Lampiran 9

Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors
Data Hasil Postes Kelas Eksperimen (X-1)

No Urut	xi	Zi	Luas zi dari O	*f* (zi)	s (zi)	*f* (zi) – s (zi)
1	60	-2,30	0,4893	0,0107	0,0333	0,0226
2	61	-2,15	0,4842	0,0158	0,0667	0,0509
3	66	-1,41	0,4207	0,0793	0,1	0,0207
4	68	-1,12	0,3686	0,1314	0,1333	0,0019
5	69	-0,97	0,3340	0,166	0,1667	0,0007
6	70	-0,82	0,2939	0,2061	0,2	0,0061
7	72	-0,53	0,2019	0,2981	0,2333	0,0648
8	72	-0,53	0,2019	0,2981	0,2667	0,0314
9	72	-0,53	0,2019	0,2981	0,3	0,0019
10	72	-0,53	0,2019	0,2981	0,3333	0,0352
11	74	-0,24	0,0948	0,4052	0,3667	0,0385
12	74	-0,24	0,0948	0,4052	0,4	0,0052
13	75	-0,09	0,0359	0,4641	0,4333	0,0308
14	75	-0,09	0,0359	0,4641	0,4667	0,0026
15	75	-0,09	0,0359	0,4641	0,5	0,0359
16	75	-0,09	0,0359	0,4641	0,53	0,0659
17	75	-0,09	0,0359	0,4641	0,5667	0,1026
18	76	0,05	0,0199	0,5199	0,6	0,0801
19	76	0’05	0,0199	0,5199	0,6333	0,1134
20	76	0,5	0,0199	0,5199	0,6667	0,1468
21	77	0,20	0,0793	0,5793	0,7	0,1207
22	79	0,49	0,1879	0,6879	0,7333	0,0454
23	80	0,64	0,2389	0,7389	0,7667	0,0278
24	83	1,08	0,3599	0,8599	0,8	0,0599
25	84	1,23	0,3907	0,8907	0,8333	0,0574
26	84	1,23	0,3907	0,8907	0,8667	0,024
27	85	1,37	0,4147	0,9147	0,9	0,0147
28	86	1,52	0,4357	0,9357	0,9333	0,0024
29	89	1,96	0,4750	0,975	0,9667	0,0083
30	89	1,96	0,4750	0,975	1	0,025

Dari tabel di atas Lo = 0, 1468 sedangkan Lt =0,161 dengan dk = n < 30 dan taraf signifikan 0,05, oleh karena itu Lo (0, 1468) < dari Lt (0,161) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 10

Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors

Data Hasil Postes KelasKontrol (X-2)

No Urut	xi	Zi	Luas zi dan O	*f* (zi)	s (zi)	*f* (zi) – s (zi)
1	58	-2,21	0,4864	0,0136	0,0333	0,0197
2	60	-1,89	0,4706	0,0294	0,667	0,0373
3	63	-1,40	0,4192	0,0808	0,1	0,0192
4	64	-1,24	0,3925	0,1075	0,1333	0,0258
5	65	-1,08	0,3599	0,1401	0,1667	0,0266
6	66	-0,92	0,2734	0,2266	0,2	0,0266
7	67	-0,75	0,2734	0,2266	0,2333	0,0067
8	69	-0,59	0,2224	0,2776	0,2667	0,0109
9	69	-0,43	0,1664	0,3336	0,3	0,0336
10	70	-0,27	0,1064	0,3936	0,3333	0,0603
11	71	-0,11	0,0438	0,4562	0,3667	0,0895
12	71	-0,11	0,0438	0,4562	0,4	0,0562
13	72	0,04	0,0160	0,516	0,4333	0,0827
14	72	0,04	0,0160	0,516	0,4667	0,0493
15	73	0,21	0,0832	0,5832	0,5	0,0832
16	73	0,21	0,0832	0,5832	0,53	0,0532
17	74	0,37	0,1443	0,6443	0,5667	0,0776
18	74	0,37	0,1443	0,6443	0,6	0,0443
19	75	0,53	0,2019	0,7019	0,6333	0,0686
20	75	0,53	0,2019	0,7019	0,6667	0,0352
21	75	0,53	0,2019	0,7019	0,7	0,0019
22	75	0,53	0,2019	0,7019	0,7333	0,0314
23	76	0,69	0,2549	0,7549	0,7667	0,0118
24	76	0,69	0,2549	0,7549	0,8	0,0451
25	76	0,69	0,2549	0,7549	0,8333	0,0784
26	79	0,69	0,2549	0,7549	0,8667	0,1118
27	78	1,01	0,3438	0,8438	0,9	0,0562
28	79	1,17	0,3790	0,879	0,9333	0,0543
29	80	1,37	0,4099	0,9099	0,9667	0,0568
30	80	1,34	0,4099	0,9099	1	0,0901

Dari tabel di atas Lo = 0, 1118 sedangkan Lt =0,161 dengan dk = n < 30 dan taraf signifikan 0,05, oleh karena itu Lo (0, 1118) < dari Lt (0,161) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 11

Uji Homogenitas (Uji Bartlett)

Sampel	dk	^{1}/dk	si^2	log si^2	(dk) (log si^2)
(1) Eksperimen	29	0,034	46,10	1,66	48,14
(2) Kontrol	29	0,034	38,32	1,58	45,82
∑	58	0,068	84,42	3,24	93,96

Varians Gabungan

$S^2 = \frac{(n_1+1)S_1^{\ 2} + (n_2+1)S_2^{\ 2}}{(n_1^{\ -1} + (n_2-1)}$

= (30 – 1) 40,10 + (30-1) 38,32

$= \frac{(29x46{,}10) + (29x38{,}32)}{29+29}$

$= \frac{1336{,}9 + 1111{,}28}{58}$

$= \frac{2448{,}18}{58}$

S^2 =42, 21

Log S^2 = 42, 21

= 1,63

β = (log $S_1^{\ 2}$) (Σ n-1)
= (1,63) (58)
= 94,54

x^2 = (in 10) | B – Σ (dk) log si^2)
= (2,3026) | 95,54 – 93,96 |
= (2,3026) (1,58)
= 3,638108 = 3,63

x^2 tabel = 3, 84 > x^2 hitung = 3,63 jadi datanya homogen

Lampiran 12

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji-t Kelas Eksperimen (X-1)

No	Pretes	Postes	X	X²
1	50	72	22	484
2	49	70	21	441
3	57	75	18	324
4	72	89	17	289
5	62	84	22	484
6	58	76	18	324
7	60	86	26	676
8	59	75	16	256
9	57	80	23	529
10	57	75	18	324
11	78	89	11	121
12	60	84	24	576
13	49	61	12	144
14	60	76	16	256
15	50	68	18	324
16	65	83	18	324
17	55	77	22	484
18	53	75	22	484
19	73	85	12	144
20	57	72	15	225
21	49	69	20	400
22	59	60	11	121
23	50	72	22	484
24	49	66	17	289
25	50	74	24	576
26	57	76	19	361
27	50	72	22	484
28	58	75	17	289
29	50	74	24	576
30	51	79	28	784
∑	**1704**	**2269**	**575**	**11577**
Mean	**56,8**	**75,63**	**19,16**	**385,9**

Lampiran 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji-t Kelas Kontrol (X-2)

No	Pretes	Postes	Y	y ²
1	49	63	14	196
2	75	80	5	25
3	56	65	9	81
4	66	75	9	81
5	60	72	12	144
6	53	67	14	196
7	57	66	9	81
8	46	60	14	196
9	61	71	10	100
10	51	64	13	169
11	45	58	13	169
12	61	74	13	169
13	70	79	9	81
14	59	73	14	196
15	56	68	12	144
16	69	75	6	36
17	57	70	13	169
18	63	76	13	169
19	68	78	10	100
20	67	73	6	36
21	61	74	13	169
22	55	69	14	196
23	63	75	12	144
24	67	72	5	25
25	73	80	7	49
26	66	76	10	100
27	71	75	4	16
28	64	76	12	144
29	70	76	6	36
30	61	71	10	100
∑	**1840**	**2151**	**311**	**3517**
Mean	**61,33**	**71,7**	**10,37**	**117,23**

$$S_{\overline{x}-\overline{y}} = \sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)(\frac{1}{n} + \frac{1}{y})}{nx + ny - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(11577 + 3517)(\frac{1}{30} + \frac{1}{30})}{30 + 30 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{15094(0{,}067)}{58}}$$

$$= \sqrt{\frac{1011{,}298}{58}}$$

$$= \sqrt{17{,}44}$$

$$= 4{,}17$$

$$t = \frac{(\overline{x} - \overline{y})}{S_{\overline{x}-\overline{y}}}$$

$$= \frac{19{,}16 - 10{,}37}{4{,}17}$$

$$= \frac{8{,}79}{58}$$

$$= 2{,}11$$

Kesimpulan :

t hitung = 2,11 > t tabel = 1,67, jadi H1 diterima.

LAMPIRAN 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Fokus : Menulis
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

12 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf persuasi

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalambentuk paragraph persuasi.

C. Indikator Pembelajaran

1. Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasi berdasarkan hasil penelitian
2. Menyusun kerangka paragraf persuasif
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif
4. Menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam paragraf persuasif
5. Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasi dengan baik
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf persuasif dengan tepat

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif dengan baik.
4. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam paragraf persuasif dengan tepat
5. Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri paragraf persuasif
2. Topik-topik paragraf persuasif
3. Kerangka paragraf persuasif
4. Penggunaan kata penghubung antarklausa dalam paragraf persuasif
5. Metode *Think Pairs And Share*
6. Iklan Layanan Masyarakat

F. Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : Kooperatif tipe Metode *Think Pairs And Share* (berpikir-berpasangan-berbagi)
2. Inkuiri
3. Penugasan
4. Pemodelan (visual)
5. Refleksi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b.Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan tes awal (pretest) untuk menulis persuasi dengan tema ”Bahaya Narkoba” dengan syarat memiliki unsur persuasi serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat ***(Eksplorasi)***
2. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

Pertemuan kedua (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa ***diberikan video iklan layanan masyarakat*** guna mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap mengahadapi bahan pelajaran yang baru ***(Eksplorasi)***
2. Siswa ***memperhatikan dan mengamati tayangan video iklan layanan masyarakat***, video tersebut digunakan untuk mengetahui contoh fakta-fakta atau bukti dan pesan-pesan yang dapat digunakan untuk menulis persuasi, selain bukti dan fakta siswa dapat mengetahui cara meyakinkan dan mempengaruhi pembacanya untuk melakukan apa yang dipersuasikan ***(Eksplorasi)***
3. Siswa diberi pertanyaan untuk menemukan satu masalah bahaya narkoba, bagaimana solusinya, dan pernyataan yang bersifat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca dan pendengarnya, tentunya terkait dengan video yang telah ditayangkan ***(Eksplorasi)***

4. Siswa secara satu per satu ***memberikan satu alasan mengenai pengaruh buruk Narkoba, solusinya dan pernyataan yang bersifat mengajak dan mempengaruhi pembaca dan pendengarnya***, tentunya terkait dengan video yang telah ditayangkan ***(Eksplorasi)***
5. Siswa membentuk kelompok ***secara berpasangan (Eksplorasi)***
6. Setiap siswa mengambil kertas (origami) yang telah disediakan oleh guru ***(Eksplorasi)***
7. Siswa yang mengambil warna sama dengan temannyA merupakan pasangan kelompoknya, begitu juga seterusnya ***(Eksplorasi)***
8. Siswa ***saling memberi masukan satu sama lain bersama pasangannya untuk menentukan topik yang akan digunakan untuk menulis persuasi (Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tugas kepada siswa mencari data dari beberapa sumber untuk mengembangkan masalah yang mereka angkat dan mengidentifikasi kata penghubung antarklausa yang dapat meyakinkan.

Pertemuan ketiga (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang tugas rumah, yaitu siswa mencari data dari beberapa sumber untuk mengembangkan masalah yang mereka angkat.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberi gambaran oleh guru tentang komponen kerangka paragraf persuasi dan guru menjelaskan bahwa masalah yang telah mereka angkat

dan pencarian data yang siswa lakukan adalah bagian dari komponen menyusun kerangka paragraf persuasi ***(Eksplorasi)***

2. Siswa secara ***berpasangan menyusun kerangka paragraf persuasi dan mengelompokan data-data yang telah didapat untuk dijadikan fakta sebagai bukti yang dapat meyakinkan (Elaborasi)***
3. Siswa mengumpulkan kerangka paragraf persuasi kepada guru ***(Eksplorasi.)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan keempat (2 x 45 menit)

a. Pembuka (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa dan guru berdiskusi tentang kerangka karangan siswa yang masih terdapat kekurangan dan menjelaskan kembali kepada siswa ciri-ciri paragraf persuasi dan kata penghubung antarkalusa dalam pargaraf persuasi ***(Konfirmasi)***
2. ***Secara berpasangan siswa mengembangkan kerangka paragraf persuasi yang telah disusun menjadi paragraf persuasi, minimal 2-3 paragraf sesuai dengan masalah yang mereka angkat (Elaborasi)***
3. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan kelima (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan tulisan persuasi siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya untuk dibacakan di depan kelas ***(Eksplorasi)***
2. ***Setiap pasangan membacakan hasil tulisan persuasi mereka dengan mengusung masalah yang mereka angkat (Elaborasi)***
3. Siswa secara individu mencermati dan mengamati masalah-masalah yang diangkat oleh tiap pasangan, dan memeriksa kesalahan yang terdapat dalam tulisan temannya berdasarkan karakteristik persuasi. Hasil diskusi sebagai perbaikan dalam penulisan persuasi siswa secara individu pada pertemuan yang akan datang ***(Eksplorasi***
4. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti ***(Konfirmasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan keenam (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan tes akhir (postest) untuk menulis persuasi secara individu tentang ”Bahaya Narkoba” dengan masalah-masalah yang telah mereka identifikasi dari hasil berbagi tiap pasangan dengan memperhatikan kata penghubung antarklausa yang dapat menyakinkan pembaca dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat ***(Eksplorasi)***
2. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa dan guru memberikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru menutup pertemuan.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

a. Sumber belajar :

- Pustaka rujukan : Suryanto Alex dan Haryanta Agus. 2007. *Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sma Kelas X* . Jakarta: Esis-Erlangga. Hal. 118-121
- Material : VCD *(Video Iklan Layanan Masyarakat)*
- Media cetak dan elektronik : -
- Website Internet :

  http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/paragraf-persuasif.html

  http://babeheko.blogspot.com/2010/08/paragraf-persuasi_21.html

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian proses : ada
2. Penilaian akhir : ada

PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
A. Kemampuan Menulis	
1. Isi gagasan yang dikemukakan	15
2. Organisasi Isi Karangan	15
3. Tata Bahasa	10
4. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	10
5. Ejaan	10
B.Kemampuan Menulis Persuasi	
1. Kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa,, berupa ajakan, bujukan, dll.	20
2. Kemampuan mengungkapkan bukti-bukti, dan fakta untuk menyakinkan	20
Jumlah	100

J. Rubrik Penilaian

Aspek	Skor	Kriteria
A.Kemampuan Menulis 1. Isi gagasan yang dikemukakan	13-15	**Sangat baik-sempurna**. Padat informasi, gagasan relevan dengan permasalahan dan tuntas
	10-12	**Cukup baik**. informasi cukup, Gagasan sesuai dengan tema tetapi tak lengkap, pengembangan gagasan terbatas
	7-9	**Sedang-cukup**. Informasi terbatas, pengembangan gagasan kurang sesuai dengan tema, permasalahan diungkapkan kurang jelas.
	4-6	**Sangat Kurang.** Gagasan kurang sesuai dengan tema, perumusan gagasan tidak logis, gagasan diungkapkan tidak jelas.
2. Organisasi isi karangan	13-15	**Sangat baik-sempurna.** Struktur karangan lengkap (pendahuluan, isi, penutup), Padat informasi, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, kohesif.
	10-12	**Cukup-baik.** Struktur karangan kurang lengkap, Informasi kurang terorganisir tapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi

		tidak lengkap
	7-9	**Sedang-cukup**. Struktur karangan kurang lengkap, informasi terpotong-potong, urutan dan pengembangan tema tidak logis
	4-6	**Sangat Kurang**. Struktur karangan tidak lengkap, tidak ada (pendahuluan, isi, penutup), tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak ada pengembangan tema.
3. Tata Bahasa	9-10	**Sangat Baik-Sempurna**. Terjadi 1 kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan,tetapi makna tidak kabur.
	7-8	**Cukup-Baik**. Terjadi 2 kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	5-6	**Sedang-Cukup**. Terjadi 1-2 kesalahan, Makna agak membingungkan.
	3-4	**Sangat Kurang**. Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.
4. Pilihan kata atau diksi	9-10	**Sangat Baik-Sempurna.** Pemanfaatan potensi kata bagus, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	7-8	**Cukup-Baik**. Pemanfaatan kata kurang bagus, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak menggangu.
	5-6	**Sedang –cukup**. Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	3-4	**Sangat Kurang**. Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah
5. Ejaan dan Tanda Baca	9-10	**Sangat Baik-Sempurna**. Memahami pemakain EYD dan tanda baca dengan benar, melakukan 1-2 kesalahan ejaan
	6-8	**Cukup-Baik.** Melakukan 3-4 kesalahan tetapi makna tidak hilang, cukup memahami pemakain EYD dan tanda baca dengan benar
	3-5	**Sedang-Cukup**. Sering terjadi kesalahan, makna membingungkan
	1-2	**Sangat Kurang**. Melakukan kesalahan pada setiap ejaan dan tanda baca, tidak mengerti kaidah EYD dan tanda baca,

		tulisan tidak terbaca
B. Kemampuan Menulis persuasi 1. Kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa berupa ajakan, bujukan, dll.	17-20 13-16 9-12 5-8	**Sangat baik- Sempurna.** Penggunaan teknik-teknik persuasi jelas (ada ajakan dan dapat meyakinkan), menggunakan kata penghubung antarklausa, jelas dan lengkap sesuai dengan isi tulisan, ada ajakan. **Cukup – baik .** Penggunaan teknik-teknik persuasi kurang jelas (ada ajakan namun kurang meyakinkan), tapi inti permasalahan terlihat dan sesuai dengan isi. **Sedang- cukup.** Penggunaan teknik-teknik persuasi tidak jelas (ada ajakan tapi tidak meyakinkan), namun inti permasalahan terlihat. **Sangat-kurang.** Penggunaan teknik-teknik persuasi tidak ada.
2. Kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan	9-10 6-8 3-5 1-2	**Sangat-baik.** Pemaparan bukti mendukung, fakta dan alasan kesepakatan yang dikemukakan sangat lengkap. **Cukup-Baik.** Pemaparan fakta mendukung, bukti dan alasan kesepakatan yang dikemukakan cukup lengkap. **Sedang-Cukup.** Pemaparan bukti tidak mendukung, tapi fakta dan alasan kesepakatan yang dikemukakan kurang lengkap. **Sangat- Kurang.** Pemaparan bukti tidak mendukung, alasan kesepakatan yang dikemukakan tidak lengkap

INSTRUMEN / SOAL

1. Tentukanlah topik-topik yang akan dijadikan gagasan untuk menulis persuasi!
2. Susunlah kerangka paragraf persuasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan!
3. Secara berpasangan kembangkanlah kerangka paragraf persuasi menjadi paragraf persuasi dengan menggunakan kata penghubung antarklausa dan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!
4. Presentasikanlah hasil tulisan persuasi yang telah dibuat secara berpasangan!

5. Secara individu, tulislah paragraf persuasi dengan menggunakan kata penghubung antarklausa dan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Jakarta, April 2011

Mengetahui :

Guru Pamong

Dra. Ninik Wahyuni

Calon Guru

Maryanah

LAMPIRAN 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Fokus : Menulis
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

12 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf persuasi

B. Kompetensi Dasar

12. 1 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalambentuk paragraph persuasi.

C. Indikator Pembelajaran

1. Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasi berdasarkan hasil penelitian
2. Menyusun kerangka paragraf persuasif
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif
4. Menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam paragraf persuasif
5. Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasi dengan baik
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf persuasif dengan tepat

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif dengan baik.
4. Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam paragraf persuasif dengan tepat
5. Siswa mampu menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri paragraf persuasif
2. Topik-topik paragraf persuasif
3. Kerangka paragraf persuasif
4. Penggunaan kata penghubung antarklausa dalam paragraf persuasif

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran

1. Inkuiri
2. Penugasan
3. Pemodelan (visual)
4. Refleksi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan tes awal (pretest) untuk menulis persuasi dengan tema ”Bahaya Narkoba” dengan syarat memiliki unsur persuasi serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat ***(Eksplorasi)***

2. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

Pertemuan kedua (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan contoh paragraf persuasi ***(Eksplorasi)***
2. Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi ***(Eksplorasi)***
3. Siswa mengamati contoh paragraf persuasi ***(Eksplorasi)***
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri paragraf persuasi ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi

Pertemuan ketiga (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa menentukan topik-topik yang akan digunakan untuk menulis paragraf persuasi ***(Eksplorasi)***
2. Siswa menyusun kerangka paragraf persuasi sesuai dengan topik yang siswa angkat ***(Elaborasi)***
3. Siswa mengumpulkan kerangka paragraf persuasi kepada guru ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
3. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan keempat (2 x 45 menit)

a. Pembuka (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa di minta pendapatnya tentang kerangka menulis paragraf persuasi yang telah mereka buat ***(Eksplorasi)***
2. Siswa diberi penjelasan tentang kerangka penulisan paragraf persuasi yang baik ***(Konfirmasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan kelima (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis persuasi ***(Konfirmasi)***
2. Siswa diberikan penjelasan tentang penggunaan kata penghubung antarklausa dalam paragraf persuasi ***(Konfirmasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan keenam (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Siswa diberikan tes akhir (postest) untuk menulis persuasi secara individu tentang ”Bahaya Narkoba” dengan masalah-masalah yang telah mereka identifikasi dari hasil berbagi tiap pasangan dengan memperhatikan kata penghubung antarklausa yang dapat menyakinkan pembaca dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat ***(Eksplorasi)***
2. Siswa mengumpulkan hasil tulisan persuasi kepada guru ***(Eksplorasi)***

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa dan guru memberikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru menutup pertemuan.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

a. Sumber belajar :

- Pustaka rujukan : Suryanto Alex dan Haryanta Agus. 2007. *Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sma Kelas X* . Jakarta: Esis-Erlangga. Hal. 118-121
- Website Internet :

  http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/paragraf-persuasif.html

  http://babeheko.blogspot.com/2010/08/paragraf-persuasi_21.html

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian proses : ada
2. Penilaian akhir : ada

PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
A.Kemampuan Menulis	
1. Isi gagasan yang dikemukakan	15
2. Organisasi Isi Karangan	15
3. Tata Bahasa	10
4. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	10
5. Ejaan	10
B.Kemampuan Menulis Persuasi	
1.Kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa,, berupa ajakan, bujukan, dll.	20

3. Kemampuan mengungkapkan buki-bukti, dan fakta untuk menyakinkan	20
Jumlah	100

J. Rubrik Penilaian

Aspek	Skor	Kriteria
A.Kemampuan Menulis 1. isi gagasan yang dikemukakan	13-15	**Sangat baik-sempurna**. Padat informasi, gagasan relevan dengan permasalahan dan tuntas
	10-12	**Cukup baik**. informasi cukup, Gagasan sesuai dengan tema tetapi tak lengkap, pengembangan gagasan terbatas
	7-9	**Sedang-cukup**. Informasi terbatas, pengembangan gagasan kurang sesuai dengan tema, permasalahan diungkapkan kurang jelas.
	4-6	**Sangat Kurang.** Gagasan kurang sesuai dengan tema, perumusan gagasan tidak logis, gagasan diungkapkan tidak jelas.
2. Organisasi isi karangan	13-15	**Sangat baik-sempurna.** Struktur karangan lengkap (pendahuluan, isi, penutup), Padat informasi, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, kohesif.
	10-12	**Cukup-baik.** Struktur karangan kurang lengkap, Informasi kurang terorganisir tapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak lengkap
	7-9	**Sedang-cukup**. Struktur karangan kurang lengkap, informasi terpotong-potong, urutan dan pengembangan tema tidak logis
	4-6	**Sangat Kurang**. Struktur karangan tidak lengkap, tidak ada (pendahuluan, isi, penutup), tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak ada pengembangan tema.
3. Tata Bahasa	9-10	**Sangat Baik-Sempurna**. Terjadi 1 kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan,tetapi makna tidak kabur.
	7-8	**Cukup-Baik**. Terjadi 2 kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	5-6	**Sedang-Cukup**. Terjadi 1-2 kesalahan, Makna agak membingungkan.

	3-4	**Sangat Kurang**. Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.
4. Pilihan kata atau diksi	9-10	**Sangat Baik-Sempurna.** Pemanfaatan potensi kata bagus, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	7-8	**Cukup-Baik**. Pemanfaatan kata kurang bagus, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak menggangu.
	5-6	**Sedang –cukup**. Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	3-4	**Sangat Kurang**. Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah
5. Ejaan dan Tanda Baca	9-10	**Sangat Baik-Sempurna**. Memahami pemakain EYD dan tanda baca dengan benar, melakukan 1-2 kesalahan ejaan
	6-8	**Cukup-Baik.** Melakukan 3-4 kesalahan tetapi makna tidak hilang, cukup memahami pemakain EYD dan tanda baca dengan benar
	3-5	**Sedang-Cukup**. Sering terjadi kesalahan, makna membingungkan
	1-2	**Sangat Kurang**. Melakukan kesalahan pada setiap ejaan dan tanda baca, tidak mengerti kaidah EYD dan tanda baca, tulisan tidak terbaca
B.Kemampuan Menulis Persuasi 1. Unsur Persuasi Kemampuan teknik-teknik persuasi, seperti penggunaan kata penghubung antarkluasa berupa ajakan, bujukan, dll.	17-20	**Sangat baik- Sempurna.** Penggunaan teknik-teknik persuasi jelas (ada ajakan dan dapat meyakinkan), menggunakan kata penghubung antarklausa, jelas dan lengkap sesuai dengan isi tulisan, ada ajakan.
	13-16	**Cukup – baik .** Penggunaan teknik-teknik persuasi kurang jelas (ada ajakan namun kurang meyakinkan), tapi inti permasalahan terlihat dan sesuai dengan isi.
	9-12	**Sedang- cukup.** Penggunaan teknik-teknik persuasi tidak jelas (ada ajakan tapi tidak meyakinkan), namun inti permasalahan terlihat.
		Sangat-kurang. Penggunaan teknik-

	5-8	teknik persuasi tidak ada.
2. Kemampuan mengungkapkan fakta, bukti untuk memperkuat agar lebih meyakinkan	9-10 6-8 3-5 1-2	**Sangat-baik.** Pemaparan bukti mendukung, fakta dan alasan kesepakatan yang dikemukakan sangat lengkap. **Cukup-Baik.** Pemaparan fakta mendukung, bukti dan alasan kesepakatan yang dikemukakan cukup lengkap. **Sedang-Cukup.** Pemaparan bukti tidak mendukung, tapi fakta dan alasan kesepakatan yang dikemukakan kurang lengkap. **Sangat- Kurang.** Pemaparan bukti tidak mendukung, alasan kesepakatan yang dikemukakan tidak lengkap

INSTRUMEN / SOAL

1. Tentukanlah topik-topik yang akan dijadikan gagasan untuk menulis persuasi dan susunlah kerangka paragraf persuasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan, kemudian kembangkanlah kerangka paragraf persuasi menjadi paragraf persuasi dengan menggunakan kata penghubung antarklausa dan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Jakarta, April 2011

Mengetahui :

Guru Pamong

Dra. Ninik Wahyuni

Calon Guru

Maryanah

Lampiran 16

KELA EKSPERIMEN

Berpikir *(Think)*

Berpasangan *(Pairs)*

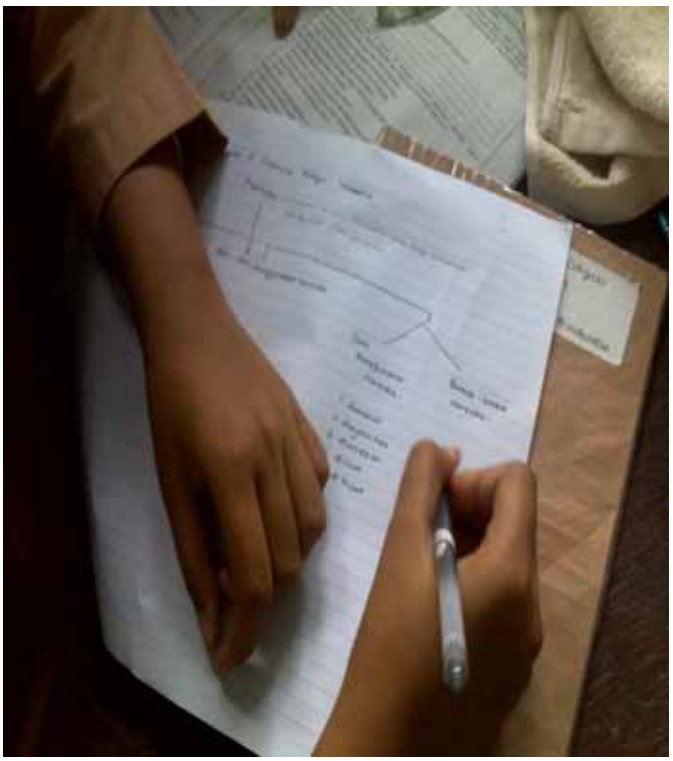

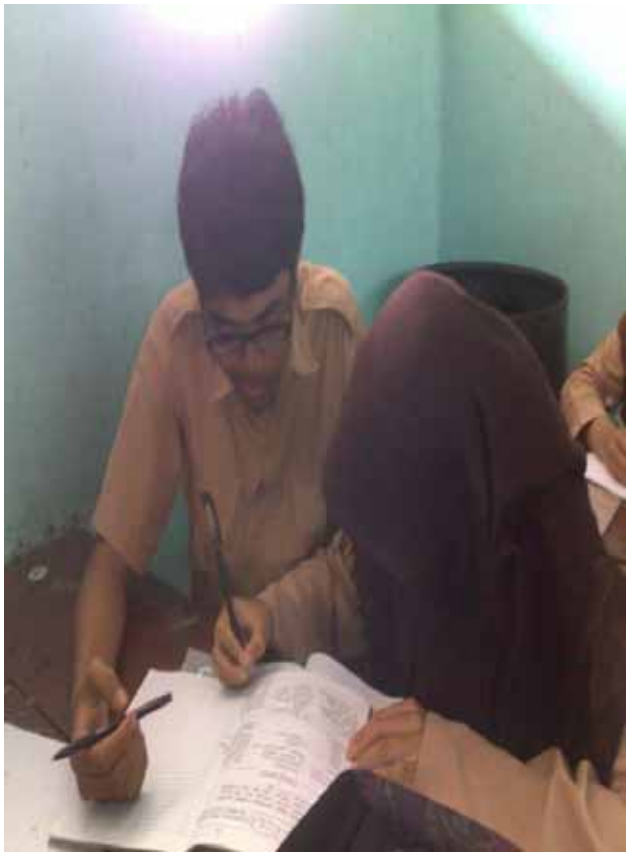

Berbagi *(Share*

Lampiran 17

KELAS KONTROL

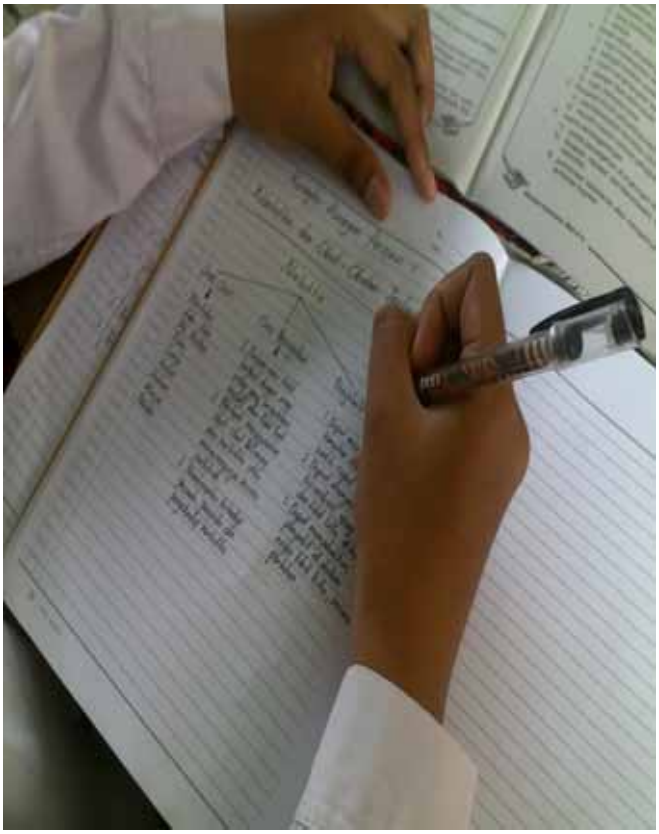

Maryanah lahir di Bekasi 20 Maret 1989. Anak kedua dari tiga bersaudara ini, memulai pendidikannya di MI An-nur II, MTS An-nur II dan MA Negeri 1 Bekasi, dan masuk perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia juga menjadi anggota komunitas Sinematografi Mahasiswa dan Televisi (Sigma TV) UNJ.

Gadis ini, banyak menemukan pelajaran hidup di kampus ini, tentang arti kerja keras, keputusasaan, dan kebersamaan. Keluarga merupakan semangat dan motivasi bagi dirinya untuk sabar dalam menjalani hidup. Ia sangat bangga memiliki Orang Tua hebat Ayahanda (Murtadih) dan Umi (Musliha). Mursidah, teteh tersayang yang dengan kesabarannya dan kerendahan hatinya, beliau telah banyak memberikan pelajaran hidup kepada dirinya.

Masuk perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah, banyak suka dan duka yang dilalui, salah satunya penyusunan skripsi ini. "Skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pair and Share dengan Media video Iklan Layanan Masyarakat* Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa MA Negeri 1 Bekasi", merupakan hasil dari kerja keras selama ini untuk memperoleh gelar Sarjana.

Walaupun sulit, tetapi, janganlah mudah menyerah karena sesungguhnya kelelahan atas tugas-tugas yang ada adalah energi untuk masa depan.

maryanaqu@rocketmail.com